



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

FEBRUARI 2023

Edisi Februari 2023

Buku Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini diterbitkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

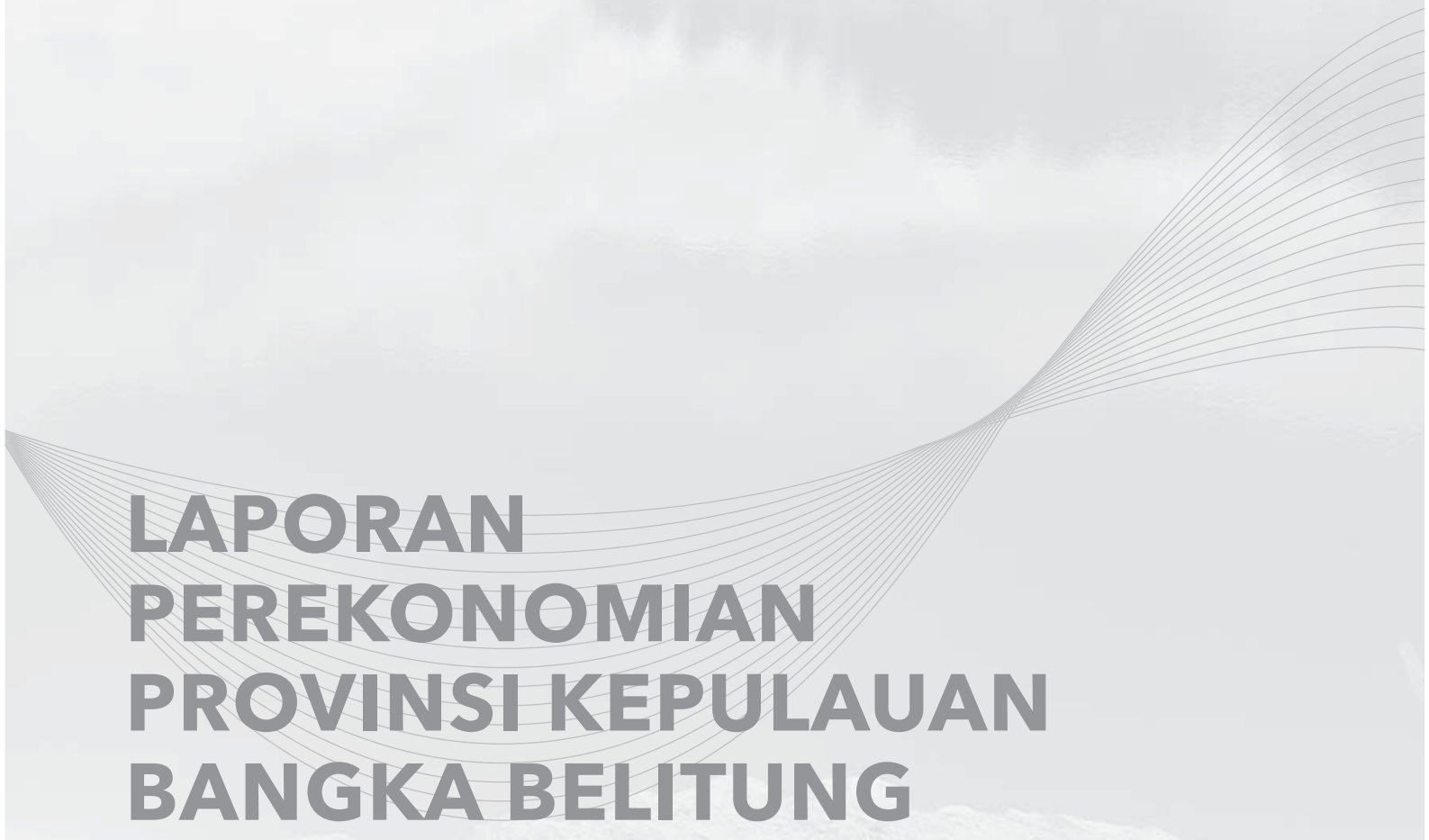
Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pangkalpinang
No. Telp : 0717 – 422411. Fax : 0717 – 422311

Gambar cover:

Danau Kaolin/Kulong Biru, Bangka Tengah

Tim Penulis:

Tim Perumusan dan Implementasi KEKDA KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya "Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Februari 2023" dapat dipublikasikan. Buku ini menyajikan berbagai informasi mengenai perkembangan perekonomian daerah khususnya bidang moneter, perbankan, sistem pembayaran, dan keuangan daerah, yang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan internal Bank Indonesia juga sebagai bahan informasi bagi masyarakat.

Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan yang diperlukan bagi penyusunan buku ini. Harapan kami, hubungan kerja sama yang baik selama ini dapat terus berlanjut dan ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang. Kami juga mengharapkan masukan dari berbagai pihak guna lebih meningkatkan kualitas buku kajian ini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakat serta dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah dan karunia-Nya serta kemudahan kepada kita semua dalam upaya menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan ekonomi regional khususnya dan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya.

Pangkalpinang, Februari 2023
KEPALA PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

ttd

Faturachman
Deputi Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
INDIKATOR EKONOMI	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii

BAB 1. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	1
1.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha	7
1.2. PDRB Menurut Pengeluaran	16
BOKS : 1	23

BAB 2. KEUANGAN PEMERINTAH	27
2.1. Gambaran Umum	30
2.2. APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	32
2.3. APBD Kabupaten/Kota Provinsi Bangka Belitung	38
2.4. Belanja APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/ Kota Berdasarkan Sektoral (Fungsi)	41
2.5. Belanja APBN (Kementerian/Lembaga) di Provinsi Kep. Bangka Belitung	42

BAB 3. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	47
3.1. Inflasi Umum Kepulauan Bangka Belitung	50
3.2. Inflasi Kelompok	51
3.3. Inflasi Spasial	55
3.4. <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan I 2023	60
3.5. Upaya Pengendalian Inflasi Daerah	60
BOKS : 2	62

BAB 4. STABILITAS SISTEM KEUANGAN DAERAH	65
4.1. Pembiayaan Daerah	68
4.2. Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM	71

BAB 5. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH	75
5.1. Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai	78
5.2. Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai	81
5.3. Temuan Uang yang Diragukan Keasliannya	82
5.4. Penyediaan Uang Layak Edar	82
5.5. Upaya Bank Indonesia Dalam Meningkatkan Kelancaran Transaksi Sistem Pembayaran Non Tunai	83
BOKS : 3	84
BOKS : 4	85

BAB 6. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	87
6.1. Kondisi Ketenagakerjaan	90
6.2. Dampak COVID-19 bagi ketenagakerjaan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	92
6.3. Kondisi Kesejahteraan Petani	93
6.4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Survei Konsumen	94
6.5. Tingkat Kemiskinan	97
6.6. Indeks Pembangunan Manusia	99

BAB 7. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	103
7.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2023	105
7.2. Prospek Inflasi Tahun 2023	107
7.3. Rekomendasi Kebijakan	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Tahunan PDRB Sisi Lapangan Usaha Bangka Belitung (% yoy)	8
Tabel 1.2	Perkembangan Nilai dan Volume Komoditas Ekspor Bangka Belitung	10
Tabel 1.3	Pertumbuhan Tahunan PDRB Menurut Pengeluaran Bangka Belitung (% yoy)	17
Tabel 2.1	Ringkasan Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Triwulan IV 2022 serta RAPBD Tahun 2023	31
Tabel 2.2	Realisasi Pendapatan Provinsi Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022	34
Tabel 2.3	Realisasi Belanja Provinsi Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022	37
Tabel 2.4	Ringkasan Pagu dan Realisasi APBD Kab/Kota di Prov. Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022	39
Tabel 2.5	Perbandingan Realisasi Belanja APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan Iv 2022 Menurut Fungsi	42
Tabel 2.6	Realisasi Dana PEN di Bangka Belitung yang Bersumber dari Pemerintah Pusat Triwulan IV 2022	40
Tabel 3.1	Perkembangan Inflasi Triwulan IV 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	50
Tabel 3.2	Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Gabungan Kota IHK di Prov. Kep. Bangka Belitung	51
Tabel 3.3	Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Pangkalpinang	59
Tabel 3.4	Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Tanjungpandan	60
Tabel 3.5	Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Tanjungpandan	62
Tabel 5.1	Perputaran Kliring dan Cek/Bilyet Giro Bangka Belitung	79

Tabel 5.2	<i>Inflow – Outflow</i> Uang Kartal	82
Tabel 6.1	Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak, 2019-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	91
Tabel 6.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2019-2022 di Bangka Belitung	91
Tabel 6.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019-2022 di Bangka Belitung	92
Tabel 6.4	Penduduk Usia Kerja terdampak COVID-19 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal	93
Tabel 6.5	Perbandingan NTP Berdasarkan Subsektor	94
Tabel 6.6	Indeks Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan Triwulanan	94
Tabel 6.7	Pendapat Konsumen Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan Saat Ini (2020 – 2022)	95
Tabel 6.8	Pendapat Konsumen Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan 6 Bulan YAD (2020-2022)	95
Tabel 6.9	Pendapat Konsumen Terhadap Penghasilan Saat Ini (2020 – 2022)	96
Tabel 6.10	Pendapat Konsumen Terhadap Penghasilan 6 Bulan YAD (2020-2022)	96
Tabel 6.11	Komoditas Penyumbang Terbesar terhadap Garis Kemiskinan Prov Kep Bangka Belitung September 2022	99
Tabel 6.12	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	100
Tabel 7.1	<i>Outlook</i> Perekonomi Global	104

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	PDRB Nominal dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ADHKB 2010	5
Grafik 1.2	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Timah dan Tanpa Timah (ADHK 2010)	6
Grafik 1.3	Struktur PDRB Triwulan IV 2022	7
Grafik 1.4	Distribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB tahun 2017 – 2022	7
Grafik 1.5	Andil Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Triwulan IV Tahun 2022	8
Grafik 1.6	Andil Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Tahun 2022	8
Grafik 1.7	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10
Grafik 1.8	Perkembangan Harga Karet Internasional	10
Grafik 1.9	Perkembangan Harga Lada Internasional	10
Grafik 1.10	Perkembangan Curah Hujan	10
Grafik 1.11	Kinerja LU Pertambangan dan Penggalian	11
Grafik 1.12	Harga Timah Internasional	11
Grafik 1.13	Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan	12
Grafik 1.14	Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13
Grafik 1.15	Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	13
Grafik 1.16	Pertumbuhan Pendaftaran Kendaraan Baru	13
Grafik 1.17	Pertumbuhan Kredit Rumah Tangga (RT) Kendaraan Bermotor	14
Grafik 1.18	Pertumbuhan Lapangan Usaha Konstruksi	14
Grafik 1.19	Pertumbuhan Realisasi Pengadaan Semen	15
Grafik 1.20	Pertumbuhan Kredit Kepemilikan Tempat Tinggal	15
Grafik 1.21	Pertumbuhan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar (TPK)	16
Grafik 1.22	Pertumbuhan Lapangan Usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	16

Grafik 1.23	Andil Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran	17
Grafik 1.24	Andil Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran	17
Grafik 1.25	Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga	18
Grafik 1.26	Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen Saat Ini (IKE)	18
Grafik 1.27	Pertumbuhan DPK, Kredit dan NPL Rumah Tangga (RT)	18
Grafik 1.28	Perkembangan Konsumsi Pemerintah	19
Grafik 1.29	Perkembangan PMTB	20
Grafik 1.30	Perkembangan Ekspor Luar Negeri	20
Grafik 1.31	Perkembangan Ekspor Timah	21
Grafik 1.32	Perkembangan Ekspor CPO	21
Grafik 1.33	Perkembangan Ekspor Karet	21
Grafik 1.34	Perkembangan Ekspor Lada	21
Grafik 1.35	Perkembangan Nilai Impor Luar Negeri	22
Grafik 1.36	Pangsa Barang Impor	22
Grafik 2.1	Pangsa Realisasi Pendapatan APBD Provinsi dan Kab/Kota di Bangka Belitung Triwulan IV 2022	30
Grafik 2.2	Pangsa Realisasi Belanja APBD Provinsi dan Kab/Kota di Bangka Belitung Triwulan IV 2022	30
Grafik 2.3	Pangsa Sumber Pagu Pendapatan Daerah Bangka Belitung Tahun 2023	32
Grafik 2.4	Pangsa Sumber Pagu Belanja Daerah Bangka Belitung tahun 2023	32
Grafik 2.5	Perkembangan Pagu Anggaran APBD 2018-2023	33
Grafik 2.6	Perkembangan Realisasi Anggaran APBD 2017-2022	33
Grafik 2.7	Pangsa Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Prov Kep Bangka Belitung Tahun 2023	33
Grafik 2.8	Pangsa Komponen Anggaran PAD Prov Kep Bangka Belitung Tahun 2023	33
Grafik 2.9	Pangsa Pagu Belanja APBD Tahun 2023	34
Grafik 2.10	Pangsa Pagu Belanja Operasi APBD Tahun 2023	34
Grafik 2.11	Pendaftaran Kendaraan Baru Roda 4 Tahun 2017-2021	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.12	Pendaftaran Kendaraan Baru Roda 2	
	Tahun 2017-2021	35
Grafik 2.13	Pangsa Realisasi Pendapatan Tw IV Tahun 2022	35
Grafik 2.14	Pangsa Realisasi PAD Tw IV Tahun 2022	36
Grafik 2.15	Pangsa Realisasi Belanja APBD Tw IV 2022	37
Grafik 2.16	Pangsa Realisasi Belanja Operasi APBD Tw IV 2022	37
Grafik 2.17	Pagu Anggaran Pendapatan Kabupaten/Kota	
	Tahun 2023	38
Grafik 2.18	Pagu Anggaran Belanja Kabupaten/Kota Tahun 2023	38
Grafik 2.19	Pangsa Total Pendapatan Kabupaten/Kota	
	Triwulan IV 2022	39
Grafik 2.20	Realisasi PAD Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022	40
Grafik 2.21	Realisasi Dana Transfer Kabupaten/Kota	
	Triwulan IV 2022	40
Grafik 2.22	Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke	
	Bangka Belitung 2017-2022	40
Grafik 2.23	Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022	40
Grafik 2.24	Pangsa Total Belanja Kabupaten/Kota	
	Triwulan IV 2022	41
Grafik 2.25	Perbandingan Pagu Anggaran Belanja APBD	
	Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan IV 2022	
	Menurut Fungsi	41
Grafik 2.26	Pangsa Pagu Anggaran Belanja Total APBD	
	Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan IV 2022	
	Menurut Fungsi	41
Grafik 2.27	Realisasi Belanja APBN Triwulan IV 2022	
	Menurut Jenis Belanja	43
Grafik 2.28	Pangsa Realisasi Belanja APBN Triwulan IV 2022	
	Menurut Jenis Belanja	43
Grafik 2.29	Perbandingan Realisasi Dana Transfer	
	Triwulan IV 2022	43
Grafik 2.30	Pangsa Realisasi Dana Transfer Triwulan IV 2022	44

Grafik 3.1	Inflasi Kawasan Sumatera	50
Grafik 3.2	Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022	
	Gabungan Kota IHK di Prov. Kep. Bangka Belitung	51
Grafik 3.3	Perkembangan Inflasi Subkelompok Makanan,	
	Minuman dan Tembakau	52
Grafik 3.4	Perkembangan Inflasi Subkelompok Pakaian dan	
	Alas Kaki	53
Grafik 3.5	Perkembangan Inflasi Subkelompok Perumahan,	
	Air, Listrik dan Bahan Bakar RT	54
Grafik 3.6	Perkembangan Inflasi Subkelompok Perlengkapan,	
	Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT	54
Grafik 3.7	Perkembangan Inflasi Subkelompok Kesehatan	55
Grafik 3.8	Perkembangan Inflasi Subkelompok Transportasi	55
Grafik 3.9	Perkembangan Andil Inflasi Tahunan Inflasi Kelompok	
	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	56
Grafik 3.10	Perkembangan Inflasi Subkelompok Rekreasi,	
	Olahraga, dan Budaya	57
Grafik 3.11	Perkembangan Inflasi SubKelompok Pendidikan	57
Grafik 3.12	Perkembangan Inflasi Subkelompok Penyediaan	
	Makanan Dan Minuman/Restoran	57
Grafik 3.13	Perkembangan Inflasi Subkelompok Perawatan	
	Pribadi Dan Jasa Lainnya	58
Grafik 3.14	Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022 Kota	
	Pangkalpinang	59
Grafik 3.15	Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022 Kota	
	Tanjungpandan	60
Grafik 3.16	Skema Subsidi Ongkos Angkut dan Pasar Murah	
	Subsidi 2022	63
Grafik 4.1	Pertumbuhan Total Kredit Korporasi	68
Grafik 4.2	Pertumbuhan Kredit Korporasi Menurut Jenis Kredit	68
Grafik 4.3	<i>Likert Scale</i> Permintaan Domestik dan Ekspor	69
Grafik 4.4	Pangsa Kredit Korporasi Per Sektor Ekonomi	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.5	Perkembangan NPL Kredit Korporasi	69
Grafik 4.6	Pangsa Kredit Konsumsi Rumah Tangga	70
Grafik 4.7	Indeks Ekspektasi Penghasilan	70
Grafik 4.8	Pertumbuhan Kredit Rumah Tangga	70
Grafik 4.9	Perkembangan Kredit Rumah Tangga Menurut Jenis Kredit	70
Grafik 4.10	Perkembangan NPL Kredit Rumah Tangga	71
Grafik 4.11	Perkembangan Kredit UMKM	71
Grafik 4.12	Pangsa Kredit UMKM Secara Sektoral	71
Grafik 4.13	Perkembangan Kredit UMKM Menurut Jenis Kredit	72
Grafik 4.14	Perkembangan NPL UMKM Secara Sektoral	72
Grafik 5.1	Perkembangan Transaksi RTGS	78
Grafik 5.2	Pertumbuhan Nominal Transaksi BI-RTGS	78
Grafik 5.3	Pertumbuhan Frekuensi Transaksi BI-RTGS	78
Grafik 5.4	Perputaran Kliring	79
Grafik 5.5	Perkembangan Jumlah <i>Merchant</i> QRIS wilayah Bangka Belitung	80
Grafik 5.6	Persebaran Jumlah <i>Merchant</i> QRIS per wilayah Bangka Belitung	80
Grafik 5.7	Perkembangan User Baru QRIS wilayah Bangka Belitung	80
Grafik 5.8	Perkembangan Transaksi QRIS wilayah Bangka Belitung	80
Grafik 5.9	Jumlah Transaksi Kartu Kredit (Rp Juta)	81
Grafik 5.10	Jumlah Transaksi Kartu Debit (Rp Juta)	81

Grafik 5.11	Jumlah Transaksi Uang Elektronik	81
Grafik 5.12	Penemuan Jumlah Lembar Uang Palsu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	82
Grafik 6.1	Perkembangan Tingkat Pengangguran	90
Grafik 6.2	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Harga Timah	90
Grafik 6.3	Persentase distribusi Tenaga kerja menurut Lapangan kerja periode Agustus 2022	91
Grafik 6.4	TPT Menurut Kabupaten/Kota (%) Periode Agustus 2022	92
Grafik 6.5	<i>Google Mobility Index</i> di Bangka Belitung	93
Grafik 6.6	Indeks Penghasilan	96
Grafik 6.7	Indeks Ketersediaan Lapangan Pekerjaan	96
Grafik 6.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin	97
Grafik 6.9	Indeks Keparahan dan kedalaman kemiskinan	98
Grafik 6.10	Perkembangan Gini Ratio	98
Grafik 6.11	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bangka Belitung	99
Grafik 7.1	Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian III Februari 2023	107
Grafik 7.2	Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian I Maret 2023	107
Grafik 7.3	Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian II Maret 2023	107

INDIKATOR EKONOMI

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI

Indikator	2020				2020	2021				2021	2022				2022
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
PDRB ADHB (Rp Triliun)	18,73	18,04	18,88	19,85	75,51	20,07	21,16	21,78	22,99	86,01	22,80	24,19	23,78	24,59	95,29
PDRB ADHK (Rp Triliun)	13,16	12,85	13,18	13,51	52,70	13,29	13,73	13,98	14,36	55,36	13,73	14,46	14,62	15,00	57,80
PDRB (% yoy)	1,36	-4,95	-4,37	-1,09	-2,30	0,95	6,85	6,09	6,32	5,05	3,30	5,24	4,51	4,44	4,40
Lapangan Usaha (% yoy)															
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,65	5,71	6,70	14,17	8,24	4,06	0,88	0,65	-1,26	1,02	-2,34	0,46	-1,66	7,66	1,02
2. Pertambangan dan Penggalian	-8,37	-11,11	-8,93	-8,29	-9,02	-1,68	4,08	8,89	16,16	6,78	-2,53	5,01	-0,74	-2,65	0,37
3. Industri Pengolahan	-2,97	-4,85	-9,60	-4,93	-5,63	5,18	7,21	11,14	-1,42	5,44	-2,30	5,31	4,55	10,28	5,15
4. Pengadaan Listrik, Gas	9,45	2,61	3,70	5,41	5,26	9,40	11,29	11,10	9,89	10,42	6,15	0,02	-4,74	-14,27	-3,39
5. Pengadaan Air	13,00	3,38	0,22	6,48	5,59	2,61	8,12	6,05	3,08	4,93	-0,01	2,20	5,83	8,04	4,05
6. Konstruksi	4,80	-4,83	-5,39	-3,41	-2,38	0,43	7,71	5,07	4,26	4,31	1,85	-3,07	-1,36	-0,16	-1,06
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,56	-10,54	-7,40	-1,64	-4,54	-0,13	6,70	6,77	9,79	5,78	17,88	15,68	10,90	2,01	10,63
8. Transportasi dan Pergudangan	-1,13	-30,17	-21,54	-13,40	-16,70	-14,36	32,79	8,87	15,07	8,76	24,15	22,42	32,98	8,65	20,96
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,94	-8,47	-5,02	-3,39	-2,95	-0,99	14,71	9,19	19,98	10,62	15,99	14,24	7,05	7,28	10,35
10. Informasi dan Komunikasi	13,98	16,44	15,13	15,96	14,89	13,36	8,39	4,43	9,37	8,79	10,60	9,85	12,82	8,66	9,86
11. Jasa Keuangan	-3,56	-13,38	-5,15	-4,52	-6,72	5,36	11,17	3,37	2,73	5,57	-4,57	4,02	10,54	12,47	5,57
12. Real Estate	7,37	2,30	4,64	4,19	4,64	5,50	9,90	6,60	5,10	6,73	4,28	6,15	5,40	4,66	5,12
13. Jasa Perusahaan	-5,99	-22,56	-18,68	-7,35	-13,76	-0,45	17,04	8,65	-0,25	5,75	6,24	11,31	11,57	14,71	10,99
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,92	-4,37	-7,26	-4,35	-3,11	-7,17	9,32	-0,03	18,78	5,48	-2,61	-2,91	11,22	-4,91	-0,88
15. Jasa Pendidikan	9,34	0,89	7,02	-18,86	-0,81	-16,02	0,03	0,46	29,34	2,42	20,29	-1,94	-1,08	0,77	3,13
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15,38	-7,58	-7,13	4,49	1,09	3,89	25,54	25,43	5,06	14,16	-4,12	1,90	1,51	8,53	2,16
17. Jasa lainnya	6,79	-17,39	-8,02	-6,12	-6,94	-5,20	18,39	-5,04	8,58	3,73	14,03	9,31	7,48	0,55	7,88
Permintaan (% yoy)															
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,71	-1,38	-2,17	-1,87	-0,45	-2,21	4,68	3,69	4,78	2,70	5,85	4,94	5,78	3,62	5,02
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,16	-2,77	-0,65	1,16	-0,14	-0,01	2,24	2,05	-0,44	0,94	3,93	4,79	5,87	4,31	4,62
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,84	-7,96	-1,71	-3,43	-3,44	-6,17	6,24	0,70	3,95	1,80	-8,85	-0,50	2,88	8,64	2,41
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-1,72	-9,72	-8,20	-6,53	-6,58	-2,83	6,36	3,94	6,05	3,33	5,18	1,65	6,00	6,71	4,33
5. Perubahan Inventori	-206,55	-49,32	-149,44	149,42	-87,24	-310,04	38,73	-199,68	-92,99	507,99	-85,89	-82,27	-76,08	-19,32	-80,27
6. Ekspor Luar Negeri	2,34	-39,42	11,24	1,49	-8,96	-4,35	73,69	49,83	77,77	46,88	0,62	26,75	-10,55	-24,97	-2,79
7. Impor Luar Negeri	-26,68	30,42	-35,93	-23,38	-16,36	-31,50	-34,97	214,16	4,27	27,29	236,08	-9,96	-22,07	294,48	71,05
8. Net Ekspor Antar Daerah	2,48	-51,49	14,97	-2,20	-15,05	-13,01	113,11	67,85	108,05	64,95	-377,78	28,02	-15,10	-38,23	-8,72
Ekspor															
Nilai Ekspor Non Migas (USD Juta)	351,30	258,65	342,35	341,57	1.293,86	409,62	605,50	764,06	876,97	2.656,15	680,92	896,06	575,58	484,37	2.635,57
Volume Ekspor Non Migas (Juta Ton)	120,03	116,56	117,21	116,74	470,55	127,84	137,55	144,08	102,12	511,60	80,33	128,45	149,35	108,47	466,60
Indeks Harga Konsumen															
Bangka Belitung	103,36	103,68	103,27	104,58	104,58	105,48	106,32	106,67	108,50	108,50	109,62	113,25	113,78	114,33	114,33
Pangkalpinang	103,26	103,04	102,52	103,44	103,44	104,18	104,97	104,98	107,16	107,16	109,08	111,75	112,68	115,54	115,54
Tanjungpandan	103,53	104,85	104,63	106,64	106,64	107,85	108,78	109,74	110,92	110,92	110,61	115,97	115,80	113,66	113,66
Laju Inflasi (% yoy)															
Bangka Belitung	1,82	0,20	-0,36	1,08	1,08	2,06	2,54	3,29	3,75	3,75	3,92	6,52	6,67	5,38	5,38
Pangkalpinang	1,95	-0,70	-0,94	0,51	0,51	0,89	1,87	2,40	3,60	3,60	4,70	6,46	7,33	6,07	6,07
Tanjungpandan	1,59	1,82	0,67	2,11	2,11	4,17	3,75	4,88	4,01	4,01	2,56	6,61	5,52	4,17	4,17

INDIKATOR EKONOMI

PERKEMBANGAN INDIKATOR PERBANKAN

Indikator	2020				2020	2021				2021	2022				2022
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
ASET															
Aset Perbankan (Rp Triliun)	20,46	20,92	21,80	21,13	21,13	21,93	24,03	25,73	25,87	25,87	27,48	28,95	28,21	27,51	27,51
Pertumbuhan (% yoy)	-2,42	-3,17	-1,11	2,72	2,72	7,15	14,82	18,00	22,47	22,47	25,33	20,48	9,61	6,33	6,33
DPK															
Dana Pihak Ketiga Lokasi KC/KCP (Rp Triliun)	19,53	20,56	21,23	20,17	20,17	21,05	23,18	26,32	24,74	24,74	26,62	28,07	27,09	26,42	26,42
Giro (Rp Triliun)	2,40	2,78	3,41	2,32	2,32	3,08	3,84	4,80	4,13	4,13	5,25	5,49	4,80	5,20	5,20
Tabungan (Rp Triliun)	9,50	9,72	10,02	10,71	10,71	10,82	11,86	13,02	13,43	13,43	13,73	14,34	13,78	13,98	13,98
Deposito (Rp Triliun)	7,63	8,07	7,79	7,13	7,13	7151,43	7,47	8,50	7,18	7,18	7,64	8,24	8,51	8,51	8,51
Pertumbuhan															
Dana Pihak Ketiga (% yoy)	0,71	2,53	3,05	2,63	2,63	7,82	12,74	23,93	22,70	22,70	26,46	21,11	2,95	6,79	6,79
Giro (% yoy)	-18,29	-12,15	7,75	-4,42	-4,42	28,66	38,42	40,59	77,89	77,89	70,35	42,90	0,05	25,79	25,79
Tabungan (% yoy)	2,54	1,01	5,43	8,36	8,36	13,85	22,12	29,89	25,36	25,36	26,91	20,90	5,88	5,88	4,10
Deposito (% yoy)	6,09	10,91	-1,69	-2,77	-2,77	-6,25	-7,39	8,98	0,71	0,71	6,86	10,23	0,09	0,09	0,87
KREDIT															
Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Triliun)	25,76	24,11	23,80	22,15	22,15	21,97	21,28	18,98	17,57	17,57	17,16	17,63	18,18	18,62	18,62
Modal Kerja (Rp Triliun)	15,91	13,87	13,51	12,02	12,02	11,86	11,01	8,56	7,25	7,25	6,42	6,43	6,76	6,90	6,90
Investasi (Rp Triliun)	2,44	2,92	3,01	2,82	2,82	2,81	2,89	2,91	2,97	2,97	3,29	3,62	3,62	3,74	3,74
Konsumsi (Rp Triliun)	7,41	7,32	7,26	7,31	7,31	7,30	7,37	7,51	7,35	7,35	7,45	7,58	7,80	7,98	7,98
Pertumbuhan															
Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (% yoy)	5,43	-7,66	-9,04	-15,31	-15,31	-14,72	-11,75	-20,27	-20,67	-20,67	-21,91	-17,14	-4,23	-4,23	5,98
Modal Kerja (% yoy)	13,56	-11,86	-13,90	-24,97	-24,97	-25,45	-20,62	-36,68	-39,73	-39,73	-45,86	-41,58	-21,03	-21,03	-4,72
Investasi (% yoy)	-34,07	-18,03	-13,90	-1,13	-1,13	15,28	-1,02	-3,65	5,35	5,35	17,03	24,96	24,55	24,55	25,79
Konsumsi (% yoy)	10,21	7,49	4,37	0,41	0,41	-1,56	0,76	3,35	0,64	0,64	2,01	2,84	3,77	3,77	8,52
LDR Lokasi Proyek (%)	131,93	117,26	112,11	109,82	109,82	104,36	91,79	72,12	70,99	70,99	64,45	62,80	67,09	67,09	70,46
NPL Gross Lokasi Proyek (%)	5,21	18,42	19,54	16,78	16,78	17,37	17,38	2,13	2,27	2,27	3,21	3,17	3,06	3,06	2,74

INDIKATOR EKONOMI

PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

Indikator	2020				2020	2021				2021	2022				2022
	I	II	III	IV		I	II	III	IV		I	II	III	IV	
BI-RTGS															
Volume (Lembar)	1.305	1.795	1.077	5.490	9.667	2.185	2.600	2.751	2.907	10.443	2.456	2.564	2.332	2.056	9.408
Nilai (Rp Miliar)	4.369	3.465	4.845	3.508	16.187	3.792	5.172	5.514	5.962	20.440	5.637	5.701	5.614	5.396	22.348
Pertumbuhan															
Volume (% yoy)	-39,07	98,93	47,98	-37,31	-10,72	67,43	99,23	53,26	169,92	8,03	12,40	-1,37	-15,23	-29,27	-9,91
Nilai (% yoy)	38,20	230,98	72,04	-26,91	36,90	-13,19	49,25	13,82	69,95	26,28	48,65	10,23	1,84	-9,49	9,34
SKNBI															
Perputaran Kliring															
a. Nominal (Rp Miliar)	1.952,06	1.815,31	1.986,00	2.183,79	7.937,17	1.348,00	1.583,07	1.738,61	2.220,01	6.889,69	1.643,18	1.604,55	1.329,02	1.518,78	6.095,53
Pertumbuhan (% yoy)	24,06	8,04	4,33	-3,83	6,85	-30,94	-12,79	-12,49	1,66	-13,20	21,90	1,36	-2,36	-2,36	-11,53
b. Warkat (lembar)	48.584	47.883	52.576	56.169	205.212	46.529	51.163	5.052	56.454	159.198	47.297	47.059	43.747	43.747	183.304
Pertumbuhan (% yoy)	5,24	10,16	0,62	2,13	4,23	-4,23	6,85	-0,04	0,68	-22,42	1,65	-8,02	-13,41	-13,41	15,14
Perputaran Per Hari															
a. Nominal (Rp Juta)	30.985	31.299	32.045	33.088	127.417	22.098	24.355	27.597	100.910	174.960	26.937	29.174	20.137	110.730	110.730
b. Warkat (lembar)	771	826	848	851	3.296	763	787	802	2.571	4.922	775	856	663	2.290	2.290
Inflow - Outflow															
Inflow (Rp miliar)	887	964	461	250	2562	667	1806	1368	1892	5.733,08	1.271,84	1.370,79	1.082,18	396,39	4.121,20
Pertumbuhan (% yoy)	7,66	-16,94	-42,27	-47,64	-21,42	-24,83	87,35	196,45	33,43	123,77	90,69	-24,09	-20,88	-79,05	-28,12
Outflow (Rp miliar)	580,28	981,21	746,59	1.555,33	3.863,41	557,54	538,75	241,86	1.167,64	2.505,79	1.273,20	1.761,87	483,37	1.722,27	5.240,71
Pertumbuhan (% yoy)	-14,26	-39,03	-12,53	46,89	-7,98	-3,92	-45,09	-67,60	21,67	-35,14	128,36	227,03	99,86	47,50	109,14
Inflow + Outflow (Rp miliar)	1.467,54	1.945,11	1.207,98	1.804,87	6.425,50	1.224,51	2.344,63	1.609,68	3.060,04	8.238,87	2.545,04	3.132,66	1.565,55	2.118,67	9.361,91
Pertumbuhan (% yoy)	-2,23	-29,78	-26,91	17,55	-13,86	-16,59	20,54	33,25	23,30	28,22	107,84	33,61	-2,74	-30,76	13,63
Netflow (Rp miliar)	306,98	-17,32	-285,19	-1.305,79	-1.301,31	109,43	1.267,14	1.125,96	724,76	3.227,29	-1,36	-391,08	598,81	-1.325,88	-1.119,51
Pertumbuhan (% yoy)	108,31	-96,14	425,61	124,26	38,72	-64,35	-7418,10	-494,81	-155,50	-348,00	-101,25	-130,86	-46,82	-282,94	-134,69

RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

FEBRUARI 2023

I. Perkembangan Makro Ekonomi Daerah

Pada triwulan IV 2022 ekonomi Bangka Belitung tetap tumbuh positif sebesar 4,44% (yoy), meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,54% (yoy). Lapangan Usaha (LU) utama seperti Industri Pengolahan dan Pertanian mengalami peningkatan kinerja. Sementara LU Utama Perdagangan melanjutkan pertumbuhan meski tidak setinggi triwulan sebelumnya. LU Pendukung Transportasi & Pergudangan serta LU Informasi dan Komunikasi tumbuh lebih signifikan dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung.

Peningkatan kinerja LU Utama Industri pengolahan dan LU Pertanian serta pertumbuhan kinerja LU Perdagangan menjadi sumber pertumbuhan.

Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 didorong oleh peningkatan kinerja LU utama Industri Pengolahan dan Pertanian yang mengalami peningkatan kinerja. Kinerja LU Industri Pengolahan didorong oleh kinerja industri pengolahan makan minum (CPO) di tengah perbaikan harga TBS meskipun komoditas CPO menunjukkan tren penurunan harga.

Kinerja LU Pertanian tercatat meningkat dari periode sebelumnya, didukung oleh komoditas kelapa sawit dan karet yang mengalami peningkatan. Selain itu, LU Pertanian juga didukung oleh peningkatan luas panen dan produksi padi/beras yang meningkat pada triwulan berjalan.

LU Pendukung Transportasi & pergudangan serta LU Informasi & Komunikasi menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada triwulan laporan.

Di sisi lain, LU Pertambangan mengalami kontraksi lebih dalam. Hal ini terjadi sebagai dampak penerapan zero covid policy di Tiongkok yang juga menyebabkan tren penurunan harga pada komoditas timah yang menjadi komoditas unggulan Bangka Belitung.

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung triwulan IV 2022 didorong oleh komponen konsumsi Rumah Tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi, dan konsumsi pemerintah seiring dengan tingginya mobilitas masyarakat dan kenaikan konsumsi di tengah Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal, tahun baru dan liburan sekolah. Ekspor luar negeri mengalami kontraksi, disebabkan oleh kinerja ekspor timah yang menurun di tengah penurunan harga komoditas timah. Namun demikian, masih tingginya kinerja sektor unggulan di Bangka Belitung mampu mempertahankan pendapatan dan daya beli masyarakat yang selanjutnya mendorong tingginya Konsumsi Rumah Tangga di Bangka Belitung.

Secara keseluruhan tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2022 tumbuh 4,40% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,05% (yoy). Pertumbuhan ekonomi terjadi didorong oleh kinerja LU utama yakni LU Perdagangan Besar dan Eceran (PBE), serta LU Industri Pengolahan dan LU Transportasi & Pergudangan seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan aktivitas perdagangan.

Dari sisi pengeluaran, sumber pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung tertinggi adalah konsumsi rumah tangga dan Investasi (PMTB). Peningkatan kinerja sektor unggulan di Bangka Belitung dan naiknya harga komoditas strategis membuat pendapatan masyarakat bertambah sehingga berdampak pada konsumsi rumah tangga. Di sisi lain, PMTB tumbuh positif seiring dengan realisasi APBD termasuk pembangunan infrastruktur fisik dan optimisme pemulihan ekonomi sehingga pelaku usaha mulai meningkatkan investasi.

II. Keuangan Pemerintah

Pada triwulan IV 2022, realisasi pendapatan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota di wilayah Bangka Belitung telah mencapai 106,56% dari pagu, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 99,97% dari pagu. Hal ini sejalan dengan meningkatnya komponen pendapatan asli daerah. Namun demikian, realisasi belanja APBD di tingkat provinsi dan kabupaten/kota masih belum optimal yaitu mencapai 86,67% dari target, lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 88,46% dari target. Sementara itu, realisasi belanja APBN mencapai 97,22% dari target, lebih rendah dari realisasi pada triwulan IV 2021 yang mencapai 97,66% dari target.

Hingga akhir triwulan IV tahun 2022, realisasi pendapatan daerah di Kepulauan Bangka Belitung mencapai 106,56% dari total pagu APBD, sementara realisasi belanja mencapai 88,83% dari pagu keseluruhan belanja baik APBD maupun APBN.

Realisasi pendapatan daerah APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai 112,91% dari pagu yang meningkat dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang mencapai 107,55% dari pagu. Sementara, realisasi belanja daerah APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai 81,26% dari target, realisasi tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang mencapai 89,26% dari target. Belum optimalnya realisasi belanja APBD Provinsi disebabkan oleh melambatnya realisasi pada komponen anggaran belanja modal serta belanja operasi khususnya pada anggaran belanja barang.

Di tingkat Kabupaten/Kota, total realisasi pendapatan daerah pada triwulan IV 2022 mencapai 104,26% dari pagu, meningkat dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang mencapai 69,55% dari pagu. Sementara realisasi belanja daerah pada triwulan III 2022 sebesar 88,63% dari target atau senilai Rp6,75 triliun, lebih rendah dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang tercapai 89,36% dari target atau senilai Rp6,33 triliun. Belum optimalnya realisasi belanja APBD Kabupaten/Kota disebabkan oleh belum terealisasinya pembayaran proyek pengadaan pemerintah yang berdampak pada belum optimalnya realisasi pada komponen belanja modal.

Realisasi belanja APBN Kementrian/Lembaga di Bangka Belitung pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 97,22% dari target, lebih rendah dibandingkan realisasi triwulan IV tahun 2021 yang mencapai 97,66% dari target.

III. Perkembangan Inflasi Daerah

Pada triwulan IV 2022, inflasi gabungan kota Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 6,67% (yoy). Inflasi didorong oleh kenaikan indeks harga pada kelompok transportasi sebesar 18,17% (yoy) dengan andil sebesar 2,39% serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,60% (yoy) dengan andil sebesar 0,91%. Seluruh kelompok pengeluaran, kecuali kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, tercatat mengalami inflasi pada triwulan laporan. Secara spasial, kota Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy), sementara itu kota Tanjungpandan yang mengalami inflasi sebesar 4,17% (yoy).

Tekanan inflasi triwulan IV didorong oleh inflasi pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau, sementara itu inflasi kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan cenderung melambat.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami inflasi sebesar 3,75% (yoy) pada triwulan IV 2021, meningkat dibandingkan Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar 5,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 6,67% (yoy). Tekanan inflasi bahan makanan tercatat melambat pada triwulan laporan sejalan dengan ketersediaan pasokan dan efektivitas kebijakan pengendalian inflasi pangan seiring dengan gencarnya pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang digaungkan di seluruh wilayah Bangka Belitung. Meskipun demikian, periode Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 mendorong permintaan terhadap angkutan udara dan penyediaan makanan minuman.

Dari sisi permintaan, daya beli masyarakat Bangka Belitung cenderung stagnan disebabkan oleh moderasi harga komoditas unggulan terutama timah yang berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini terkonfirmasi dari indeks penghasilan triwulan IV yang berada pada level 110,80, relatif sama meskipun sedikit menurun dibandingkan triwulan III yang berada pada level 110,50.

Inflasi Bangka Belitung diperkirakan akan menurun pada akhir tahun 2023 dibandingkan 2022. Secara umum, inflasi 2023 didorong oleh kenaikan tekanan inflasi kelompok *administered price* dan *volatile food*.

IV. Pembiayaan Daerah serta Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Pada triwulan IV 2022, stabilitas sistem keuangan masih terjaga dengan baik. Hal ini tercermin dari risiko kredit perbankan yang tergolong rendah namun dengan pertumbuhan kredit yang masih terbatas sehingga rasio intermediasi juga masih terbatas. Kinerja korporasi yang memiliki interconnectedness dengan perbankan perlu mendapat perhatian karena memiliki risiko kredit yang lebih tinggi. Sementara itu kualitas kredit perbankan ke sektor rumah tangga masih terjaga dengan baik.

Rasio intermediasi perbankan menurut lokasi proyek pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar 70,46%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 67,09%. Rasio kredit bermasalah menurut lokasi proyek menurun dari 3,06% pada triwulan III 2022 menjadi 2,74% pada triwulan IV 2022.

Kinerja perbankan di Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 masih terjaga dengan pertumbuhan kredit yang mulai meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga meningkat dibandingkan periode sebelumnya, sementara total aset tumbuh melambat. Fungsi intermediasi perbankan yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga masih terbatas meskipun sedikit meningkat dibandingkan periode sebelumnya sejalan dengan peningkatan DPK. Sementara itu risiko kredit perbankan tergolong rendah yang tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah.

Kinerja korporasi yang memiliki *interconnectedness* dengan perbankan masih perlu mendapat perhatian karena risiko kredit yang masih cukup tinggi terutama pada sektor industri pengolahan. Sementara itu, kinerja sektor rumah tangga yang memiliki *interconnectedness* dengan perbankan masih terjaga tercermin dari risiko kredit yang masih rendah. Sedangkan kredit UMKM terus tumbuh positif dengan risiko kredit yang terjaga.

V. Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Selama Triwulan IV 2022, transaksi nontunai di Bangka Belitung secara tahunan terus mengalami peningkatan. Sementara itu, transaksi tunai mengalami net inflow pada Triwulan IV 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Selama Triwulan IV 2022, transaksi SKNBI, BI-RTGS, APMK dan Uang Elektronik masih bertumbuh meskipun mengalami perlambatan dibandingkan Triwulan sebelumnya. Di sisi lain, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami net inflow selama Triwulan IV 2022.

Transaksi nontunai yang tercermin dari nilai transaksi BI-RTGS di Kepulauan Bangka Belitung pada Triwulan IV 2022 mencapai Rp5,39 triliun atau tumbuh -9,49% (yoy). Angka tersebut terkontraksi jika dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,84% (yoy). Sementara itu, nilai transaksi kliring mencapai Rp1,51 triliun atau tumbuh -31,59% (yoy).

Dari sisi sistem pembayaran tunai, pengedaran uang dari Bank Indonesia pada triwulan IV 2022 yang didistribusikan melalui perbankan di provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami *net outflow* sebesar Rp1,32 triliun. *Net outflow* pada Triwulan ini didorong oleh adanya peningkatan kebutuhan uang seiring tren harga timah dan komoditas sawit yang meningkat sepanjang triwulan IV menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru 2023.

VI. Perkembangan Ketenagakerjaan Daerah dan Kesejahteraan

Kondisi ketenagakerjaan di Bangka Belitung mengalami penurunan seiring dengan melambatnya momentum pemulihan perekonomian domestik pada triwulan III 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun disertai dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang meningkat pada periode Agustus 2022. Meskipun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain itu, Bangka Belitung tercatat memiliki gini ratio terendah dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Sektor pertambangan mengalami penurunan jumlah tenaga kerja terbesar atau sebanyak 14.609 orang. Sementara sektor pertanian mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar atau sebanyak 9.832 orang.

Nilai TPAK menurun dari 70,16% pada Februari 2022 menjadi 67,38% pada Agustus 2022, sementara nilai TPT meningkat dari 4,18% pada Februari 2022 menjadi 4,77% pada Agustus 2022. Sejalan dengan penurunan TPAK, jumlah tenaga kerja pada periode Agustus 2022 mencapai 730.970 orang atau menurun sebesar 3,29% dibandingkan periode Februari 2022 yang mencapai 755.810 orang. Distribusi tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan pangsa sebesar 25,05% atau sebanyak 183.100 tenaga kerja. Penurunan harga logam timah menyebabkan minat masyarakat untuk bekerja pada sektor tersebut juga menurun sehingga sebagian penambang beralih ke profesi semula menjadi petani.

Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV 2022 sebesar 123,28 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 116,82. Peningkatan NTP pada triwulan IV 2022 sejalan dengan membaiknya harga komoditas unggulan sektor perkebunan Bangka Belitung terutama kepala sawit.

Persentase penduduk miskin di Prov. Kep. Bangka Belitung periode September 2022 sebesar 4,61% (69,69 ribu orang), meningkat dibandingkan periode Maret 2022 sebesar 4,45% (66,78 ribu orang). Meskipun demikian, secara nasional Bangka Belitung merupakan provinsi dengan *gini ratio* terendah pada September 2022, menduduki peringkat pertama dari seluruh provinsi di Indonesia.

VII. Prospek Perekonomian Daerah

Kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan masih melanjutkan pertumbuhan yang positif namun melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut didorong oleh normalisasi harga beberapa komoditas unggulan Bangka Belitung yang tidak setinggi periode sebelumnya. Sementara itu, tekanan inflasi pada tahun 2023 diproyeksikan lebih rendah dibandingkan tahun 2022 sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi di tengah jumlah pasokan yang tetap terjaga.

Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2023 didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 3,7% (yoy) – 4,5% (yoy) dengan pergerakan arah cenderung pada bias bawah, melambat setelah sebelumnya tumbuh sebesar 4,40% (yoy) pada tahun 2022. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung utamanya didorong oleh penurunan kinerja ekspor komoditas unggulan Bangka Belitung yang tidak setinggi periode sebelumnya. Namun demikian, kinerja ekonomi akan ditopang terutamanya oleh konsumsi masyarakat dan investasi, serta kinerja LU utama pertanian dan industri pengolahan.

Tekanan Inflasi sepanjang tahun 2023 diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun 2022.

Tekanan inflasi Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan cenderung melambat dibandingkan 2022 namun tetap terjaga di rentang sasaran inflasi nasional 3%±1%. Hal ini didorong oleh cuaca yang mendukung dan jumlah pasokan yang tetap terjaga di tengah normalisasi permintaan masyarakat.



BAB 1



PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

Pada triwulan IV 2022 ekonomi Bangka Belitung tetap tumbuh positif yaitu 4,44% (yoy), meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,54% (yoy). Lapangan Usaha (LU) utama seperti Industri Pengolahan dan Pertanian mengalami peningkatan kinerja. Sementara LU Utama Perdagangan melanjutkan pertumbuhan meski tidak setinggi triwulan sebelumnya. LU Pendukung Transportasi & Pergudangan serta LU Informasi dan Komunikasi tumbuh lebih signifikan dan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung.



INDIKATOR MAKRO PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH

Triwulan III 2022
% yoy

4,54



Pertumbuhan
Ekonomi

5,70



Konsumsi
Rumah Tangga

5,62



Konsumsi LNPRT

2,71



Konsumsi
Pemerintah

4,59



Investasi

-15,51



Ekspor

-20,87



Impor

Triwulan IV 2022
% yoy

4,44



3,62



4,31



8,64



6,71



-24,97



294,48



INDIKATOR MAKRO PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH

Triwulan III 2022
% yoy

-1,68



Pertanian

-0,06



Pertambangan

5,54



Industri Pengolahan

10,11



Perdagangan

-2,19



Konstruksi

6,76



Akomodasi dan
Makan Minum

Triwulan IV 2022
% yoy

7,66



-2,65



10,28



2,01

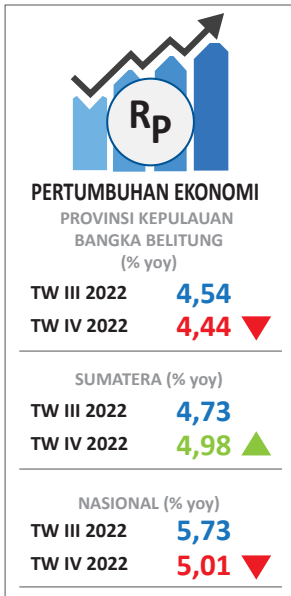


-0,16



7,28





4,98% (yoy), dan juga lebih rendah dibandingkan nasional yang tumbuh 5,01% (yoy).

Perekonomian Bangka Belitung yang sempat terkontraksi di masa pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak Maret 2020 berangsur pulih. Pemerintah baik pusat maupun daerah terus mengupayakan pemulihan ekonomi melalui berbagai strategi antara lain program vaksinasi yang dimulai sejak Januari 2021 dan dilanjutkan dengan *booster* sejak Januari 2022. Tren peningkatan aktivitas masyarakat pada triwulan IV 2022 terus berlanjut, di tengah pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Pemerintah. Mobilitas masyarakat dan barang terus meningkat, tempat hiburan dan wisata beroperasi normal, dan frekuensi penerbangan juga meningkat menjelang Hari Raya Natal dan tahun baru. Dengan adanya program vaksinasi serta implementasi protokol kesehatan yang baik, penyebaran kasus COVID-19 dapat diredam sehingga pada akhir Desember 2022 PPKM resmi dicabut oleh pemerintah.

Di sisi Lapangan Usaha (LU), sebagian besar LU utama Bangka Belitung mengalami peningkatan, meskipun ada yang mengalami perlambatan. LU Industri Pengolahan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang dipengaruhi oleh kinerja industri pengolahan makan minum dan produksi CPO

Ekonomi Bangka Belitung masih tumbuh positif, meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan IV 2022, ekonomi Bangka Belitung tumbuh sebesar 4,44% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,54% (yoy). Capaian tersebut juga lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Sumatera yang tumbuh

yang meningkat dan berdampak pada peningkatan ekspor CPO seiring di tengah perbaikan harga Tandan Buah Segar (TBS).

Sementara itu, kinerja industri pengolahan timah terus mengalami penurunan dampak kebijakan *zero covid policy* di Tiongkok yang menyebabkan permintaan komoditas tersebut lebih rendah. Kebijakan tersebut menyebabkan *over supply* dan lemahnya permintaan terhadap komoditas timah.

LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami peningkatan kinerja dibandingkan triwulan sebelumnya yang disebabkan oleh tingginya produktivitas perkebunan CPO dan karet. Pada triwulan IV 2022, harga komoditas unggulan Bangka Belitung yakni CPO, karet, dan lada mengalami kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

LU Perdagangan juga tercatat mengalami pertumbuhan kinerja meskipun melambat seiring dengan tren penurunan harga komoditas unggulan. LU Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor tercatat mengalami pertumbuhan didorong oleh pembelian kendaraan yang tumbuh seiring dengan daya beli masyarakat yang masih cukup tinggi meskipun menunjukkan tanda-tanda perlambatan. Volume barang yang diperdagangkan di wilayah Bangka Belitung juga melanjutkan pertumbuhan, tercermin dari tingginya aktivitas perdagangan eceran di toko, pasar maupun mall.



Grafik 1.1 PDRB Nominal dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ADHKB 2010

Aktivitas usaha pariwisata yang tercermin dari LU Penyediaan akomodasi dan makan minum juga mengalami peningkatan. Kinerja pariwisata pada triwulan laporan terjadi di tengah perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru) oleh masyarakat. Di samping itu, tingginya aktivitas bepergian oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait pada akhir tahun dalam rangka realisasi anggaran juga mendorong peningkatan LU ini. Sejalan dengan hal itu, program vaksinasi dan booster yang terus berjalan, serta implementasi *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* (CHSE) untuk menarik minat wisatawan domestik.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi motor penggerak yang menopang pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung. Konsumsi RT tumbuh positif, namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Seiring tren penurunan harga komoditas unggulan, kinerja sektor unggulan Bangka Belitung yang menurun utamanya timah menyebabkan daya beli masyarakat sedikit tertahan. Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia pada triwulan IV 2022 menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen berada di level 119,92, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat 119,42, dan berada pada level yang optimis (di atas 100).

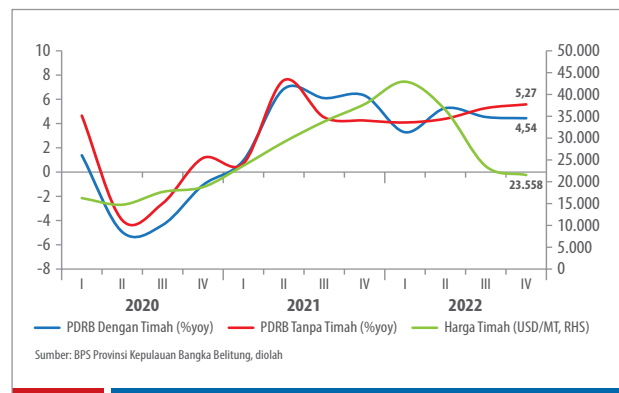
Selain itu, komponen investasi juga mengalami akselerasi kinerja. Komponen investasi tumbuh khususnya investasi rutin yang berdampak langsung terhadap produktivitas usaha, seperti pembelian mesin/peralatan listrik. Konsumsi pemerintah juga tercatat mengalami peningkatan kinerja, terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya sesuai dengan pola siklusnya. Peningkatan utamanya disebabkan oleh realisasi anggaran belanja pegawai belanja barang dan jasa, serta bantuan sosial yang meningkat. Penyerapan anggaran pemerintah sebagai upaya optimalisasi anggaran juga meningkat seperti belanja pegawai untuk perjalanan dinas.

Sementara itu, ekspor luar negeri mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kontraksi kinerja ekspor terutama disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor timah ke negara mitra dagang utama pada triwulan berjalan, dampak penurunan harga komoditas timah yang terus berlanjut.

Berdasarkan data BPS, nilai ekspor Provinsi Babel hingga triwulan IV 2022 mencapai USD2.640,11 juta yang didominasi oleh komoditas timah dengan pangsa 86,86%. Nilai ekspor komoditas timah mencapai USD2.293,30 juta, dengan negara tujuan ekspor didominasi oleh Tiongkok (USD753,52 juta), Singapura (USD397,26 juta), India (USD289,20 juta), Korea Selatan (USD226,11 juta), dan Jepang (USD180,64 juta).

Penurunan kinerja ekspor disebabkan oleh penurunan harga logam timah pada triwulan IV 2022 dengan rata-rata sebesar 21.542,65 USD/MTon atau berkontraksi 42,96% (yoy). Adapun komoditas unggulan lainnya seperti CPO, karet dan lada juga mengalami kontraksi harga yang lebih dalam selama triwulan IV 2022.

Secara keseluruhan tahun, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2022 tumbuh 4,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi 5,05% (yoy). Pertumbuhan ekonomi terjadi didorong oleh kinerja LU utama yakni LU Perdagangan Besar dan Eceran (PBE), serta LU Industri Pengolahan dan LU Transportasi dan Pergudangan. Kinerja LU industri pengolahan masih tumbuh positif meskipun melambat pada 2022, ditopang oleh masih tingginya harga timah & CPO. Sementara itu, peningkatan kinerja LU PBE didorong oleh didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat seiring dengan pelonggaran PPKM dan syarat bepergian yang pada gilirannya menyebabkan tingginya konsumsi masyarakat serta aktivitas perdagangan. Peningkatan kedua LU tersebut juga ditopang oleh penerapan protokol kesehatan yang



Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan Timah dan Tanpa Timah (ADHK 2010)

ketat, serta implementasi vaksin *booster* sejak awal 2022 serta adanya vaksin *booster* kedua khusus tenaga kesehatan sejak Agustus 2022.

1.1. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

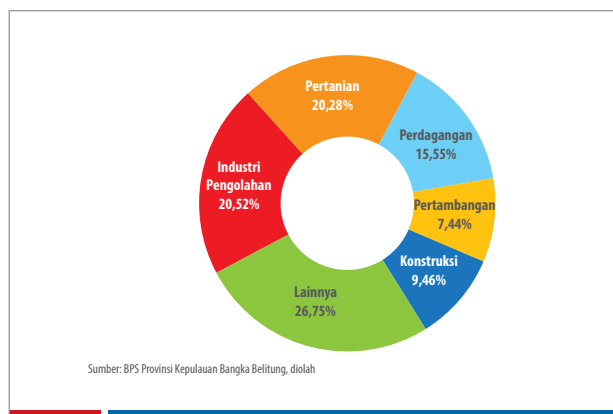
Struktur perekonomian Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 masih didominasi oleh lima LU utama yaitu: Industri pengolahan (20,52%); Pertanian, kehutanan, dan perikanan (20,28%); Perdagangan besar, eceran, dan reparasi mobil, sepeda motor (15,55%); Konstruksi (9,46%); serta Pertambangan dan penggalian (7,44%). Lima lapangan usaha tersebut menyumbang 73,25% terhadap total PDRB Bangka Belitung. Dalam periode tahun 2017 sampai tahun 2022, lima sektor LU utama tersebut mengalami perubahan komposisi (Grafik 1. 4). Porsi LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tercatat mengalami kenaikan selama beberapa tahun terakhir didorong oleh faktor cuaca yang mendukung, pertumbuhan harga komoditas khususnya CPO, serta potensi perikanan tangkap dan budidaya yang masih sangat besar seperti udang vaname. Sementara itu, porsi LU Pertambangan dan Penggalian mengalami penurunan antara lain disebabkan oleh harga logam timah yang fluktuatif dan kebijakan penguatan tata kelola ekspor logam timah. Namun, porsi LU Pertambangan kembali meningkat seiring dengan peningkatan harga timah yang signifikan sejak tahun 2020.

Sektor perdagangan tercatat memberikan kontribusi yang relatif stabil sejalan dengan dukungan pemerintah

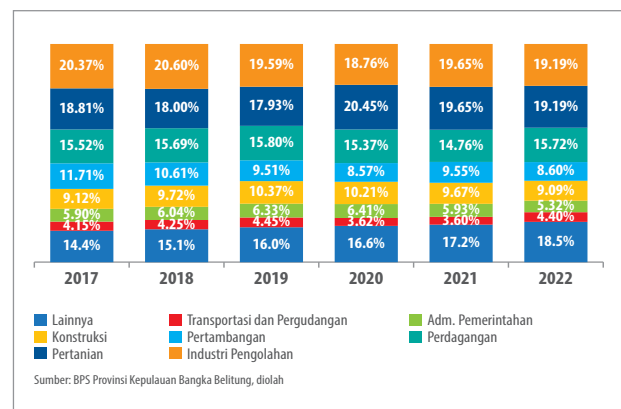
daerah yang menciptakan iklim usaha yang baik, serta mempermudah perdagangan antar daerah dan ekspor impor. Sektor konstruksi juga mengalami pertumbuhan yang relatif stabil sejalan dengan program peningkatan investasi antara lain untuk pembangunan kawasan ekonomi dan infrastruktur di berbagai sektor yang terus dijalankan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat di Bangka Belitung. Pergeseran kontribusi beberapa sektor dimaksud menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertambangan dan industri pengolahan logam timah saat ini mulai memasuki fase puncak meskipun masih berpotensi mengalami peningkatan kinerja dan menjadi sektor unggulan Bangka Belitung, sementara beberapa sektor lainnya seperti pertanian, perdagangan dan konstruksi masih memasuki fase peningkatan.

Pada triwulan laporan, sebagian besar LU mencatatkan pertumbuhan kecuali pada LU Pertambangan, LU Konstruksi, LU Pengadaan Listrik & Gas, dan LU Administrasi pemerintahan yang terkontraksi (Tabel 1.1.). Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung di triwulan IV 2022 didukung oleh LU Industri Pengolahan, Pertanian dan Perdagangan, yang memberikan andil positif serta LU pendukung terutama LU Penyediaan Akomodasi dan Minum serta LU Informasi dan Komunikasi.

LU Industri pengolahan memberikan andil sebesar 2,05%, meningkat dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar 1,22%. LU Pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan andil 1,44%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang



Grafik 1.3 Struktur PDRB Triwulan IV 2022



Grafik 1.4 Distribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB tahun 2017 – 2022

Tabel 1.1 Pertumbuhan Tahunan PDRB Sisi Lapangan Usaha Bangka Belitung (% yoy)

No	Lapangan Usaha	2018				2018	2019				2019	2020				2020	2021				2021	2022				2022
		TW I	TW II	TW III	TW IV		TW I	TW II	TW III	TW IV		TW I	TW II	TW III	TW IV		TW I	TW II	TW III	TW IV		TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.19	8.81	8.47	1.48	5.43	(1.57)	3.89	6.94	2.00	2.85	6.64	5.63	6.55	14.00	8.15	3.91	0.81	0.62	(1.24)	0.96	(2.40)	0.45	(1.68)	7.66	1.02
2	Pertambangan dan Penggalian	(5.83)	(3.52)	1.46	4.35	(0.95)	8.03	1.00	(2.29)	(2.56)	0.93	(8.17)	(10.90)	(8.72)	(8.20)	(9.00)	(1.58)	4.19	9.01	16.21	6.87	(1.16)	5.75	(0.06)	(2.65)	0.37
3	Industri Pengolahan	(0.55)	3.09	9.89	3.55	3.97	2.19	(1.42)	(0.81)	5.05	1.20	(2.97)	(4.83)	(9.58)	(4.90)	(5.62)	5.20	7.22	11.15	(1.40)	5.46	(1.36)	6.25	5.54	10.28	5.15
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6.19	8.72	9.23	5.61	7.43	5.37	6.59	6.25	7.99	6.57	9.49	2.66	3.75	5.41	5.26	9.40	11.29	11.10	9.89	10.42	6.15	0.02	(4.74)	(14.27)	(3.39)
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.99	(3.48)	(10.13)	(9.53)	(5.39)	(7.81)	2.31	12.00	8.07	3.40	13.00	3.38	0.22	6.48	5.59	2.61	8.12	6.05	3.08	4.93	(0.01)	2.20	5.83	8.04	4.05
6	Konstruksi	6.02	5.94	6.50	4.59	5.74	7.38	7.44	6.80	6.69	7.07	4.69	(4.92)	(5.48)	(3.41)	(2.38)	0.43	7.71	5.07	4.26	4.31	1.99	(3.90)	(2.19)	(0.16)	(1.06)
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.88	2.29	3.13	0.39	2.64	(1.42)	4.42	1.75	2.45	1.81	1.85	(10.32)	(7.26)	(1.52)	(4.44)	(0.14)	6.73	6.79	9.80	5.80	16.43	14.99	10.11	2.01	10.63
8	Transportasi dan Pengudangan	7.86	6.51	6.96	5.91	6.79	4.84	1.23	(1.95)	4.90	2.23	(1.46)	(30.17)	(21.44)	(13.04)	(16.47)	(13.98)	32.95	8.94	15.06	8.94	23.69	22.11	32.52	8.65	20.96
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.69	7.67	8.34	6.18	6.20	6.60	9.72	9.81	10.77	9.25	5.96	(8.66)	(5.21)	(3.39)	(2.95)	(0.99)	14.71	9.19	19.72	10.56	14.77	13.25	6.76	7.28	10.35
10	Informasi dan Komunikasi	12.15	9.80	9.95	10.88	10.68	11.97	13.03	15.75	12.52	13.33	12.99	15.62	14.88	15.96	14.89	13.36	8.39	4.43	9.22	8.76	8.83	9.52	12.48	8.66	9.86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.56	4.03	8.60	11.88	6.78	7.27	10.70	3.00	(0.52)	4.97	(3.55)	(13.38)	(5.15)	(4.52)	(6.72)	5.36	11.17	3.37	2.73	5.57	(4.57)	4.02	10.54	12.47	5.57
12	Real Estat	7.83	10.80	10.33	4.47	8.29	0.45	0.34	1.40	3.51	1.44	7.48	2.30	4.64	4.19	4.64	5.50	9.90	6.60	5.10	6.73	4.28	6.15	5.40	4.66	5.12
13	Jasa Perusahaan	6.92	7.48	8.45	3.83	6.66	2.43	0.91	0.47	1.21	1.23	(5.99)	(22.56)	(18.68)	(7.35)	(13.76)	(0.45)	17.04	8.65	(0.25)	5.75	6.24	11.31	11.57	14.71	10.99
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.80	9.70	12.00	5.57	9.20	5.34	9.87	6.72	10.05	8.05	4.03	(4.27)	(7.10)	(4.35)	(3.11)	(7.17)	9.32	(0.03)	18.43	5.38	(2.91)	(4.09)	9.87	(4.91)	(0.88)
15	Jasa Pendidikan	8.39	9.12	8.71	9.56	8.95	0.70	7.11	10.36	9.94	7.08	9.34	0.89	7.02	(18.86)	(0.81)	(16.02)	0.03	0.46	29.34	2.42	16.40	(1.06)	(0.84)	0.77	3.13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	4.03	6.73	6.79	4.55	9.14	8.54	12.24	10.67	10.18	15.38	(7.58)	(7.13)	4.49	1.09	3.89	25.54	25.43	5.06	14.16	(3.15)	1.79	1.39	8.53	2.16
17	Jasa lainnya	3.74	11.69	8.52	5.77	7.37	11.08	11.54	5.85	13.71	10.55	5.79	(18.17)	(8.88)	(6.12)	(6.94)	(5.20)	18.39	(5.04)	8.58	3.73	13.38	9.31	9.36	0.55	7.88
Pertumbuhan PDRB		2.47	4.52	7.09	3.69	4.45	2.84	3.43	3.01	3.99	3.32	1.38	-4.94	-4.37	-1.07	-2.29	0.96	6.86	6.10	6.31	5.05	3.28	5.27	4.54	4.44	4.40
Pertumbuhan PDRB Tanpa Timah (Tanpa Pertambangan Bijih Logam dan Industri Logam Dasar)		5.18	6.54	7.58	4.04	5.82	1.96	5.24	5.17	5.15	4.40	4.65	-3.97	-2.58	1.16	-0.26	0.71	7.57	4.51	4.25	4.24	4.09	4.40	5.27	5.58	4.85

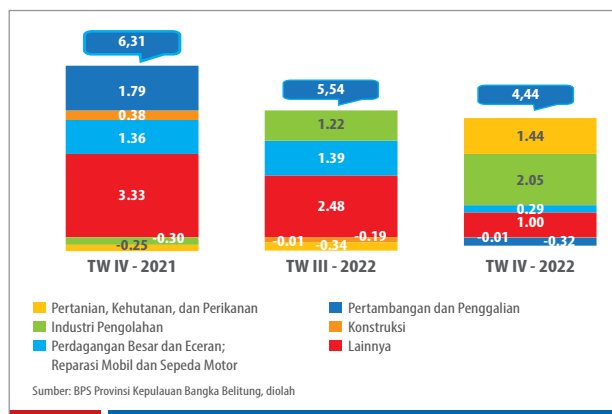
Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

memberikan andil sebesar -0,34%. LU Perdagangan memberikan andil sebesar 0,29%, lebih rendah dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar 1,39%.

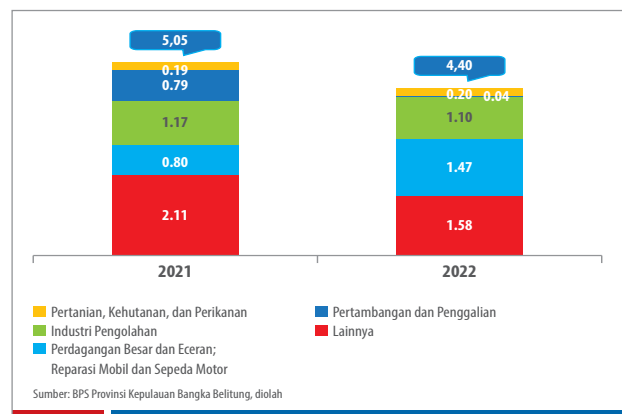
LU Informasi dan komunikasi memberikan andil sebesar 0,25%, lebih rendah dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar 0,35%. LU Penyediaan Akomodasi dan Minum memberikan andil sebesar 0,25%, lebih rendah dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar 0,35%. LU Administrasi pemerintahan memberikan andil sebesar 0,20%, lebih

tinggi dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar 0,17%.

Di sisi lain, kinerja LU Konstruksi dan Pertambangan di Bangka Belitung memberikan andil negatif. LU Pertambangan dan penggalian mencatatkan andil yang tumbuh sebesar -0,32%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -0,11%. LU Konstruksi memberikan andil sebesar -0,12%, lebih tinggi dibandingkan andil triwulan sebelumnya yang sebesar -0,19%.

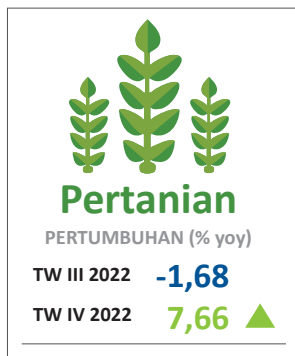


Grafik 1.5 Andil Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Triwulan IV Tahun 2022



Grafik 1.6 Andil Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Tahun 2022

Secara keseluruhan tahun, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2022 tumbuh 4,40% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami tumbuh 5,05% (yoy). Pertumbuhan ekonomi didorong oleh kinerja LU utama yakni LU Perdagangan, serta LU Industri Pengolahan dan LU Transportasi dan Pergudangan. LU Perdagangan menyumbang andil terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2022 sebesar 1,47% (yoy), disusul oleh LU Industri Pengolahan dengan andil sebesar 1,10% (yoy). LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan andil sebesar 0,20% (yoy), sementara LU Pertambangan dan Penggalian dengan andil sebesar 0,04% (yoy) (Grafik 1. 6). Kinerja LU industri pengolahan masih tumbuh positif meskipun melambat pada 2022, ditopang oleh masih tingginya harga timah & CPO. Sementara itu, peningkatan kinerja LU Perdagangan didorong oleh meningkatnya mobilitas masyarakat seiring dengan pelonggaran PPKM dan syarat bepergian yang pada gilirannya menyebabkan tingginya konsumsi masyarakat serta aktivitas perdagangan. Peningkatan kedua LU tersebut juga ditopang oleh penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta implementasi vaksin *booster* sejak awal 2022 serta adanya vaksin *booster* kedua khusus tenaga kesehatan sejak Agustus 2022.



LU Pertanian mengalami peningkatan kinerja pada triwulan IV 2022. Pada triwulan IV 2022, LU Pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 7,66% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -1,68% (yoy) (Grafik 1.6). Hal

ini utamanya disebabkan oleh peningkatan kinerja subsektor perkebunan CPO dan karet yang tercermin dari peningkatan kinerja ekspor. Sebagian besar sub kategori di pertanian mengalami pertumbuhan positif, seperti produksi padi yang meningkat cukup pesat, sehingga menjadi salah satu faktor pendorong pada peningkatan kinerja LU ini.

Kineja subsektor perkebunan CPO didorong oleh Produktivitas perkebunan sawit yang mengalami siklus peningkatan sebagai dampak pengelolaan TBS yang baik di tahun sebelumnya serta Program Peremajaan Kelapa Sawit Perkebunan (PKSP). Kondisi ini tercermin dari volume ekspor CPO yang tumbuh 11,25% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -13,97% (yoy) (Tabel 1. 2) (Tabel 1.2). Namun demikian, harga CPO mengalami kontraksi yang lebih dalam. Harga CPO triwulan IV 2022 tercatat tumbuh sebesar -30,54% (yoy), terkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -16,27% (yoy).

Subsektor karet juga mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kinerja ekspor. Dari data BPS, nilai ekspor karet tercatat tumbuh 17,24% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -28,00% (yoy). Hal ini didorong oleh perbaikan permintaan seiring pemulihan ekonomi negara tujuan ekspor karet seperti Amerika Serikat dan China. Namun demikian, harga karet masih mengalami penurunan yakni tumbuh sebesar -19,83% (yoy), terkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -5,85% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor karet juga terlihat dari volume ekspor karet yang tercatat tumbuh 37,70% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -30,05% (yoy).

Selain itu, produksi padi juga mengalami peningkatan dan menopang kinerja sektor pertanian pada triwulan IV 2022. Produksi padi di Bangka Belitung pada bulan triwulan IV 2022 diperkirakan mencapai 14,43 ribu ton gabah kering giling, meningkat bila dibandingkan dengan produksi triwulan III 2022 yang mencapai 8,1 ribu ton gabah kering giling. Peningkatan tersebut sejalan dengan upaya pengembangan program *food estate* di Kabupaten Bangka Selatan untuk mendukung ketahanan pangan.

Bangka Belitung merupakan provinsi dengan potensi sumber daya perikanan yang kaya sehingga membentuk pola konsumsi masyarakat yang gemar mengonsumsi hasil laut. Permintaan sektor perikanan tangkap tidak hanya berasal dari masyarakat lokal melainkan juga berasal dari pasar luar negeri. Sejak beberapa tahun terakhir, perkembangan sektor

Tabel 1.2 Perkembangan Nilai dan Volume Komoditas Ekspor Bangka Belitung

Komoditas	Nilai (ribu USD)			Volume (ton)		
	Tw III 2022	Tw IV 2022	% yoy	Tw III 2022	Tw IV 2022	% yoy
Karet	3.503,14	4.155,36	17,24	2.023,56	2.835,00	37,70
CPO	71.805,69	52.071,92	11,25	64.807,42	53.797,77	40,47

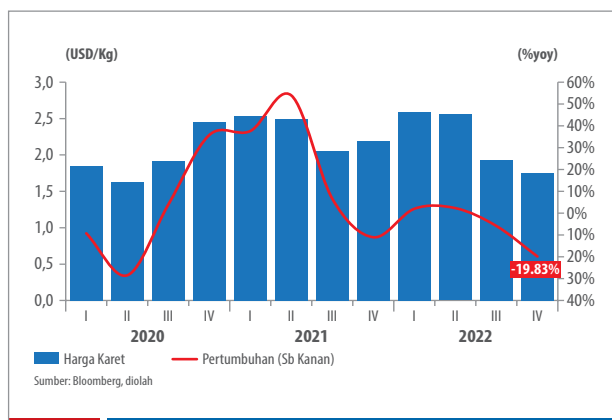
Sumber: Bea Cukai, diolah



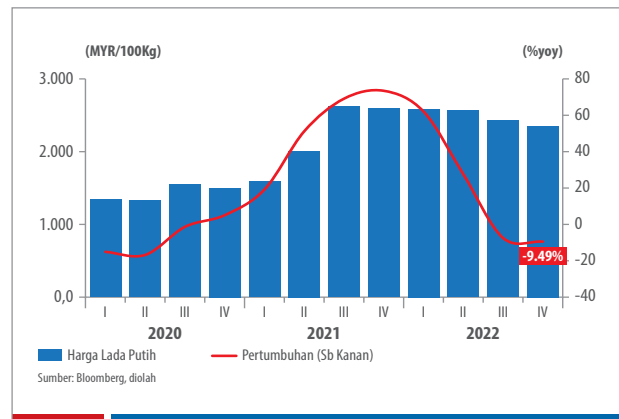
Grafik 1.7 Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

perikanan tidak hanya mencakup perikanan tangkap melainkan perikanan tambak/budidaya yaitu budidaya udang vaname.

Di sisi lain, subsektor perikanan, dari data BPS, volume ekspor ikan dan udang tumbuh 32,24% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 98,24% (yoy). Perlambatan ini terjadi dampak meningkatnya intensitas hujan yang terjadi pada triwulan berjalan yang menyebabkan nelayan kesulitan untuk menangkap ikan di laut.



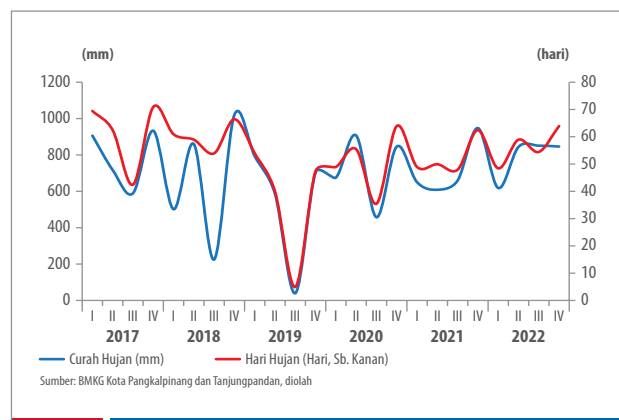
Grafik 1.8 Perkembangan Harga Karet Internasional



Grafik 1.9 Perkembangan Harga Lada Internasional

Namun demikian, beberapa kendala seperti faktor cuaca dan penyesuaian harga BBM berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap, dikarenakan akses dan keterbatasan BBM bagi nelayan dalam melakukan penangkapan ikan.

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja LU Pertanian tumbuh sebesar 1,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh sebesar 0,96% (yoy). Pertumbuhan tersebut utamanya ditopang oleh subsektor perikanan, tercermin dari peningkatan



Grafik 1.10 Perkembangan Curah Hujan

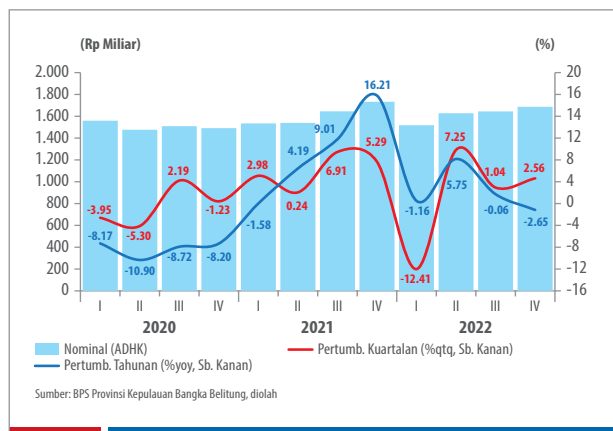
ekspor perikanan pada 2022 yang tumbuh sebesar 58,3% (yoy), meningkat dari tahun sebelumnya yang berkontraksi sebesar 11,03%. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan tambak budidaya vaname di Bangka Belitung yang menjadi salah satu komoditas unggulan yang didorong oleh pemerintah.



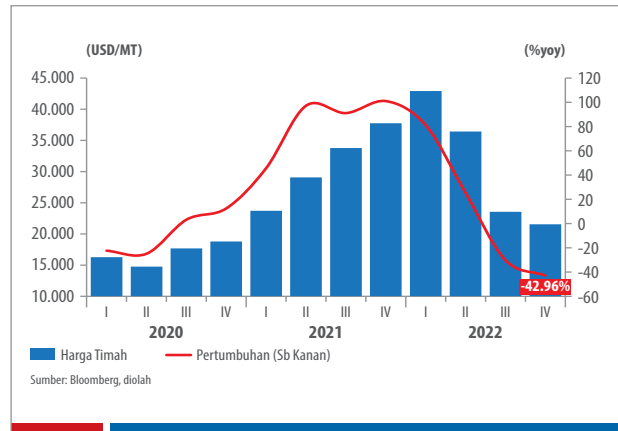
LU Pertambangan dan penggalian pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar -2,65% (yoy), berkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi 0,06% (yoy). Penurunan kinerja LU Pertambangan

terjadi seiring dengan penurunan kinerja ekspor komoditas timah, di tengah tren penurunan harga komoditas timah. Rata-rata harga komoditas timah selama triwulan IV 2022 mencapai 21.542,65 USD/MT, tumbuh sebesar -42,96% (yoy), berkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -30,28% (yoy). Perlambatan ini juga terjadi seiring dengan permintaan timah dunia yang melambat dampak *zero covid policy* di Tiongkok dan menyebabkan peningkatan persediaan (*over supply*) timah di gudang *London Metal Exchange (LME)*.

Beberapa tahun terakhir, harga logam timah tercatat sangat fluktuatif. Namun, sejak paruh kedua 2020, harga logam timah global menunjukkan tren peningkatan didorong oleh beberapa hal antara lain



Grafik 1.11 Kinerja LU Pertambangan dan Penggalian



Grafik 1.12 Harga Timah Internasional

(1) implementasi tatanan kehidupan baru di beberapa negara termasuk Tiongkok yang berdampak pada pulihnya industri manufaktur elektronik global yang membutuhkan logam timah sebagai bahan baku, (2) *booming*-nya tren kendaraan listrik dan *renewable energy*, (3) peningkatan permintaan timah sebagai logam solder seiring dengan peningkatan prospek usaha *chip* komputer di pasar global, (4) *lockdown* yang terjadi di beberapa produsen timah seperti Malaysia dan Myanmar memicu kemungkinan gangguan pasokan timah.

Permintaan logam timah dalam beberapa tahun terakhir mendorong realisasi RKAB volume ekspor logam timah, meskipun sempat terkendala pada awal tahun hingga pertengahan Februari 2022. Kinerja ekspor juga kembali meningkat sejak pertengahan Februari 2022 yang mengindikasikan perbaikan dan optimisme kinerja pertambangan timah Bangka Belitung ke depan. Namun demikian, sejak Mei 2022, harga komoditas timah mulai menunjukkan tren penurunan yang menyebabkan penurunan kinerja ekspor bahkan sampai mengalami kontraksi pertumbuhan sejak triwulan III 2022 hingga akhir tahun 2022. Kekhawatiran atas pelarangan ekspor timah dalam bentuk balok (ingot) juga menyebabkan pelaku usaha cenderung *wait and see* dalam melakukan ekspansi usaha.

Secara keseluruhan tahun 2022, LU Pertambangan tercatat tumbuh sebesar 0,37% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh

sebesar 6,87% (yoy). Hal ini didorong oleh tren penurunan harga komoditas timah sejak triwulan II 2022 dikarenakan pertumbuhan permintaan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan produksi sehingga menyebabkan *oversupply* timah di beberapa pasar di dunia, salah satunya *London Metal Exchange* (LME) dan *Shanghai Future Exchange* (ShFE). Selain itu, negara tujuan ekspor utama timah yaitu China kembali menerapkan *lockdown* di 2022 untuk mengimplementasikan *zero covid policy* sehingga menahan permintaan komoditas timah lebih lanjut.

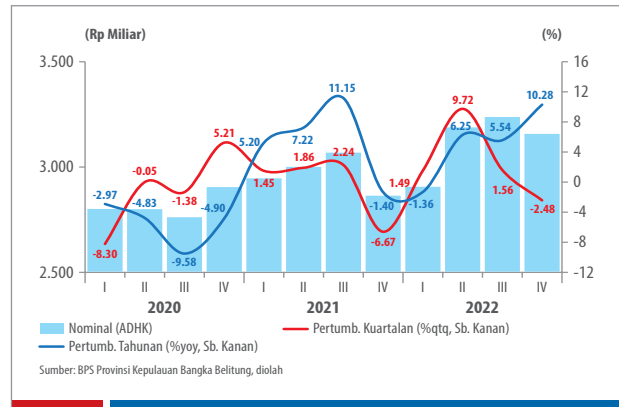


Kinerja LU Industri pengolahan mengalami peningkatan pada triwulan IV 2022. LU Industri Pengolahan tercatat tumbuh 10,28% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,54%

(yoy). Peningkatan kinerja ini terutama didorong oleh peningkatan kinerja industri pengolahan makan minum utamanya CPO di tengah perbaikan harga TBS.

Industri makanan dan minuman (CPO) yang mengalami peningkatan produksi terlihat pada peningkatan kinerja ekspor CPO dari sisi nominal maupun volume. Berdasarkan data BPS, ekspor CPO secara nominal pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 11,25% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi 13,97% (yoy). Secara volume, ekspor CPO pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 40,47% (yoy), meningkat dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi 13,86% (yoy).

Peningkatan kinerja industri pengolahan lebih lanjut tertahan oleh penurunan kinerja subsektor industri logam dasar khususnya timah, di tengah tren penurunan harga komoditas timah. Kinerja industri pengolahan timah masih tumbuh didorong oleh tingginya *smelter* timah swasta yang beroperasi untuk pemenuhan target RKAB yang telah disetujui untuk tahun 2022. Jumlah *smelter* timah yang mendapatkan izin ekspor cukup tinggi karena sudah dapat memenuhi persyaratan ekspor logam timah. Masih tingginya



Grafik 1.13 Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan

permintaan logam timah Bangka Belitung di pasar global menjadi penopang kinerja industri dimaksud.

Secara keseluruhan tahun, kinerja sektor industri pengolahan tercatat tumbuh 5,15% (yoy), melambat jika dibandingkan tahun 2021 yang tumbuh 5,46% (yoy). Melambatnya kinerja sektor industri pengolahan dipengaruhi oleh adanya kebijakan pelarangan ekspor CPO pada Mei 2022. Selain itu, persetujuan RKAB 2022 timah swasta membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan prakiraan. Beberapa *smelter* timah swasta memerlukan waktu lebih lama untuk mendapat persetujuan RKAB di 2022 sehingga menahan produktivitas di tengah tren penurunan harga timah. Adanya kebijakan pelarangan ekspor CPO pada Mei 2022 turut menahan kinerja sektor industri pengolahan yang tercermin dari kontraksi pertumbuhan volume ekspor CPO di 2022 sebesar 13% (yoy), lebih dalam dibandingkan tahun 2021 yang berkontraksi sebesar 9,95% (yoy).



Kinerja LU Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor tumbuh sebesar 2,01% (yoy) di triwulan IV 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,11%

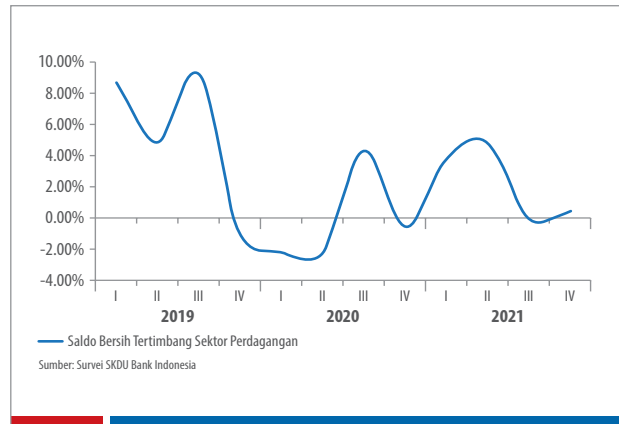
(yoy). Pertumbuhan kinerja tertahan oleh tren kontraksi pertumbuhan harga komoditas unggulan.

Pertumbuhan kinerja LU Perdagangan merupakan dampak dari peningkatan kinerja LU unggulan Bangka Belitung terutama di sektor industri pengolahan dan pertanian yang menopang pendapatan masyarakat. Di samping itu, aktivitas perdagangan cukup tinggi menjelang HBKN Nataru pada triwulan laporan. Implementasi protokol COVID-19 juga mendorong tingginya aktivitas masyarakat yang menyebabkan pertumbuhan kinerja LU Perdagangan. Volume barang yang diperdagangkan di wilayah Bangka Belitung cukup tinggi. Hal ini terlihat dari aktivitas perdagangan eceran di toko, pasar maupun mall yang ramai pembeli.

Melambatnya aktivitas perdagangan tercermin dari pertumbuhan pendaftaran kendaraan baru yang terdiri dari kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan truk yang tumbuh sebesar -32,17% (yoy), terkontraksi cukup dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,20% (yoy). Secara lebih rinci, pendaftaran kendaraan baru di wilayah Bangka Belitung dapat dilihat pada Grafik 1.16.

Pertumbuhan kinerja terlihat pada kinerja penjualan domestik dan ekspor. Hal ini juga sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan oleh Bank Indonesia kepada sejumlah perusahaan di Bangka Belitung yang menunjukkan kecenderungan perbaikan kinerja sektor perdagangan selama triwulan IV 2022 seperti ditunjukkan pada Grafik 1.15.

Sejalan dengan hal tersebut, perlambatan kinerja perdagangan tercermin dari pertumbuhan kredit rumah tangga untuk pembelian kendaraan terutama

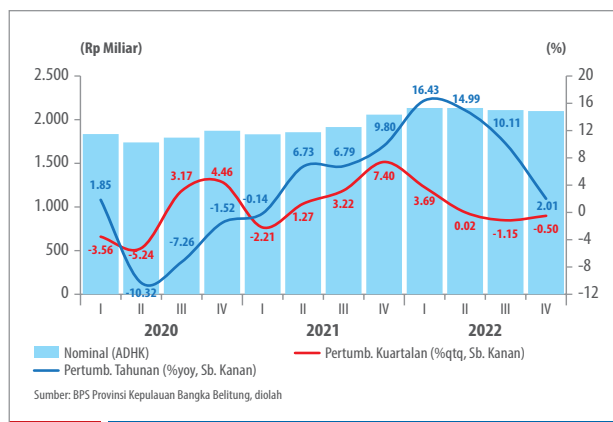


Grafik 1.15 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

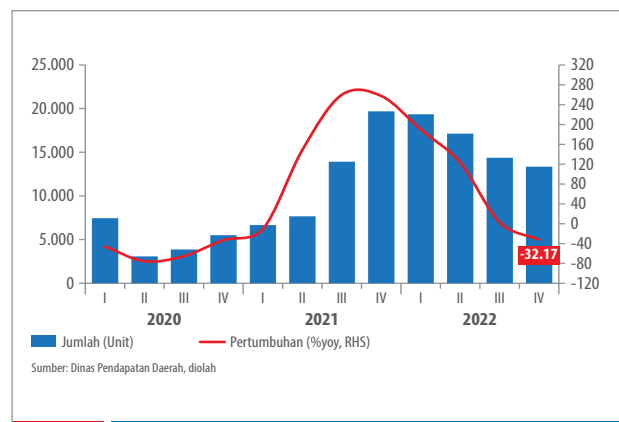
kredit untuk pembelian truk yang tercatat tumbuh sebesar 19,36% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh 112,28% (yoy). Hal tersebut dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang melemah seiring penurunan harga komoditas utama timah.

Di sisi lain, perlambatan kinerja LU Perdagangan tertahan oleh pertumbuhan kredit pembelian kendaraan roda 2 dan roda 4 yang tercatat tumbuh masing-masing -9,78% (yoy) dan 17,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat masing-masing -25,21% (yoy) dan -12,33% (yoy).

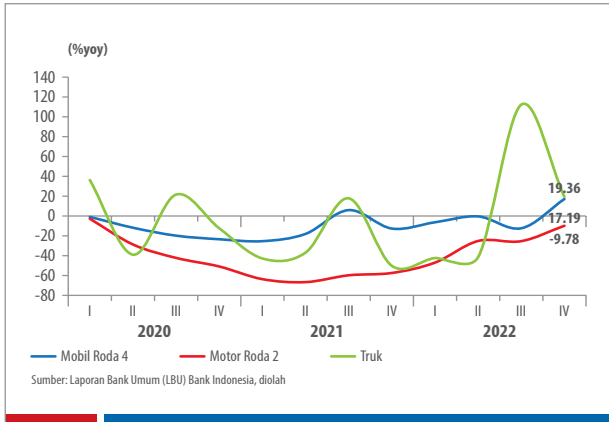
Pertumbuhan kinerja LU Perdagangan disebabkan oleh pertumbuhan permintaan masyarakat seiring dengan aktivitas ekonomi yang terus mengalami peningkatan.



Grafik 1.14 Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor



Grafik 1.16 Pertumbuhan Pendaftaran Kendaraan Baru



Grafik 1.17 Pertumbuhan Kredit Rumah Tangga (RT) Kendaraan Bermotor

Pelaku UMKM juga dimudahkan dengan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan, sebagai bentuk kemudahan mendapatkan modal kerja pendukung usaha dagang. Kemampuan UMKM untuk naik kelas menjadi *go digital* dan melakukan penjualan *online* selama pandemi COVID-19 juga mampu mendorong peningkatan kinerja LU Perdagangan.

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja LU Perdagangan tercatat tumbuh 10,63% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,80% (yoy). Hal ini terjadi seiring dengan kinerja LU utama Bangka Belitung yakni LU Industri pengolahan dan LU Pertambangan dan Penggalan yang tumbuh positif sehingga mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan pada gilirannya meningkatkan aktivitas perdagangan.



Kinerja lapangan usaha konstruksi pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar -0,16% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar -2,19% (yoy). Pada triwulan berjalan, terdapat belanja pemerintah yang ditujukan untuk belanja

modal pembangunan jalan, irigasi, dan jaringan, gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin untuk serat optik kabel bawah laut.

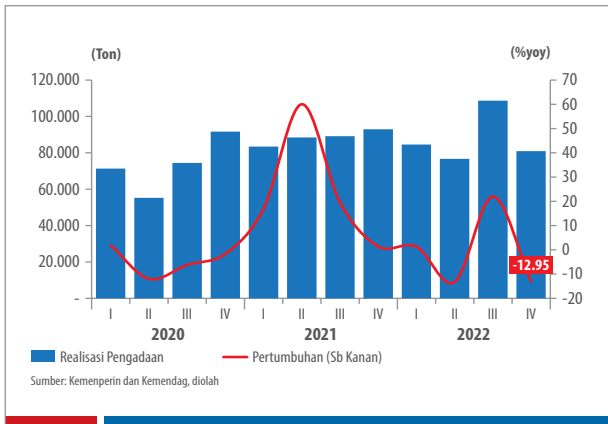


Grafik 1.18 Pertumbuhan Lapangan Usaha Konstruksi

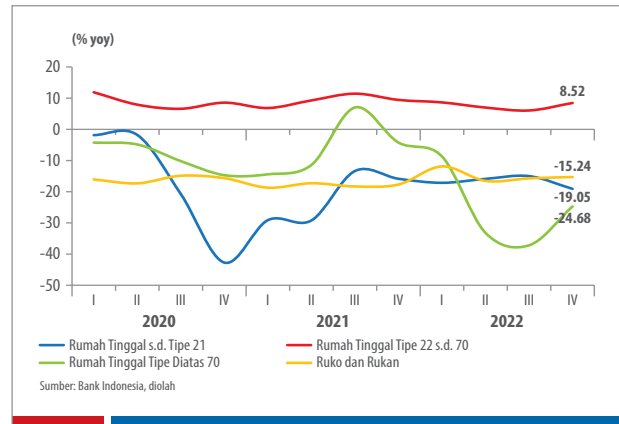
Perbaikan LU ini terlihat dari kredit Rumah Tangga (RT) khususnya untuk kepemilikan rumah yang tercatat tumbuh 4,39% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,79% (yoy). Secara spasial, kredit rumah tangga untuk kepemilikan rumah tinggal tipe 22 sd. tipe 70 tercatat mengalami peningkatan kinerja yakni tumbuh sebesar 8,52% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,11% (yoy).

Sementara kredit RT untuk rumah tinggal tipe lainnya termasuk untuk ruko dan rukan tercatat mengalami perbaikan meski masih berkontraksi. Kontraksi kinerja LU Konstruksi ini terkonfirmasi dari realisasi pengadaan semen yang tumbuh sebesar -12,95% (yoy), berkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 22,00% (yoy). Kinerja LU Konstruksi yang masih berkontraksi juga tercermin dari realisasi kredit rumah tangga terhadap kepemilikan tempat tinggal sd. tipe 21, di atas 70, dan ruko & rukan yang juga masih mengalami kontraksi/perlambatan.

Perlambatan kredit untuk pemilikan ruko dan rukan yang tercatat mengalami kontraksi terjadi seiring tendensi sebagian masyarakat yang masih menahan rencana investasi dan ekspansi. Perkembangan realisasi pengadaan semen dan realisasi kredit rumah tangga untuk kepemilikan tempat tinggal dapat dilihat pada Grafik 1.19 dan 1.20.



Grafik 1.19 Pertumbuhan Realisasi Pengadaan Semen



Grafik 1.20 Pertumbuhan Kredit Kepemilikan Tempat Tinggal

LU Konstruksi yang masih berkontraksi sejalan dengan kondisi perekonomian global yang penuh ketidakpastian dampak meningkatnya ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina. Hal ini membuat pelaku usaha/investor cenderung untuk menunda pembangunan dengan tetap memonitor perkembangan stabilitas perekonomian global, nasional maupun regional Bangka Belitung. Kontraksi LU ini juga disebabkan oleh *base effect* pertumbuhan sektor konstruksi pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan tahun 2022, LU konstruksi tercatat mengalami pertumbuhan sebesar -1,06% (yoy), berkontraksi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,31% (yoy). Penurunan kinerja LU Konstruksi terjadi disebabkan oleh kecenderungan pelaku usaha yang masih konservatif dalam melakukan ekspansi bisnis dengan memperhatikan perkembangan varian baru COVID-19 serta perkembangan ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina. Selain itu, perkembangan ketegangan geopolitik menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas, sehingga menyebabkan ekspansi usaha oleh pengusaha yang masih terbatas.

Lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan makan minum tercatat tumbuh sebesar 7,28% (yoy) pada triwulan IV 2022, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,76% (yoy). Peningkatan kinerja pada LU ini utamanya didorong oleh kunjungan wisatawan di Bangka Belitung yang meningkat menjelang perayaan HBKN Nataru dan libur sekolah.

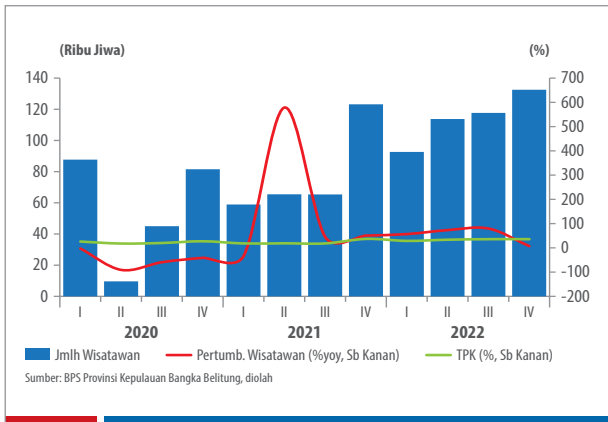


Pertumbuhan wisatawan domestik terus meningkat, namun kedatangan wisatawan mancanegara masih tertahan. Kebijakan pemerintah yang sudah membuka kedatangan Internasional, diharapkan mampu meningkatkan kedatangan wisman

secara perlahan dan mendorong peningkatan kinerja LU ini.

Kondisi wisata Bangka Belitung dari sektor hunian perhotelan pada triwulan IV 2022 terus meningkat pasca kebijakan pelonggaran PPKM sejak pertengahan tahun 2021. Sejumlah hotel, restoran, dan lokasi wisata terus meningkatkan protokol CHSE. Sejumlah pemerintah daerah, instansi vertikal, dan lembaga lainnya juga sudah mulai melakukan kegiatan rapat di hotel. Hal ini mendorong pemulihan tingkat kepercayaan masyarakat untuk berwisata.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bangka Belitung didominasi oleh wisatawan dengan tujuan mengunjungi destinasi wisata di Belitung. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata jumlah wisatawan ke Belitung mengambil pangsa 38,36% dari total jumlah wisatawan. Dalam rangka melakukan pemulihan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata Kab. Belitung terus mengupayakan



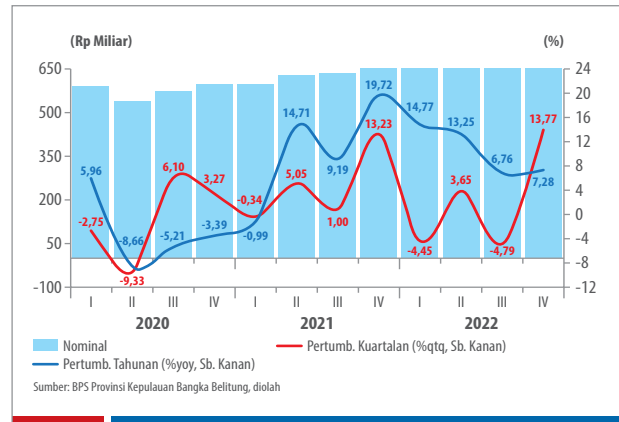
Grafik 1.21 Pertumbuhan Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar (TPK)

kegiatan/event pariwisata dengan tujuan menyasar pada wisatawan lokal. Total jumlah wisatawan ke Belitung tercatat tumbuh sebesar 32,36% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 167,77% (yoy).

Secara keseluruhan Provinsi Kep. Bangka Belitung, pertumbuhan jumlah wisatawan pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar 7,62% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 80,13% (yoy) (Grafik 1.20). Di sisi lain, tingkat hunian kamar hotel berbintang tercatat sebesar 35,96%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya dengan tingkat hunian sebesar 35,91%.

Tingginya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 berdampak terhadap pertumbuhan kinerja lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 1.21. Hotel dan restoran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga terus didorong untuk mengimplementasikan sertifikasi CHSE dalam rangka meningkatkan kenyamanan wisatawan di tengah pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan tahun 2022, LU Penyediaan akomodasi dan makan minum tercatat tumbuh 10,35% (yoy), lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,56% (yoy). Tingginya kinerja LU ini didorong oleh kunjungan wisatawan yang meningkat semenjak diterapkannya kebijakan *new*



Grafik 1.22 Pertumbuhan Lapangan Usaha Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

normal serta pelanggaran syarat berpergian. Selain itu, pemerintah daerah, instansi vertikal dan lembaga lainnya mengadakan berbagai kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*) dengan skala bervariasi baik regional, nasional, bahkan multinasional seperti *event* G20 di Belitung.

1.2. PDRB MENURUT PENGELUARAN

Berdasarkan PDRB menurut pengeluaran, laju pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 didorong oleh sebagian besar kelompok pengeluaran yang masih tumbuh positif terutama komponen konsumsi rumah tangga, investasi (PMTB), dan konsumsi pemerintah. Di sisi lain, komponen ekspor luar negeri mengalami kontraksi yang lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi penurunan ekspor komoditas timah yang memiliki kontribusi sebesar 86% terhadap total ekspor sejalan dengan penurunan harga timah global.

Berdasarkan andil, sebagian besar kelompok memberikan andil positif pada triwulan laporan. Kelompok konsumsi rumah tangga, dengan pangsa terbesar terhadap perekonomian Bangka Belitung atau mencapai 56,08% memberikan andil positif sebesar 1,90%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang memberikan andil sebesar 3,00%. Di sisi lain dengan PMTB yang mencatatkan andil sebesar 1,47%, meningkat dibandingkan andil triwulan

Tabel 1.3 Pertumbuhan Tahunan PDRB Menurut Pengeluaran Bangka Belitung (% yoy)

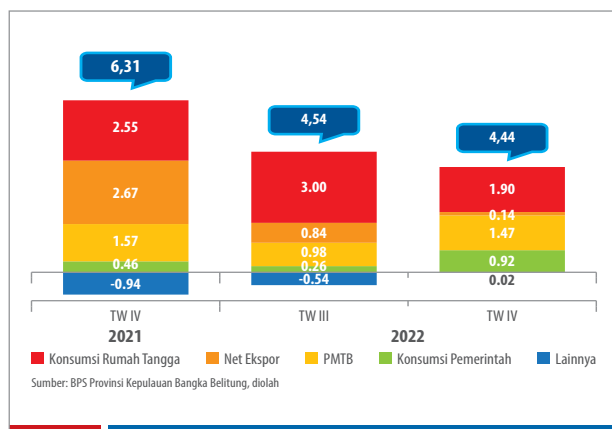
Komponen Pengeluaran	2019				2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.24	4.00	3.51	4.05	3.67	-1.36	-2.13	-1.87	-2.21	4.68	3.69	4.78	5.85	4.94	5.70	3.62
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	11.77	11.53	10.51	9.17	2.25	-2.71	-0.70	1.16	0.00	2.26	2.08	-0.41	3.90	4.63	5.62	4.31
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-21.79	12.69	5.54	18.54	0.84	-7.96	-1.12	-6.28	-6.85	7.28	0.87	4.27	-3.25	-1.07	2.71	8.64
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.26	7.39	5.08	3.34	-1.72	-9.72	-7.13	-7.62	-2.83	6.24	2.63	7.26	5.11	0.83	4.59	6.71
5. Perubahan Inventori	-79.67	249.13	-1008.58	-67.69	-261.34	-46.60	-152.57	149.42	-310.04	38.73	-199.68	-92.99	-85.89	-82.27	-76.08	-19.32
6. Ekspor Luar Negeri	-12.72	-4.04	-36.84	-9.27	2.26	-39.47	10.94	6.79	-4.27	73.84	59.04	68.95	14.47	26.75	-15.51	-24.97
7. Impor Luar Negeri	-76.09	-86.94	-56.47	-65.55	-26.68	30.42	-35.93	-23.38	-31.50	-34.97	214.16	4.27	236.08	-9.96	-20.87	294.48
8. Net Ekspor Antar Daerah	-15.74	17.74	-44.40	-7.44	2.68	-51.47	16.23	3.16	-13.11	113.84	80.56	95.89	19.64	27.27	-22.64	-38.23
Produk Domestik Regional Bruto	2.84	3.43	3.01	3.99	1.38	-4.94	-4.37	-1.07	0.96	6.86	6.10	6.31	3.28	5.27	4.54	4.44

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

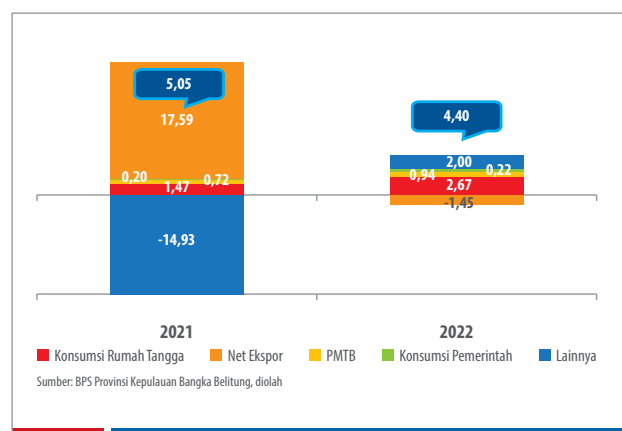
sebelumnya yang memberikan andil sebesar 0,98%. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah yang juga memberikan andil sebesar 0,92%, meningkat dibandingkan andil pada triwulan sebelumnya sebesar 0,26%.

Kelompok pengeluaran net ekspor memberikan andil positif sebesar 0,14%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang juga memberikan andil positif sebesar 0,84%. Penurunan andil net ekspor dipengaruhi oleh penurunan ekspor seiring dengan normalisasi harga beberapa komoditas unggulan Bangka Belitung. Secara keseluruhan, kelompok konsumsi rumah tangga dan PMTB merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 dari sisi pengeluaran.

Secara keseluruhan tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung 2022 yang tercatat 4,40% (yoy) utamanya didorong oleh komponen konsumsi



Grafik 1.23 Andil Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran



Grafik 1.24 Andil Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran

rumah tangga yang memberikan andil sebesar 2,67% (yoy) (Grafik 1.23) (Grafik 1.24). Peningkatan ini ditopang oleh pemulihan aktivitas ekonomi masyarakat dan pendapatan masyarakat yang membaik sebagai dampak dari meningkatnya kinerja lapangan usaha sektor utama Bangka Belitung serta realisasi stimulus dari pemerintah. Selain itu, peningkatan konsumsi juga dipengaruhi oleh peningkatan mobilitas masyarakat sejalan dengan distribusi vaksinasi dan *booster* yang mencapai target. Selain itu, komponen investasi dan konsumsi pemerintah juga memberikan andil positif terhadap pertumbuhan ekonomi 2022 dengan besaran andil masing-masing sebesar 0,94% (yoy) dan 0,22% (yoy).

Konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2022 tercatat tumbuh sebesar 3,62% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,70% (yoy). Pertumbuhan konsumsi rumah

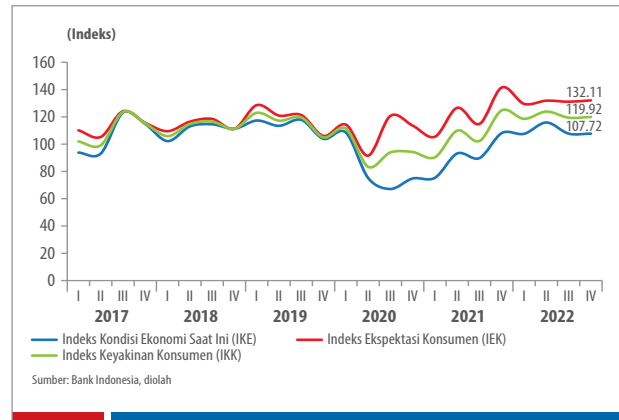


tangga ditopang oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan peningkatan konsumsi menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal, Tahun Baru dan Liburan Sekolah. Namun demikian, penurunan harga timah yang mempengaruhi pendapatan masyarakat

menahan laju konsumsi rumah tangga sehingga melambat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Kinerja konsumsi rumah tangga yang mengalami perlambatan kinerja juga tercermin berdasarkan hasil survei konsumen Bank Indonesia pada triwulan IV 2022. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) selama triwulan IV 2022 tercatat sebesar 119,92, relatif stabil dan tidak meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 119,42. Nilai Indeks Kondisi Ekonomi saat ini (IKE) yang berada di atas 100 mencerminkan bahwa masyarakat secara umum optimis dengan kondisi perekonomian ke depan setelah sebelumnya terdampak pandemi COVID-19.

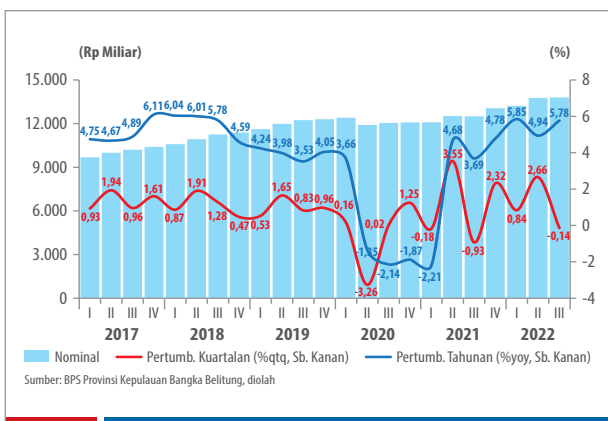
Berdasarkan data kredit rumah tangga, terjadi pertumbuhan kredit rumah tangga sebesar 14,60% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,32% (yoy). Pertumbuhan kredit juga disertai dengan risiko kredit macet yang



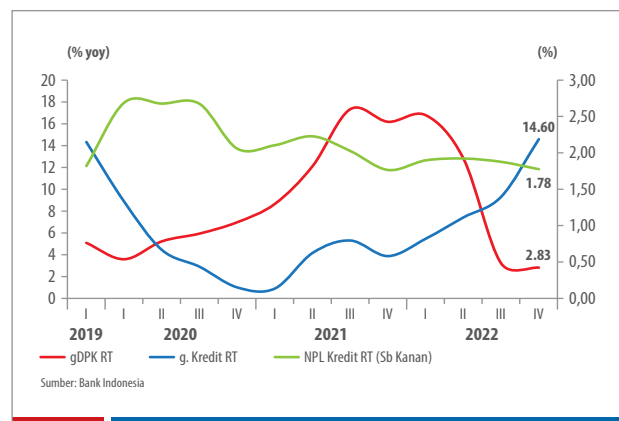
Grafik 1.26 Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen Saat Ini (IKE)

membaik tercermin dari persentase *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,78%, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 1,88%, dan berada di bawah ambang batas NPL maksimal yaitu 5%.

Sejalan dengan hal tersebut, penghimpunan DPK rumah tangga tercatat sebesar 2,83% (yoy), tetap tumbuh meski melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,23% (yoy). Pertumbuhan DPK yang melambat mencerminkan bahwa sebagian masyarakat yang sebelumnya meningkatkan penyimpanan dana di bank dengan motif berjaga-jaga, mulai menggunakan dananya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Secara lebih jelas, perkembangan indeks keyakinan konsumen saat ini dan pertumbuhan DPK dan kredit rumah tangga dapat dilihat pada Grafik 1.26 dan Grafik 1.27.



Grafik 1.25 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga



Grafik 1.27 Pertumbuhan DPK, Kredit dan NPL Rumah Tangga (RT)

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 5,02% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 2,70% (yoy). Kondisi ini dipengaruhi oleh pemulihan kinerja lapangan usaha sektor utama Bangka Belitung yang meningkatkan daya beli masyarakat seiring dengan realisasi stimulus bantuan penanggulangan pandemi dari pemerintah. Selain itu, pelonggaran aktivitas ekonomi seiring terkendalnya COVID-19 juga meningkatkan *confidence* masyarakat untuk melakukan konsumsi.



Pada triwulan IV 2022, konsumsi pemerintah mengalami akselerasi sebesar 8,64% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,71% (yoy). Peningkatan konsumsi pemerintah disebabkan

oleh realisasi APBN dan APBD Bangka Belitung yang optimal. Seiring dengan pengalihan subsidi BBM, Pemda melakukan sejumlah kegiatan untuk mendukung pengendalian inflasi daerah.

Pada triwulan laporan, realisasi belanja negara mengalami peningkatan. Belanja bantuan sosial mengalami peningkatan alokasi dana. Belanja modal diarahkan untuk pembangunan jalan, irigasi, dan jaringan, gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin. Realisasi belanja modal dilakukan untuk pengerjaan rehabilitasi pelabuhan Tanjung Pandan dan proyek padat karya pembangunan jalan dan jembatan Prioritas Nasional di ruas Tanjung Ru - Tanjung Tinggi.

Di sisi penerimaan yang terkait dengan APBN, Realisasi Penerimaan Perpajakan mencapai Rp3,63 T atau 119,72% dari target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak berhasil mencapai Rp199,33M atau 169,81% dari target yang didominasi oleh layanan administrasi dan penegakan hukum, pendidikan, budaya, riset dan teknologi.¹



Grafik 1.28 Perkembangan Konsumsi Pemerintah

Secara keseluruhan tahun 2022, konsumsi pemerintah mengalami peningkatan kinerja yakni tumbuh 2,41% (yoy), meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh 2,06% (yoy). Hal ini seiring dengan adanya realisasi proyek pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan G20 di Belitung pada September 2022 serta proyek strategis sempat tertunda pada tahun sebelumnya akibat *refocussing* anggaran. Beberapa proyek strategis dengan biaya pemerintah seperti pembangunan pelabuhan dilaksanakan pada tahun 2022, seperti pelabuhan Tanjung Gudang Belinyu.



Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan IV 2022 terakselerasi sebesar 6,71% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,59% (yoy). Kinerja PMTB yang menggambarkan

investasi fisik mengalami peningkatan pada triwulan laporan. Pertumbuhan PMTB pada triwulan laporan didorong oleh realisasi proyek strategis pemerintah maupun swasta. Pada triwulan berjalan, terdapat realisasi pembangunan smelter dengan teknologi TSL Ausmelt dengan perkiraan nilai investasi sebesar

1 Materi Rilis Kinerja Fiskal Regional s.d Triwulan IV 2022, Kanwil DJPb Provinsi Bangka Belitung



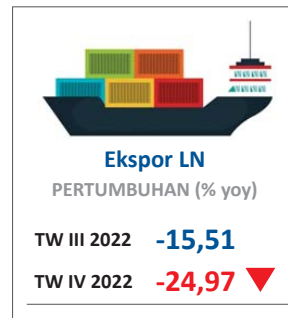
Grafik 1.29 Perkembangan PMTB

USD 80 juta yang rampung. Selain itu, terdapat beberapa proyek strategis pemerintah yang berjalan antara lain pembangunan jalan (trans belitung) untuk mendukung sektor pariwisata, perbaikan pelabuhan Tanjung Gudang Belinyu untuk pembangunan tresle oleh Kementerian Perhubungan melalui Pelindo, dan pengembangan Pelabuhan Tanjung Ular di Bangka Barat, yang akan dijadikan pelabuhan pengepul yang nantinya akan dipersiapkan sebagai pelabuhan internasional. Sejalan dengan pemulihan ekonomi yang berjalan meskipun perlahan, hal tersebut meningkatkan optimisme pelaku usaha sehingga mendorong investasi.

Pemda juga berkomitmen untuk menjalankan beberapa proyek strategis pemerintah, antara lain pembangunan jalan (trans belitung) untuk mendukung sektor pariwisata dan pembangunan Kawasan Industri Sadai dan Kawasan Industri Bangka Barat. Upaya peningkatan investasi terus dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) untuk meningkatkan iklim investasi serta melakukan percepatan investasi melalui kemudahan perizinan.

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja investasi mengalami peningkatan yakni tumbuh 4,33% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 3,27% (yoy). Kondisi ekonomi yang mulai membaik dan adanya optimisme pemulihan ekonomi menyebabkan pelaku usaha mulai meningkatkan porsi investasi. Selain itu, adanya pelaksanaan event G20 di Belitung turut mendorong tingginya pembangunan

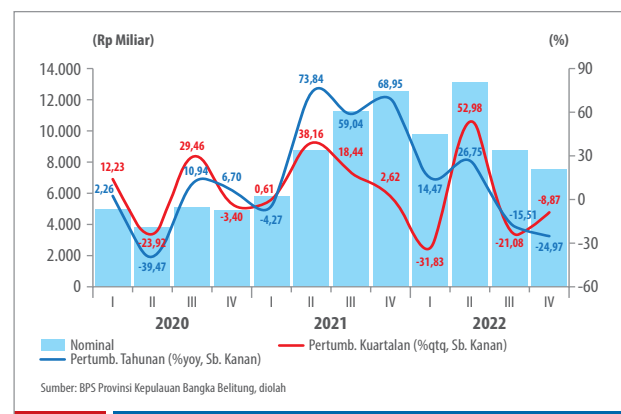
fisik di Belitung, seperti bandara, hotel, jalan dan jembatan, dan infrastruktur fisik pendukung lainnya, dengan total nilai investasi mencapai Rp200M.



Ekspor luar negeri dari Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 terkontraksi sebesar 24,97% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 15,51% (yoy). Penurunan

tersebut utamanya didorong oleh penurunan kinerja ekspor komoditas timah dan Lada ditengah penurunan harga komoditas unggulan Bangka Belitung.

Ekspor logam timah terkontraksi sebesar 38,88% (yoy) di triwulan IV 2022, lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 29,06% (yoy). Ekspor logam timah yang mengalami kontraksi seiring dengan penurunan harga komoditas timah global. Harga timah melanjutkan tren penurunan yang terjadi sejak triwulan sebelumnya. Harga logam timah pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar 21.542,65 USD/MTon atau tumbuh -42,96% (yoy). Selain itu, pengajuan RKAB tambahan beberapa smelter swasta yang ditolak turut menahan laju ekspor timah lebih lanjut. Namun demikian, tingginya jumlah smelter yang sudah memenuhi operasional dan ekspor logam timah sejak pertengahan Februari 2022 menjadi penopang kinerja pertumbuhan ekspor.



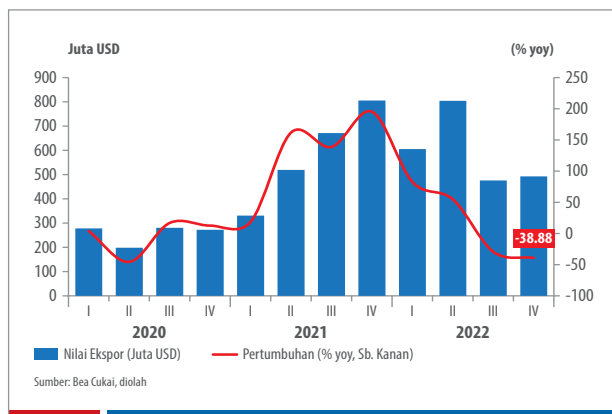
Grafik 1.30 Perkembangan Ekspor Luar Negeri

Ekspor lada juga tercatat melanjutkan penurunan kinerja yang mengalami kontraksi sebesar 24,04% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 13,87% (yoy). Penurunan kinerja ekspor lada juga didorong oleh penurunan harga lada yang terkontraksi sebesar 10,23% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 9,49% (yoy).

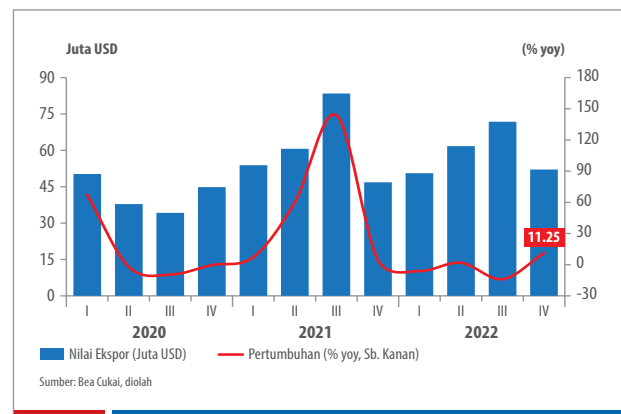
Sementara itu, ekspor CPO tercatat tumbuh sebesar 11,25% (yoy), membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 13,97% (yoy) sejalan dengan peningkatan harga Tandan Buah Segar (TBS) dari Rp1.942,33/kg menjadi Rp2.321,00/kg. Ekspor karet juga menunjukkan kinerja positif dan tercatat tumbuh sebesar 17,24% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami

kontraksi sebesar 28,00% (yoy). Kondisi ini sejalan dengan peningkatan harga karet dari 1,75 USD/kg di triwulan sebelumnya menjadi 1,85 USD/kg, meskipun masih terkontraksi 28,49% (yoy).

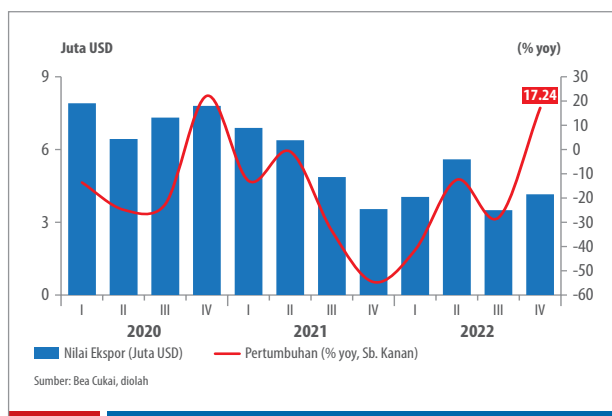
Kinerja ekspor luar negeri secara keseluruhan tahun 2022 tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,79% (yoy), turun jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,27% (yoy). Hal ini didorong oleh penurunan harga komoditas unggulan Bangka Belitung yang signifikan di tahun 2022, terutama timah seiring dengan *oversupply* yang terjadi di pasar global. Pemenuhan RKAB timah juga terkendala seiring dengan adanya peraturan smelter yang harus melakukan eksplorasi turut dan adanya pelarangan ekspor CPO pada Mei 2022 menahan kinerja ekspor lebih lanjut.



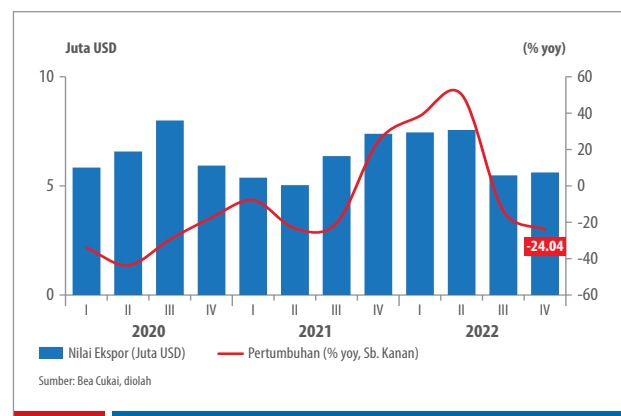
Grafik 1.31 Perkembangan Ekspor Timah



Grafik 1.32 Perkembangan Ekspor CPO



Grafik 1.33 Perkembangan Ekspor Karet



Grafik 1.34 Perkembangan Ekspor Lada

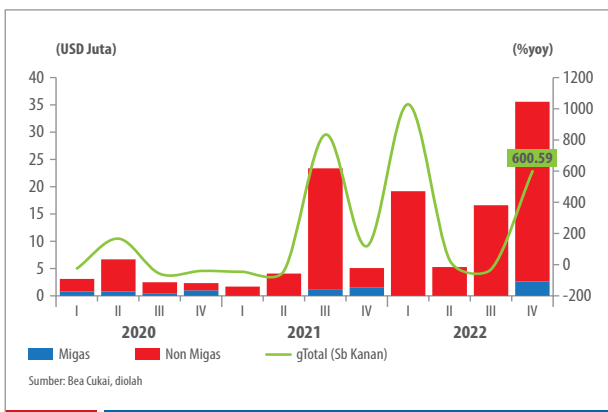


Impor luar negeri Bangka Belitung tercatat tumbuh pada triwulan IV 2021 sebesar 294,48% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 20,87% (yoy). Secara umum, nilai

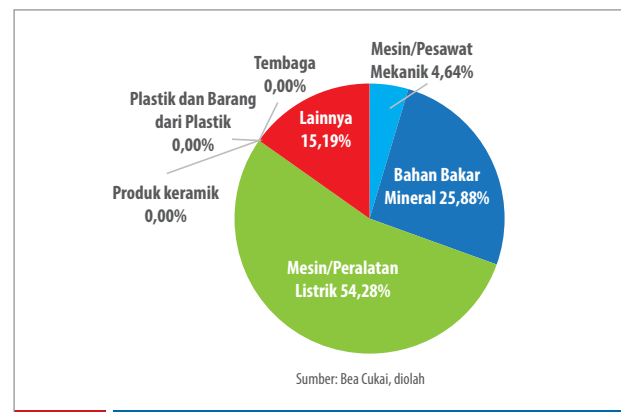
import luar negeri Bangka Belitung tidak terlalu besar dibandingkan ekspor luar negeri, sehingga neraca ekspor impor Bangka Belitung selalu positif. Adapun peningkatan kinerja impor luar negeri didorong oleh impor mesin/peralatan listrik dan bahan bakar mineral.

Impor nonmigas di Bangka Belitung tercatat mengalami pertumbuhan signifikan yakni sebesar 836,65% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 25,07% (yoy). Impor nonmigas di Bangka Belitung selama triwulan IV 2022 didominasi oleh impor mesin dan peralatan listrik.

Secara keseluruhan tahun 2022, kinerja impor tercatat meningkat yakni tumbuh 71,05% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 27,29% (yoy). Hal ini terjadi seiring dengan pertumbuhan kinerja sektor pertambangan. Menurut golongan barang, impor nonmigas tahun 2022 didominasi oleh mesin/peralatan listrik. Adapun mesin/peralatan listrik yang diimpor adalah mesin/peralatan listrik (67,54%), bahan bakar mineral antrasit (16,36%), dan mesin-mesin/pesawat mekanik (8,08%).



Grafik 1.35 Perkembangan Nilai Impor Luar Negeri



Grafik 1.36 Pangsa Barang Impor

BOKS : 1

Dorong Optimisme, Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2022 BI Babel Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Bangka Belitung Akan Terus Menguat

NOVEMBER 2022



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 1.1 Penyelenggaraan PTBI 2022 di Bangka Belitung

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kep. Bangka Belitung menyelenggarakan Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2022 dengan tema Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju pada Rabu 30 November 2022.

Acara PTBI yang dilakukan secara *hybrid* bersamaan dengan Kantor Pusat Bank Indonesia, dihadiri langsung Presiden Joko Widodo, Ketua/Pimpinan Lembaga Negara, BPK, Ketua dan anggota DPR RI, jajaran Menteri Kabinet Indonesia Maju, Duta Besar negara-negara sahabat, Unsur TNI Polri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) di Jakarta. Di Bangka Belitung, acara dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kep. Bangka Belitung. Hadir langsung dalam acara, Staf Ahli Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan Prov. Kep. Babel, Forkopimda Provinsi, Bupati/Walikota se-Babel (atau yg mewakili), OPD, pelaku usaha, perbankan, akademisi, asosiasi, dan media.

Dalam kesempatan tersebut, KPwBI Babel memberikan sejumlah penghargaan kepada mitra strategis yang telah mendukung pelaksanaan program kerja strategis BI di daerah. Apresiasi diberikan kepada *stakeholders* KPwBI Babel berikut:

1. PT Timah, Tbk. sebagai responden survei dan *contact liaison* terkooperatif.
2. Bappeda Prov. Kep. Babel sebagai mitra strategis terkolaboratif dalam mendukung pemulihan/pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Pondok Pesantren Madinatul Ilimi Bangka Barat sebagai pondok pesantren pendukung ekonomi syariah terbaik.
4. Asosiasi Petani Bawang Merah Bangka Tengah sebagai UMKM binaan/mitra BI terkolaboratif.
5. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah sebagai Pemda pendukung pengembangan UMKM terkolaboratif.
6. BRI Sungai Liat sebagai PJP terkolaboratif dalam mendukung oboarding pasar Siap QRIS di Bangka Belitung

Dalam kegiatan tersebut, Pj Gubernur Bangka Belitung diwakili oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan Prov. Kep. Babel menyampaikan apresiasi atas koordinasi yang baik antara TPID, pemerintah daerah, unsur forkopimda, dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi melalui Gerakan

Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sehingga Bangka Belitung berhasil mencapai prestasi 10 Provinsi dengan kinerja penurunan inflasi daerah terbaik.

Dinamika perekonomian kedepan pasca pandemic diperkirakan akan disertai berbagai tantangan global yang semakin kompleks seperti isu geopolitik Rusia – Ukraina, disrupti rantai pasok, dan perubahan iklim.

Meskipun ke depan tantangan yang akan dihadapi tidaklah ringan, Plt. Kepala Bank Indonesia Bangka Belitung menekankan sinergi yang kuat serta berbagai inovasi sebagai kunci untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi menuju kebangkitan dan Indonesia maju.





BAB 2



KEUANGAN PEMERINTAH

Pada triwulan IV tahun 2022, realisasi pendapatan di wilayah Bangka Belitung lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 sejalan dengan meningkatnya komponen pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer. Sementara itu, realisasi belanja belanja APBD di tingkat provinsi dan kabupaten/kota belum optimal yaitu 86,57% dari pagu. Hal ini terutama disebabkan oleh melambatnya realisasi anggaran belanja pada komponen belanja modal dan belum optimalnya realisasi belanja operasi. Sementara itu, realisasi belanja APBN mencapai 88,80% dari pagu, lebih rendah dari realisasi pada triwulan IV 2021 yang mencapai 90,50% dari pagu.



INDIKATOR MAKRO PERKEMBANGAN KEUANGAN PEMERINTAH

Triwulan IV 2021

Rp2,75 T
107,55%
Terhadap Pagu 2021



Realisasi Pendapatan
Pem. Provinsi

Rp6,41 T
97,04%
Terhadap Pagu 2021



Realisasi Pendapatan
Pem. Kab/Kota

Rp2,46 T
86,49%
Terhadap Pagu 2021



Realisasi Belanja
Pem. Provinsi

Rp6,32 T
89,26%
Terhadap Pagu 2021



Realisasi Belanja
Pem. Kab/Kota

Rp2,76 T
97,66%
Terhadap Pagu 2021



Realisasi Belanja APBN

Triwulan IV 2022

Rp2,84 T (3,29% YoY)
112,91%
Terhadap Pagu 2022



Rp7,25 T (13,23% YoY)
104,26%
Terhadap Pagu 2022



Rp2,40 (-2,50% YoY)
81,26%
Terhadap Pagu 2022



Rp6,75 T (6,72% YoY)
88,63%
Terhadap Pagu 2022



Rp2,77 T (0,62% YoY)
97,22%
Terhadap Pagu 2022



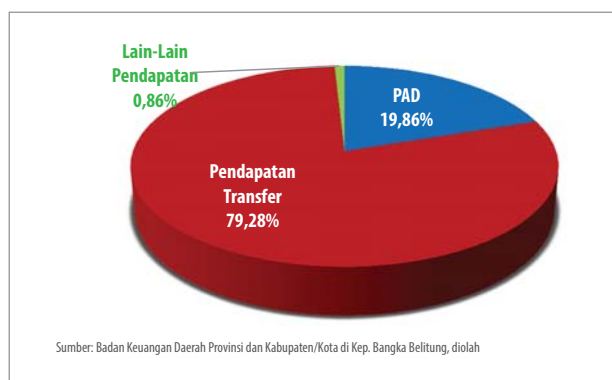
2.1. GAMBARAN UMUM

Realisasi pendapatan daerah di Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai Rp10,09 triliun, meningkat sebesar 10,25% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021 yang mencapai Rp9,16 triliun. Realisasi pendapatan tersebut terdiri atas realisasi pendapatan APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp2,84 triliun serta realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp7,25 triliun. Realisasi pendapatan APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 meningkat sebesar 3,29% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021. Sementara realisasi pendapatan Kabupaten/Kota meningkat sebesar 13,23% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021.

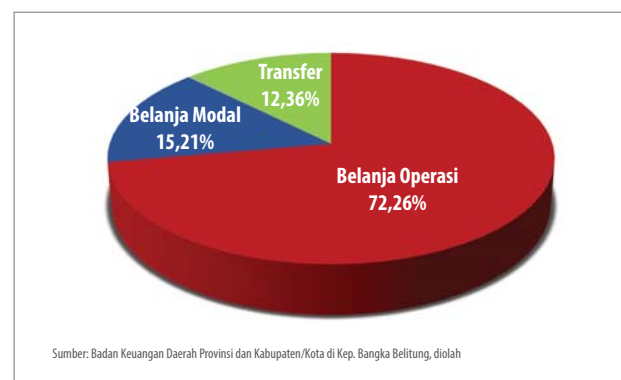
Realisasi belanja fiskal Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai Rp11,93 triliun, meningkat sebesar 3,26% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021 yang mencapai Rp11,55 triliun. Realisasi belanja tersebut meliputi belanja APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp2,40 triliun, belanja APBD kabupaten/kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp6,75 triliun, dan belanja APBN (Kementerian/Lembaga) sebesar Rp2,77 triliun. Realisasi belanja APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 turun sebesar 2,50% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021, realisasi belanja Kabupaten/Kota meningkat sebesar 6,72% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021. Sementara realisasi belanja APBN meningkat sebesar 0,62% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi dan Kabupaten/Kota pada triwulan IV 2022 secara total mencapai Rp2,00 triliun dengan pangsa mencapai 19,86% dari total pendapatan daerah triwulan IV 2022. Realisasi PAD APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mengalami kenaikan sebesar 19,17% (yoy) dibandingkan realisasi PAD triwulan IV 2021. Sementara, realisasi PAD Kabupaten/Kota triwulan IV 2022 mengalami kenaikan sebesar 13,85% (yoy) dibandingkan realisasi PAD triwulan IV 2021. Kenaikan realisasi PAD APBD Provinsi disebabkan meningkatnya pendapatan dari komponen pajak daerah, di antaranya pajak kendaraan bermotor sejalan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan pemerintah dalam membayar pajak kendaraan bermotor selama tahun 2022. Salah satunya adalah dengan Program Samsat Keliling dan Samsat Setempoh (*door to door*) di berbagai Kabupaten/Kota. Kenaikan jumlah pendaftaran kendaraan baru baik roda dua maupun roda empat pada tahun 2022 sebesar 24,58% (yoy) dibandingkan tahun 2021.

Sementara itu, pada APBD Kab/Kota, realisasi PAD mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan pendapatan dari pajak hotel dan restoran seiring dengan meningkatnya aktivitas mobilitas masyarakat pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan yang masuk ke Bangka Belitung pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 45,93% (yoy) dibandingkan tahun 2021. Hal ini juga didorong oleh MICE yang dilakukan kementerian



Grafik 2.1 Pangsa Realisasi Pendapatan APBD Provinsi dan Kab/Kota di Bangka Belitung Triwulan IV 2022



Grafik 2.2 Pangsa Realisasi Belanja APBD Provinsi dan Kab/Kota di Bangka Belitung Triwulan IV 2022

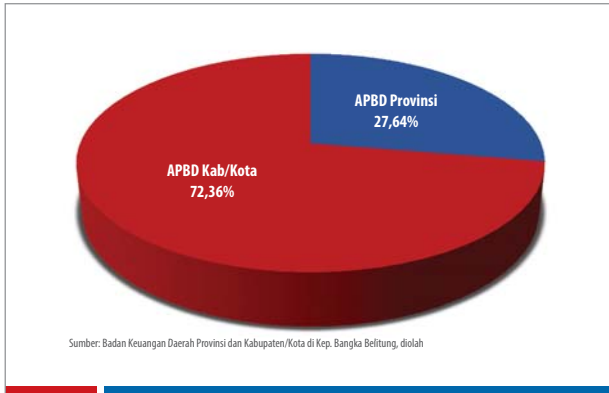
Tabel 2.1 Ringkasan Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Triwulan IV 2022 serta RAPBD Tahun 2023

No	Uraian	Anggaran 2021 (Rp Miliar)	Realisasi Tahun 2021		Pertumbuhan (YoY)	Anggaran (Perubahan) 2022 (Rp Miliar)	Realisasi Tahun 2022		Pertumbuhan (YoY)	Anggaran 2023 (Rp Miliar)
			Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi			Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi		
Pendapatan Daerah										
A. APBD Provinsi Kep Babel										
I	PAD	767,22	896,98	116,91%	30,80%	938,57	1.068,92	113,89%	19,17%	1.038,30
II	Pendapatan Transfer	1.694,98	1.768,86	104,36%	6,88%	1.576,82	1.771,33	112,34%	0,14%	1.588,31
III	Lain-Lain Pendapatan	94,50	83,86	88,74%	30,64%	-	-	-	-100,00%	-
Total A		2.556,70	2.749,70	107,55%	14,34%	2.515,39	2.840,25	112,91%	3,29%	2.626,62
B. APBD Kabupaten/Kota di Babel										
I	PAD	775,78	822,15	105,98%	0,20	888,22	936,01	105,38%	13,85%	841,02
II	Pendapatan Transfer	5.555,03	5.510,00	99,19%	0,24	5.953,22	6.231,56	104,68%	13,10%	5.975,98
III	Lain-Lain Pendapatan	271,40	74,64	27,50%	0,01	116,81	86,94	74,43%	16,48%	57,95
Total B		6.602,21	6.406,79	97,04%	0,23	6.958,25	7.254,51	104,26%	13,23%	6.874,95
Total Pendapatan		9.158,91	9.156,49	99,97%	6,92%	9.473,63	10.094,75	106,56%	10,25%	9.501,56
Belanja Daerah										
A. Belanja APBD Provinsi Kep Babel										
I	Belanja Operasi	1.866,64	1.680,44	90,02%	-2,84%	1.820,10	1.574,66	86,51%	-6,29%	1.991,92
II	Belanja Modal	574,96	427,48	74,35%	1,47%	442,76	350,89	79,25%	-17,92%	492,00
III	Belanja Tak Terduga	20,30	5,97	29,38%	-58,15%	203,78	6,32	3,10%	5,93%	52,30
IV	Belanja Transfer	386,72	349,92	90,48%	-5,82%	489,49	470,32	96,08%	34,41%	426,07
Total A		2.848,63	2.463,80	86,49%	-2,88%	2.956,13	2.402,19	81,26%	-2,50%	2.962,29
B. Belanja APBD Kab/Kota di Babel										
I	Belanja Operasi	5.410,01	4.870,78	90,03%	-1,91%	5.710,57	5.041,73	88,29%	3,51%	5.626,82
II	Belanja Modal	1.068,70	926,30	86,68%	0,39%	1.196,43	1.041,79	87,07%	12,47%	1.215,10
III	Belanja Tak Terduga	43,98	25,89	58,87%	-57,37%	46,84	9,39	20,04%	-63,75%	60,47
IV	Transfer	567,91	505,77	89,06%	13,91%	666,89	661,12	99,13%	30,71%	662,24
Total B		7.090,60	6.328,75	89,26%	-1,00%	7.620,73	6.754,02	88,63%	6,72%	7.564,62
Total Belanja APBD		9.939,23	8.792,55	88,46%	-1,53%	10.576,86	9.156,20	86,57%	4,14%	10.526,92
Surplus/Defisit APBD		-780,32	363,94			-1103,23	938,55			-1025,35
C. Realisasi Belanja APBN Kementerian / Lembaga										
I	Belanja Pegawai	1.020,13	1.021,24	100,11%	3,39%	1.111,36	1.100,54	99,03%	7,77%	1.083,46
II	Belanja Barang	1.071,50	1.021,56	95,34%	0,80%	1.173,11	1.130,25	96,35%	10,64%	1.188,28
III	Belanja Modal	728,70	711,40	97,63%	68,94%	566,10	540,29	95,44%	-24,05%	450,14
IV	Belanja Bansos	4,98	4,98	100,00%	1,63%	5,18	5,18	100,00%	4,02%	6,40
Total C		2.825,31	2.759,18	97,66%	13,67%	2.855,75	2.776,26	97,22%	0,62%	2.728,28
Total Belanja		12.764,54	11.551,73	90,50%	1,72%	13.432,61	11.932,46	88,83%	3,30%	13.255,19

Sumber : Badan Keuangan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Kep. Bangka Belitung, diolah

K/L dan Pemerintah Daerah, serta penyelenggaraan beberapa *event* skala nasional dan internasional di Bangka Belitung, seperti penyelenggaraan *thriathlon series* di Belitung dan penyelenggaraan *Development Ministerial Meeting (DMM) G20* di Belitung.

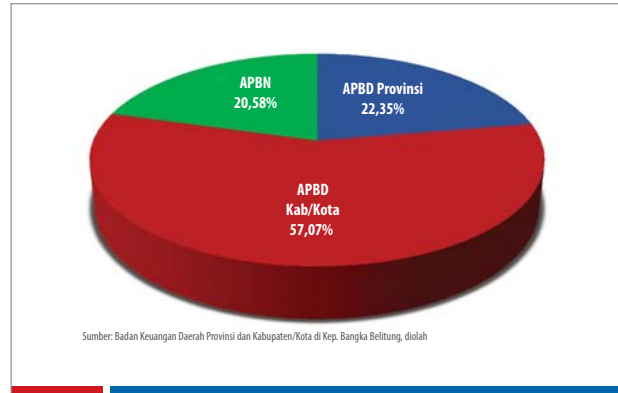
Pagu anggaran pendapatan Bangka Belitung tahun 2023 mencapai Rp9,50 triliun, meliputi pendapatan APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar Rp2,63 triliun dan pendapatan APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp6,87 triliun.



Grafik 2.3 Pangsa Sumber Pagu Pendapatan Daerah Bangka Belitung Tahun 2023

Pagu anggaran pendapatan tahun 2023 tersebut meningkat sebesar 0,29% (yoy) dibandingkan anggaran pendapatan (perubahan) tahun 2022. Meningkatnya anggaran pendapatan tahun 2023 disebabkan oleh meningkatnya anggaran pendapatan transfer dari pemerintah pusat (Transfer ke Daerah dan Dana Desa/TKDD).

Total pagu anggaran belanja fiskal Bangka Belitung tahun 2023 mencapai Rp13,25 triliun, meliputi belanja APBD Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp2,96 triliun, belanja APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp7,56 triliun, dan belanja APBN Kementerian/Lembaga di Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp2,78 triliun. Secara total terjadi penurunan rencana anggaran belanja fiskal Bangka Belitung sebesar 1,32% dibandingkan pagu tahun 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pagu belanja APBD Kabupaten/Kota yang turun sebesar 0,74% (yoy) dan pagu anggaran APBN Kementerian/Lembaga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung turun sebesar 1,32% (yoy). Sementara itu, pagu anggaran belanja APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meningkat sebesar 0,21% (yoy) dibandingkan tahun 2022.

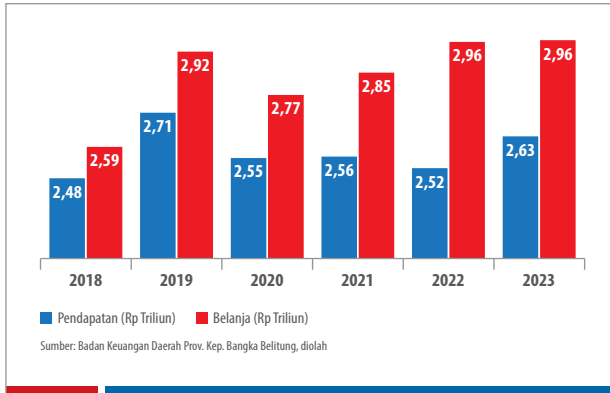


Grafik 2.4 Pangsa Sumber Pagu Belanja Daerah Bangka Belitung tahun 2023

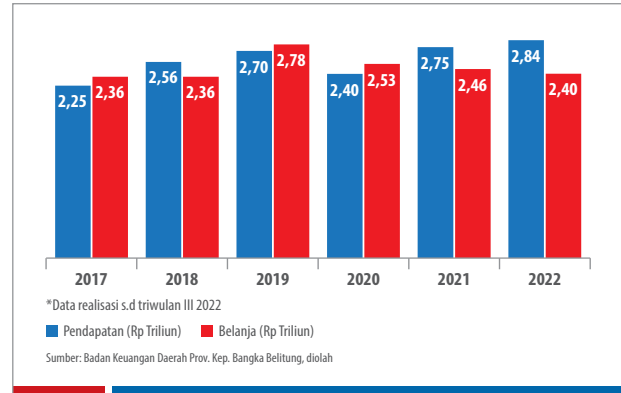
2.2. APBD PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

2.2.1. Pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung

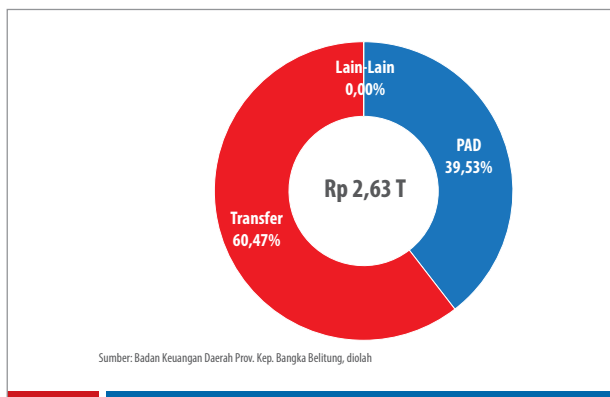
Pada RAPBD tahun 2023, pagu anggaran pendapatan daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar Rp2,63 triliun mengalami peningkatan sebesar 4,42% (yoy) dibandingkan anggaran perubahan 2022 sebesar Rp2,51 triliun. Anggaran PAD meningkat sebesar 10,63% (yoy) menjadi sebesar Rp1,04 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp938,57 miliar. Anggaran pendapatan transfer mencapai Rp1,58 triliun meningkat dibandingkan anggaran tahun sebelumnya sebesar Rp1,57 triliun. Pendapatan transfer dari pusat tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,73%. Sementara, anggaran pendapatan lainnya belum dianggarkan pada RAPBD tahun 2023.



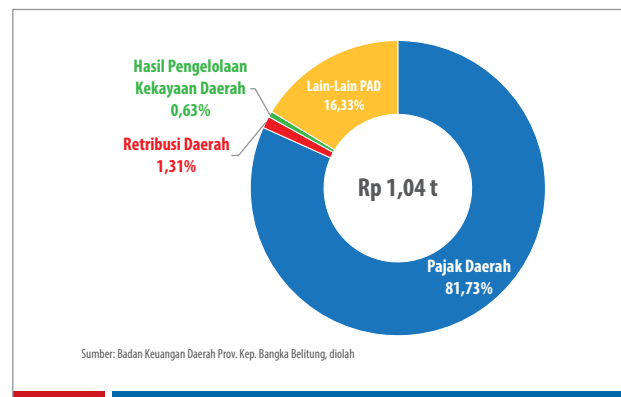
Grafik 2.5 Perkembangan Pagu Anggaran APBD 2018-2023



Grafik 2.6 Perkembangan Realisasi Anggaran APBD 2017-2022



Grafik 2.7 Pangsa Komponen Anggaran Pendapatan Daerah Prov Kep Bangka Belitung Tahun 2023

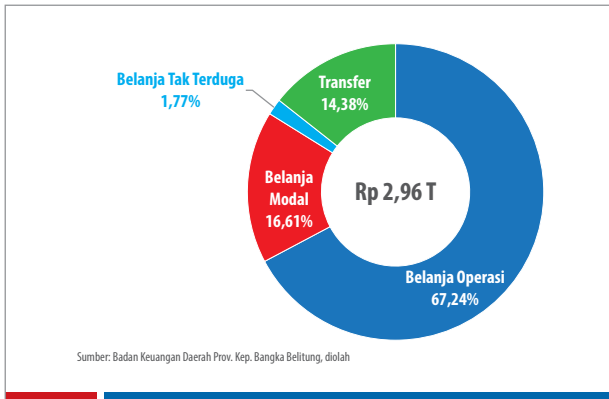


Grafik 2.8 Pangsa Komponen Anggaran PAD Prov Kep Bangka Belitung Tahun 2023

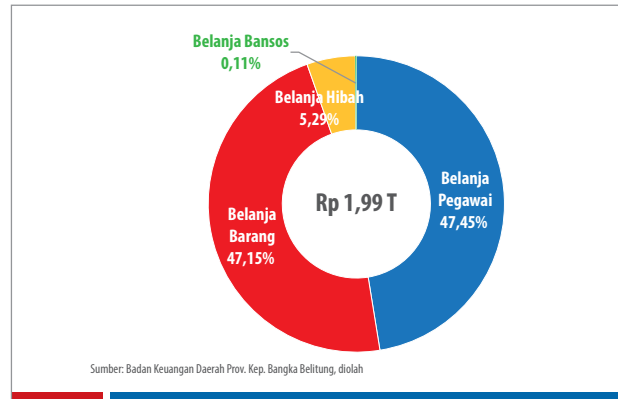
Pagu anggaran belanja Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung pada RAPBD 2023 mencapai Rp2,96 triliun atau naik sebesar 0,21% (yoy) dibandingkan pagu anggaran perubahan tahun 2022. Kenaikan anggaran belanja pada APBD tahun 2022 terjadi pada seluruh komponen belanja daerah kecuali belanja tak terduga dan belanja transfer. Anggaran belanja operasi tahun 2023 sebesar Rp1,99 triliun naik sebesar 9,44% (yoy) dibandingkan anggaran tahun lalu sebesar Rp1,82 triliun. Anggaran belanja modal tahun 2023 mencapai Rp492,00 miliar atau naik sebesar 11,12% (yoy) dibandingkan anggaran tahun sebelumnya sebesar Rp442,76 miliar. Sementara itu, anggaran

belanja transfer tahun 2023 sebesar Rp426,07 miliar turun sebesar 12,96% dibandingkan anggaran tahun lalu sebesar Rp489,49 miliar. Berdasarkan strukturnya, komponen belanja operasi masih mendominasi alokasi belanja RAPBD Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung tahun 2022 dengan pangsa mencapai 67,24%.

Secara keseluruhan tahun 2023 pagu APBD yang dianggarkan mengalami defisit sebesar Rp335,68 miliar. Defisit tersebut akan ditutupi melalui pos penerimaan pembiayaan yang berasal dari SILPA anggaran tahun 2022 sebesar Rp418 miliar.



Grafik 2.9 Pangsa Pagu Belanja APBD Tahun 2023



Grafik 2.10 Pangsa Pagu Belanja Operasi APBD Tahun 2023

2.2.2. Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Realisasi pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai Rp2,84 triliun, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp2,74 triliun atau meningkat sebesar 3,29% (yoy). Dari perbandingan capaian realisasi terhadap target, persentase realisasi pendapatan daerah triwulan IV 2022 sebesar 112,91% tercatat lebih tinggi dibandingkan realisasi periode yang sama tahun lalu yang mencapai 107,55%.

Kenaikan realisasi pendapatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan asli daerah dari Rp896,98 miliar pada triwulan IV 2021 menjadi sebesar Rp1,07 triliun pada triwulan IV 2022 atau meningkat sebesar 20,13% (yoy). Sementara itu, realisasi pendapatan transfer pada triwulan IV 2022 sebesar Rp1,71 triliun mengalami penurunan sebesar 3,15% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 1,77 triliun. Realisasi pendapatan lainnya pada triwulan IV 2022 mencapai Rp58,13 miliar turun sebesar 30,68% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar Rp83,86 miliar.

Tabel 2.2 Realisasi Pendapatan Provinsi Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022

No	Uraian	APBD (Perubahan) Tahun 2021	s.d Tw IV Tahun 2021		APBD (Perubahan) Tahun 2022	s.d Tw IV Tahun 2022		Pertumbuhan % (YoY)
			Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi		Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi	
I	PAD	767,22	896,98	116,91%	938,57	1.068,92	131,23%	19,17%
	a. Pajak Daerah	649,85	817,14	125,74%	817,25	981,60	140,59%	20,13%
	b. Retribusi Daerah	20,21	5,95	29,42%	21,48	5,28	24,37%	-11,15%
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5,50	5,71	103,89%	5,50	6,24	113,54%	9,28%
	d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	91,65	68,18	74,39%	94,34	75,79	85,03%	11,16%
II	Pendapatan Transfer	1.694,98	1.768,85	104,36%	1.518,69	1.713,20	120,61%	-3,15%
	a. Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	152,89	241,68	158,08%	272,14	496,61	299,22%	105,48%
	b. Dana Alokasi Umum	939,55	939,55	100,00%	940,86	921,16	97,91%	-1,96%
	c. Dana Alokasi Khusus	546,10	531,18	97,27%	140,64	136,82	44,51%	-74,24%
	d. Dana Insentif Daerah	56,44	56,44	100,00%	165,06	158,61	2560,28%	181,03%
III	Lain-Lain Pendapatan	94,50	83,86	88,74%	58,13	58,13	100,00%	-30,68%
	a. Hibah	94,50	83,86		58,13	58,13	-	-30,68%
	b. Pendapatan Lainnya	-				-	-	-
Total Pendapatan		2.556,70	2.749,70	107,55%	2.515,39	2.840,25	123,86%	3,29%

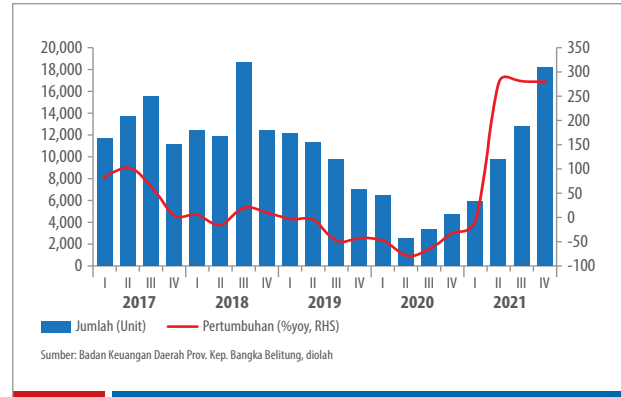
Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi PAD pada triwulan IV 2022 sebesar Rp981,60 miliar atau tercapai sebesar 131,23% dari target tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 116,91% atau sebesar Rp896,98 miliar. Kenaikan nominal realisasi PAD pada triwulan IV 2022 ditopang adanya kenaikan realisasi pendapatan pajak daerah menjadi sebesar Rp981,60 miliar, sementara pada triwulan IV 2021 realisasi pajak daerah mencapai Rp817,14 miliar.

Komponen pendapatan PAD terbesar yakni pendapatan pajak daerah yang mencapai 91,83% dari total PAD. Penerimaan pajak daerah ini bersumber dari pajak kendaraan bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBB-KB), pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan pajak rokok.

Pangsa terbesar penerimaan pajak daerah pada triwulan IV 2022 bersumber dari penerimaan pajak kendaraan bermotor mencapai Rp279,03 miliar dengan pangsa sebesar 28,42% dari total pendapatan pajak daerah. Sementara itu, pajak bahan bakar kendaraan bermotor mencapai Rp323,47 miliar atau dengan pangsa mencapai 32,95%. Penerimaan pajak daerah dari bea balik nama kendaraan bermotor mencapai Rp249,89 miliar dengan pangsa sebesar 25,46% dari total pendapatan pajak daerah. Kondisi tersebut sejalan dengan kenaikan jumlah pendaftaran



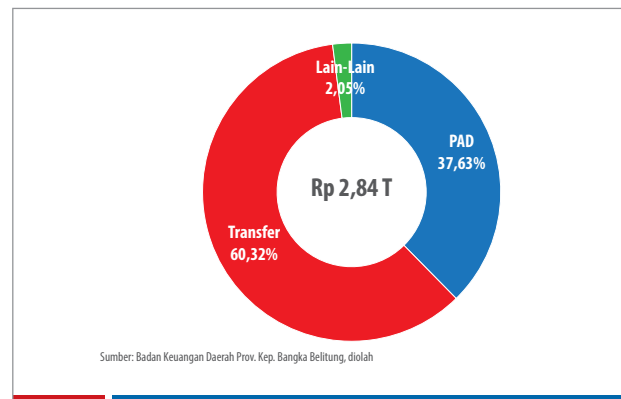
Grafik 2.12 Pendaftaran Kendaraan Baru Roda 2 Tahun 2017-2021

kendaraan baru baik roda dua maupun roda empat di Kepulauan Bangka Belitung seiring dengan harga komoditas utama Bangka Belitung seperti timah dan kelapa sawit yang masih cukup tinggi.

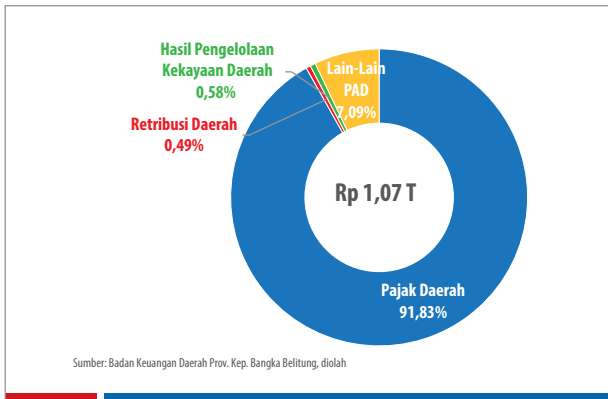
Pendaftaran kendaraan baru roda empat pada 2022 meningkat sebesar 37,15% (yoy) sementara kendaraan roda dua meningkat sebesar 24,59% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan pendaftaran kendaraan baru khususnya kendaraan roda empat sejalan dengan kebijakan Pemerintah Pusat yang membebaskan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) kendaraan tertentu. Sementara itu, kenaikan pendaftaran kendaraan roda dua sejalan dengan kenaikan harga komoditas utama Bangka Belitung, seperti timah dan kelapa sawit yang masih tinggi.



Grafik 2.11 Pendaftaran Kendaraan Baru Roda 4 Tahun 2017-2021



Grafik 2.13 Pangsa Realisasi Pendapatan Tw IV Tahun 2022



Grafik 2.14 Pangsa Realisasi PAD Tw IV Tahun 2022

Untuk meningkatkan PAD ke depan, Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung juga tetap konsisten menjalankan berbagai program kebijakan untuk meningkatkan penerimaan pajak kendaraan seperti Samsat Setempoh, Samsat Keliling, serta penyuluhan pajak melalui media.

Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer masih menjadi kontributor utama pada realisasi pendapatan daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan pangsa sebesar 60,32% dari total realisasi pendapatan daerah triwulan IV 2022. Realisasi dana transfer pada triwulan IV 2022 sebesar Rp1,71 triliun atau tercapai sebesar 120,16% dari target tahun 2022, menurun sebesar 3,15% (yoy) dibandingkan dengan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,76 triliun. Dilihat dari sumbernya, komponen pendapatan transfer sebagian besar disumbang dari Dana Alokasi Umum (DAU) dengan pangsa mencapai 53,77%, disusul Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 28,99% serta Dana Bagi Hasil sebesar 8,17%.

DAU merupakan komponen dana perimbangan yang bersumber dari APBN sebagai bagian dari perwujudan desentralisasi dan dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah (*horizontal*) dalam rangka mendanai kebutuhan daerah. Pengalokasian DAU tersebut berdasarkan atas *fiscal gap*² dan alokasi dasar³. Dana Alokasi Khusus (DAK) ditujukan untuk mengatasi ketimpangan penyediaan infrastruktur layanan publik (DAK fisik) serta mendukung operasional penyelenggaraan layanan publik (DAK nonfisik). Sebagian dana DAK ini ditujukan untuk mendanai kegiatan khusus di daerah sesuai prioritas nasional dan berkaitan dengan infrastruktur. Dana Bagi Hasil (DBH) ditujukan untuk mengatasi ketimpangan *fiscal vertical* (antara pemerintah pusat dan daerah), dengan fokus alokasi kepada daerah penghasil.

2.2.3. Realisasi Belanja Provinsi Kep. Bangka Belitung

Realisasi belanja daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 mencapai Rp2,40 triliun atau sebesar 81,26% dari total belanja yang direncanakan sebesar Rp2,96 triliun. Secara nominal realisasi belanja daerah pada triwulan IV 2022 menurun sebesar 2,50% (yoy) dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar Rp2,46 triliun atau mencapai 86,49% dari total belanja.

Belanja Operasi

Realisasi belanja operasi pada triwulan IV 2022 mencapai Rp1,57 triliun atau sebesar 86,51% terhadap pagu anggaran tahun 2022. Jumlah tersebut menurun sebesar 6,29% (yoy) dibandingkan dengan realisasi triwulan IV 2021. Kontributor utama dari realisasi belanja operasi didominasi oleh komponen belanja

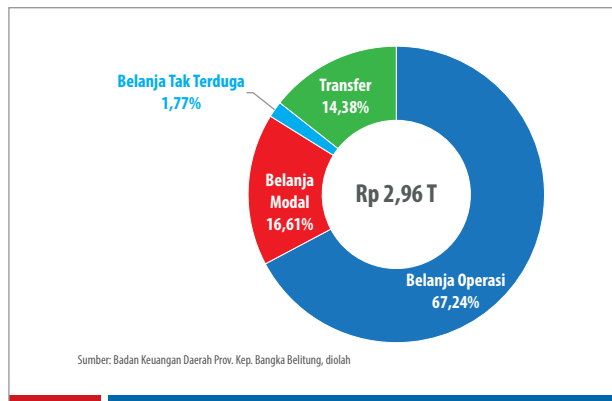
2 *Fiscal gap* adalah kebutuhan fiskal meliputi jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, PDRB per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikurangi dengan fiskal daerah (terdiri dari PAD dan DBH).

3 Alokasi dasar dihitung berdasarkan atas jumlah gaji pegawai negeri sipil daerah.

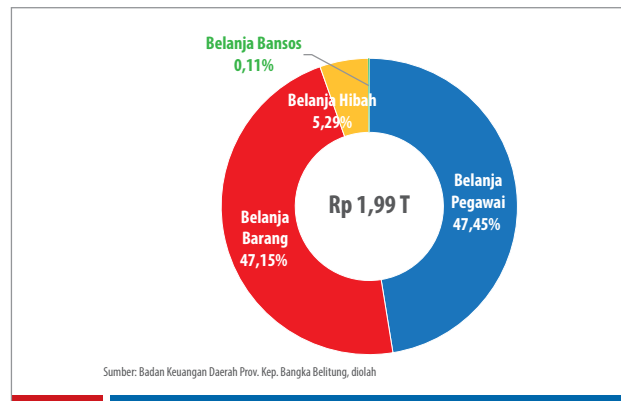
Tabel 2.3 Realisasi Belanja Provinsi Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022

No	Uraian	APBD (Perubahan) 2021 (Rp Miliar)	Tw IV 2021		APBD 2022 (Rp Miliar)	Tw IV 2022		Pertumbuhan Realisasi (YoY)
			Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi		Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi	
1	Belanja Operasi	1.866,64	1.680,44	90,02%	1820,10	1574,66	86,51%	-6,29%
	a. Belanja Pegawai	842,24	798,50	94,81%	930,91	855,54	91,90%	7,14%
	b. Belanja Barang	718,21	589,98	82,15%	759,16	624,23	82,23%	5,80%
	c. Belanja Hibah	303,77	290,27	95,56%	102,85	90,04	87,55%	-68,98%
	d. Belanja Bansos	2,42	1,69	69,83%	4,28	2,87	66,92%	69,83%
	e. Belanja Subsidi	-	-	-	22,90	1,98	0,09	-
2	Belanja Modal	574,96	427,48	74,35%	442,76	350,89	79,25%	-17,92%
3	Belanja Tak Terduga	20,30	5,96	29,36%	203,78	6,32	3,10%	6,05%
4	Transfer	386,72	349,92	90,48%	489,49	470,32	96,08%	34,41%
Total Belanja		2.848,62	2.463,80	86,49%	2.956,14	2.402,19	81,26%	-2,50%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Prov. Kep. Bangka Belitung, diolah



Grafik 2.15 Pangsa Realisasi Belanja APBD Tw IV 2022



Grafik 2.16 Pangsa Realisasi Belanja Operasi APBD Tw IV 2022

pegawai dengan pangsa mencapai 47,45% dari total belanja operasi triwulan IV 2022. Penurunan realisasi belanja operasi triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan IV tahun sebelumnya disebabkan oleh menurunnya komponen belanja hibah. Realisasi belanja hibah turun sebesar 68,98% (yoy).

Belanja Modal

Realisasi belanja modal Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar Rp350,89 miliar atau sebesar 79,25% dari pagu tahun 2023. Secara nominal realisasi belanja modal turun sebesar 17,92% (yoy). Namun demikian, jika dilihat dari pencapaian terhadap target terdapat peningkatan.

Belanja Transfer

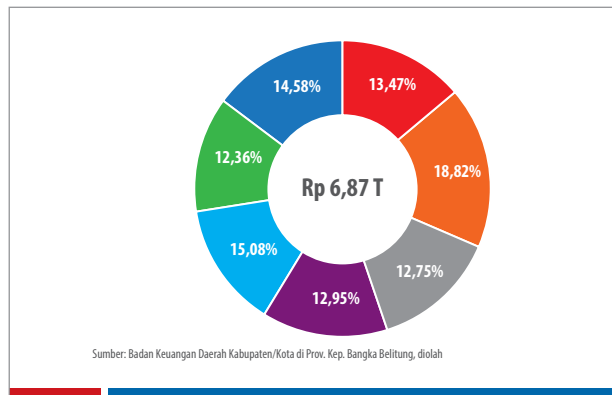
Realisasi belanja transfer Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar Rp470,32 miliar atau sebesar 96,08% dari pagu tahun 2022, meningkat dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 sebesar Rp349,92 miliar atau sebesar 90,48% dari pagu tahun 2021. Realisasi belanja transfer terdiri atas komponen belanja bagi hasil pajak daerah kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dengan pangsa mencapai 92,17% serta komponen belanja bantuan keuangan dengan pangsa mencapai 6,82% dari total realisasi belanja transfer triwulan IV 2022.

2.3. APBD KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANGKA BELITUNG

2.3.1. Pagu Anggaran APBD Kabupaten/Kota tahun 2023

Pagu anggaran pendapatan daerah APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung pada tahun 2023 sebesar Rp6,87 triliun, menurun dibandingkan pagu anggaran tahun 2022. Pagu anggaran pendapatan Kabupaten Bangka Selatan meningkat sebesar 12,36% (yoy) pada tahun 2023 Sementara itu, Kabupaten/Kota lainnya mengalami penurunan anggaran pendapatan tahun 2023 dibandingkan anggaran tahun sebelumnya.

Anggaran belanja daerah APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Kep. Bangka Belitung pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 0,74% (yoy), dari sebesar Rp7,62 triliun pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp7,56 triliun pada tahun 2023. Penurunan anggaran belanja tertinggi terjadi di Kota Pangkalpinang, Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Bangka Tengah serta Kabupaten Belitung. Sementara itu, Kabupaten/Kota lainnya mengalami kenaikan pagu Anggaran belanja pada tahun 2023.

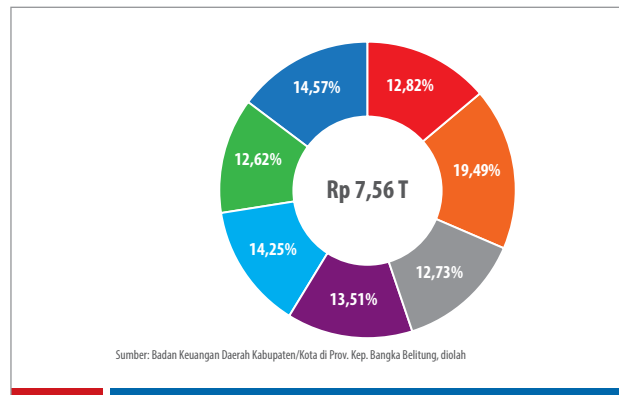


Grafik 2.17 Pagu Anggaran Pendapatan Kabupaten/Kota Tahun 2023

2.3.2. Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bangka Belitung

Secara umum total realisasi pendapatan daerah APBD Kabupaten/Kota pada triwulan IV 2022 sebesar Rp7,25 triliun atau mencapai 104,26% dari total keseluruhan pagu anggaran tahun 2022 sebesar Rp6,96 triliun. Realisasi tersebut meningkat sebesar 10,81% dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 sebesar Rp6,55 triliun. Pencapaian persentase realisasi pendapatan tertinggi pada triwulan IV 2022 dicapai oleh Kabupaten Bangka Selatan dengan realisasi sebesar 110,998% atau sebesar Rp1,02 triliun. Sementara itu, persentase realisasi pendapatan daerah terendah dicapai oleh Kabupaten Bangka Barat dengan realisasi sebesar 98,21% atau sebesar Rp914,40 miliar.

Ketergantungan pendapatan Kabupaten/Kota di Bangka Belitung terhadap transfer dana dari pusat masih relatif tinggi. Dana transfer masih menjadi kontributor terbesar pada realisasi pendapatan daerah Kabupaten/Kota di Bangka Belitung dengan pangsa sebesar 85,90% dari total pendapatan triwulan IV 2022 atau sebesar Rp6,23 triliun. Sementara itu,



Grafik 2.18 Pagu Anggaran Belanja Kabupaten/Kota Tahun 2023

Tabel 2.4 Ringkasan Pagu dan Realisasi APBD Kab/Kota di Prov. Kep. Bangka Belitung Triwulan IV 2022

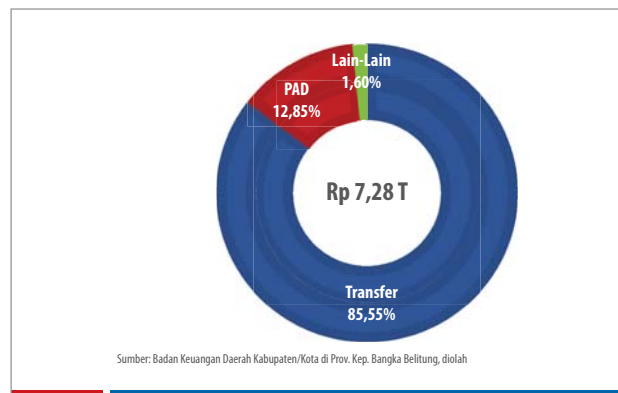
Kab/Kota	Anggaran APBD 2021 (Rp Miliar)	Triwulan IV 2021		Anggaran APBD 2022 (Rp Miliar)	Triwulan III 2022		Pertumbuhan Realisasi (% YoY)	Anggaran APBD 2022 (Rp Miliar)	Triwulan IV 2022		Pertumbuhan Realisasi (% YoY)	Anggaran APBD 2023 (Rp Miliar)
		Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi		Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi			Realisasi (Rp Miliar)	% Realisasi		
Pendapatan Daerah												
Kota Pangkalpinang	915,12	948,31	103,63%	882,74	616,07	69,79%	-7,62%	944,37	936,75	99,19%	-1,22%	925,88
Kab. Bangka	1.150,55	1.181,67	102,70%	1.138,24	912,56	80,17%	7,43%	1.305,67	1.405,51	107,65%	18,94%	1.293,56
Kab. Bangka Tengah	908,22	896,00	98,65%	906,56	634,49	69,99%	-1,01%	907,00	930,45	102,58%	3,84%	876,25
Kab. Bangka Barat	935,59	846,60	90,49%	921,17	587,07	63,73%	-9,81%	931,06	914,40	98,21%	8,01%	890,15
Kab. Bangka Selatan	880,76	812,08	92,20%	868,74	472,83	54,43%	-12,92%	922,67	1.024,00	110,98%	26,10%	1.036,74
Kab. Belitung Timur	847,61	845,87	99,79%	808,69	617,21	76,32%	0,76%	882,65	948,41	107,45%	12,12%	849,73
Kab. Belitung	964,35	1.016,29	105,39%	958,81	755,12	78,76%	20,22%	1.064,83	1.095,00	102,83%	7,74%	1.002,65
Total Pendapatan	6.602,21	6.546,82	99,16%	6.484,95	4.595,34	70,86%	0,08%	6.958,25	7.254,51	104,26%	10,81%	6.874,95
Belanja Daerah												
Kota Pangkalpinang	1.006,94	903,16	89,69%	935,45	490,86	52,47%	-4,24%	1.079,39	958,04	88,76%	6,08%	969,68
Kab. Bangka	1.265,19	1.172,45	92,67%	1.271,69	762,51	59,96%	9,88%	1.428,06	1.299,82	91,02%	10,86%	1.474,56
Kab. Bangka Tengah	961,26	872,47	90,76%	973,05	550,19	56,54%	2,18%	982,48	886,46	90,23%	1,60%	963,27
Kab. Bangka Barat	934,20	819,26	87,70%	989,07	518,50	52,42%	-2,44%	945,50	817,10	86,42%	-0,26%	1.022,16
Kab. Bangka Selatan	883,69	726,56	82,22%	978,81	420,20	42,93%	9,98%	987,84	895,92	90,69%	23,31%	1.077,79
Kab. Belitung Timur	952,89	839,61	88,11%	901,08	504,71	56,01%	7,26%	992,62	837,18	84,34%	-0,29%	955,02
Kab. Belitung	1.086,43	995,24	91,61%	1.079,48	656,37	60,80%	12,35%	1.204,84	1.059,50	87,94%	6,46%	1.102,15
Total Belanja	7.090,60	6.328,75	89,26%	7.128,62	3.903,33	54,76%	5,12%	7.620,73	6.754,02	88,63%	6,72%	7.564,62
Surplus/Defisit	-488,39	218,08		-643,67	692,01			-662,48	500,49			-689,68

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten / Kota di Prov. Kep. Bangka Belitung, diolah

pangsa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mencerminkan kemandirian fiskal daerah hanya mencapai 12,90% dari total pendapatan triwulan IV 2022 atau sebesar Rp936,01 miliar. Adapun pangsa pendapatan lain-lain sebesar 1,20% dari total pendapatan Kabupaten/Kota triwulan IV 2022 atau sebesar Rp86,94 miliar.

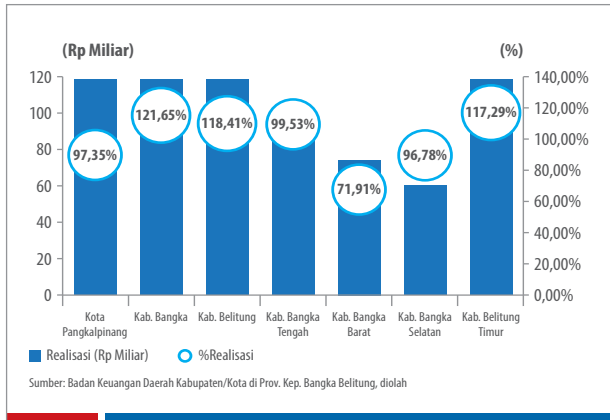
Rasio total PAD seluruh Kabupaten/Kota terhadap pendapatan daerah mencapai 12,34%. Terdapat tiga kabupaten yang memiliki rasio PAD terhadap pendapatan daerah kurang dari 10% pada triwulan IV 2022. Sementara itu, Kota Pangkalpinang, Kabupaten Belitung, Kabupaten Belitung Timur serta Kab. Bangka merupakan Kota/Kabupaten di Bangka Belitung yang memiliki rasio PAD terhadap pendapatan daerah di atas 10% pada triwulan IV 2022.

Secara nominal, realisasi PAD tertinggi pada triwulan IV 2022 dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya dicapai oleh Kab. Belitung. Total realisasi PAD Kab. Belitung sebesar Rp188,04 miliar atau sebesar 118,41% dari target PAD tahun 2021 sebesar Rp158,80 miliar.

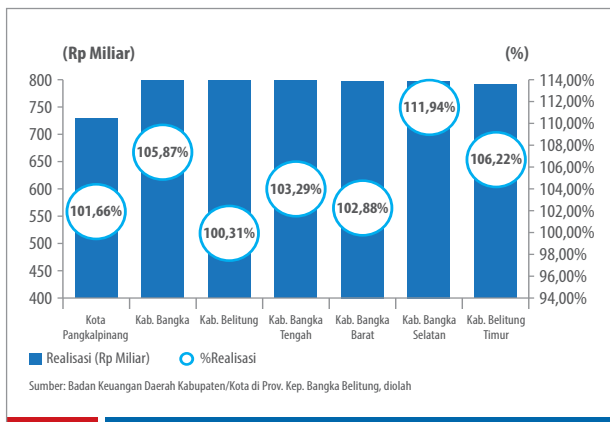


Grafik 2. 19 Pangsa Total Pendapatan Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022

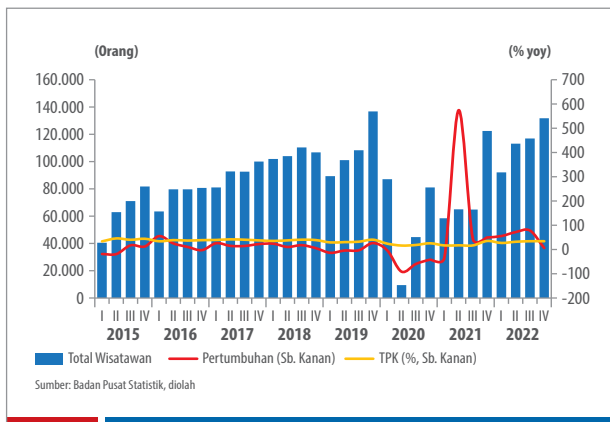
Secara total realisasi PAD Kabupaten/Kota pada triwulan IV 2022 mengalami kenaikan sebesar 13,85% dibandingkan realisasi periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut salah satunya disebabkan oleh meningkatnya komponen pendapatan pajak daerah khususnya pajak hotel dan restoran sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat serta kunjungan wisatawan ke Bangka Belitung pada tahun 2022.



Grafik 2.20 Realisasi PAD Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022



Grafik 2.21 Realisasi Dana Transfer Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022



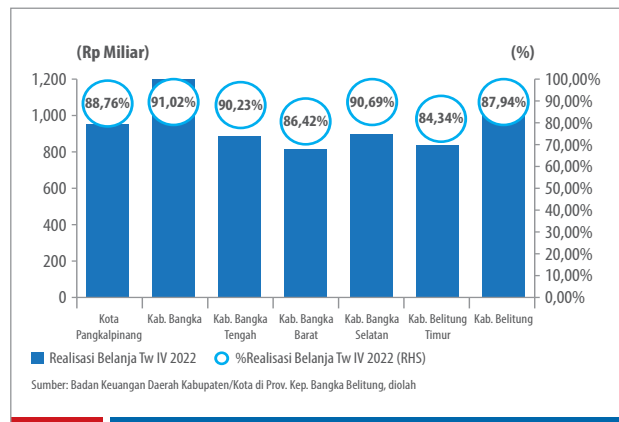
Grafik 2.22 Perkembangan Kunjungan Wisatawan ke Bangka Belitung 2017-2022

2.3.3. Realisasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bangka Belitung

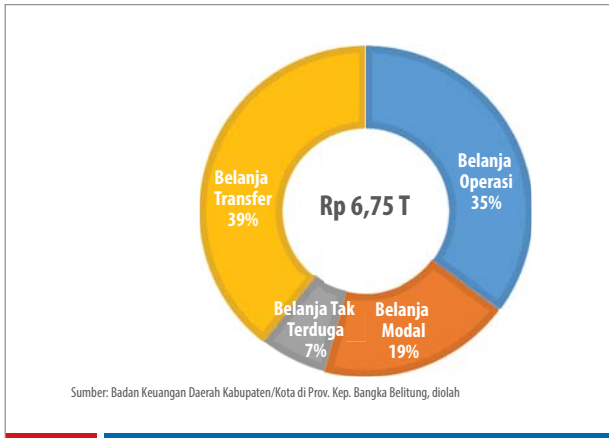
Secara umum total realisasi belanja daerah APBD Kabupaten/Kota pada triwulan IV 2022 sebesar Rp6,75 triliun atau mencapai 89,26% dari total keseluruhan pagu anggaran belanja tahun 2022 sebesar Rp7,62 triliun. Realisasi belanja tersebut meningkat sebesar 6,72% (yoy) dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yaitu sebesar Rp6,33 triliun.

Secara persentase, realisasi belanja terbesar Kabupaten/Kota di Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 dicapai oleh Kabupaten Bangka dengan realisasi sebesar 91,02% atau sebesar Rp1,29 triliun. Sementara itu, persentase realisasi belanja terendah dicapai oleh Kabupaten Belitung Timur dengan persentase realisasi sebesar 84,34% atau sebesar Rp837,18 miliar.

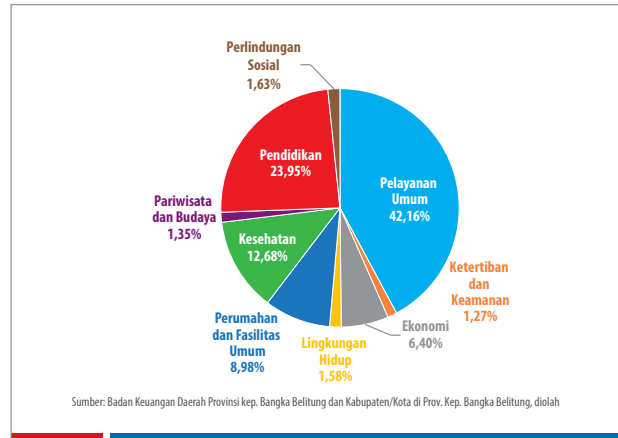
Belanja operasi mendominasi dengan pangsa mencapai 74,65% dari total belanja Kabupaten/Kota pada triwulan IV 2022 atau mencapai Rp5,04 triliun. Belanja modal mencapai Rp1,04 triliun pada triwulan IV 2022 atau dengan pangsa mencapai 15,42%. Sementara belanja transfer dan belanja tak terduga masing-masing dengan pangsa sebesar 9,79% dan 0,14% atau sebesar Rp661,12 miliar dan Rp9,39 miliar.



Grafik 2.23 Realisasi Belanja Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022



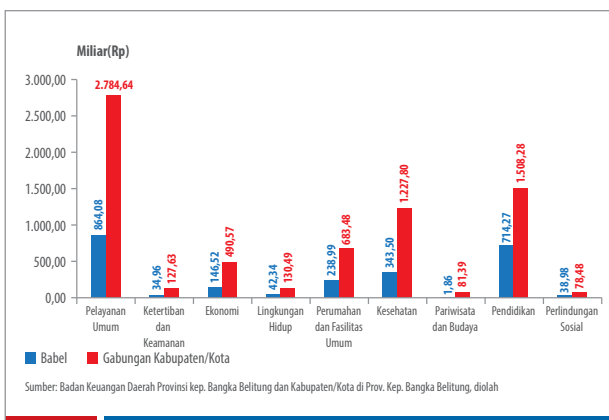
Grafik 2.24 Pangsa Total Belanja Kabupaten/Kota Triwulan IV 2022



Grafik 2.26 Pangsa Pagu Anggaran Belanja Total APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan IV 2022 Menurut Fungsi

2.4. BELANJA APBD PROVINSI DAN APBD KABUPATEN/KOTA BERDASARKAN SEKTORAL (FUNGSI)

Berdasarkan sektoral (fungsi), anggaran belanja APBD dikelompokkan menjadi 7 sektor yaitu pelayanan umum, ketertiban dan keamanan, ekonomi, lingkungan hidup, perumahan dan fasilitas umum, kesehatan, pariwisata dan budaya, pendidikan serta perlindungan sosial. Secara total pagu anggaran belanja APBD Provinsi dan APBD gabungan Kabupaten/Kota, pangsa terbesar diperuntukkan pada sektor pelayanan umum yaitu sebesar 42,16%. Selanjutnya untuk sektor pendidikan sebesar 23,95%, sektor kesehatan 12,68%, sektor perumahan dan fasilitas umum sebesar 8,98%, sisanya terbagi untuk 5 sektor lainnya.



Grafik 2.25 Perbandingan Pagu Anggaran Belanja APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan IV 2022 Menurut Fungsi

Anggaran untuk sektor pelayanan diperuntukkan untuk berbagai kegiatan di antaranya terkait pangan, komunikasi dan informatika, sekretariat daerah, pengawasan, perencanaan, keuangan, kepegawaian, sekretariat DPRD dan pelayanan umum lainnya. Adapun pagu anggaran tertinggi diperuntukkan pada pelayanan umum bagian keuangan. Selain pada fungsi pelayanan umum, yang mempunyai banyak komponen terdapat pada fungsi ekonomi yang terbagi menjadi berbagai bidang seperti tenaga kerja, KUKM, penanaman modal, kelautan dan perikanan, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian dan transmigrasi.

Sejalan dengan pangsa pagu anggaran belanja APBD Provinsi dan gabungan Kabupaten/Kota secara fungsi, realisasi anggaran belanja APBD tertinggi ada pada fungsi pelayanan umum. Untuk fungsi pelayanan pada anggaran belanja APBD Provinsi telah terealisasi dengan pangsa sebesar 39,49% dari total realisasi belanja. Sementara pada anggaran APBD gabungan Kabupaten/Kota, pangsa realisasi untuk fungsi pelayanan umum sebesar 40,65% dari total realisasi belanja.

Tabel 2.5 Perbandingan Realisasi Belanja APBD Provinsi dan APBD Kab/Kota Triwulan Iv 2022 Menurut Fungsi

Fungsi	Pangkalpinang		Kab Bangka		Kab Bangka Tengah		Kab Bangka Barat		Kab Bangka Selatan		Kab Belitung		Kab Belitung Timur	
	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)	Pagu	Realisasi (Rp)
Pelayanan Umum	607,17	620,78	434,78	399,60	675,13	607,33	281,50	263,71	187,68	164,94	302,70	282,24	284,39	250,02
Ketertiban dan Keamanan	18,07	16,54	28,44	25,12	8,21	7,72	19,01	18,14	17,81	17,66	25,20	22,44	19,58	17,34
Ekonomi	129,81	124,20	8,57	76,73	90,34	86,90	23,24	20,97	67,45	56,94	103,09	91,60	76,88	64,65
Lingkungan Hidup	50,83	45,84	21,61	18,53	11,77	11,27	15,78	14,58	9,30	8,96	16,10	15,77	15,40	13,11
Perumahan dan Fasilitas Umum	21,70	21,17	158,05	148	12,91	12,58	88,23	68,03	148,63	147,57	134,43	118,82	93,87	81,69
Kesehatan	144,79	66,02	306,27	281	87,43	72,59	218,86	182,17	186,15	170,69	318,24	277,86	214,57	161,96
Pariwisata dan Budaya	11,66	10,86	15,61	12,51	1,72	1,68	8,32	7,82	9,92	8,78	26,78	22,11	18,70	15,70
Pendidikan	91,08	49,26	355,32	31,88	88,90	80,83	272,25	224,35	243,16	210,90	260,11	213,83	250,35	216,00
Perlindungan Sosial	4,29	3,37	22,30	19,89	6,07	5,58	18,42	17,32	12,48	11,06	18,18	14,82	18,88	16,72
Total	1.079,39	958,04	1.350,95	1.012,92	982,48	886,47	945,60	817,10	882,57	797,51	1.204,84	1.059,50	992,62	837,18

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten/Kota di Prov. Kep. Bangka Belitung, diolah

2.5. BELANJA APBN (KEMENTERIAN/ LEMBAGA) DI PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG

2.5.1. Anggaran Belanja APBN Kementerian/ Lembaga di Provinsi Kep. Bangka Belitung

Selain bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendanaan pembangunan di daerah juga bersumber dari dana APBN dalam bentuk Belanja Pemerintah Pusat (Kementerian / Lembaga) dan Transfer ke Daerah. Belanja pemerintah pusat di daerah digunakan untuk membayar gaji pegawai kementerian atau instansi pemerintah pusat yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, belanja pemerintah pusat di daerah juga digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. Belanja pemerintah pusat di daerah juga digunakan untuk kegiatan pembangunan yang disalurkan melalui Dana Dekonsentrasi⁴ dan Tugas Pembantuan (TP)⁵.

Pada tahun 2023, pagu alokasi dana APBN Kementerian/Lembaga di Provinsi Kep. Bangka Belitung menurun sebesar 1,32% (yoy) dari Rp2,85 triliun pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp2,73 triliun

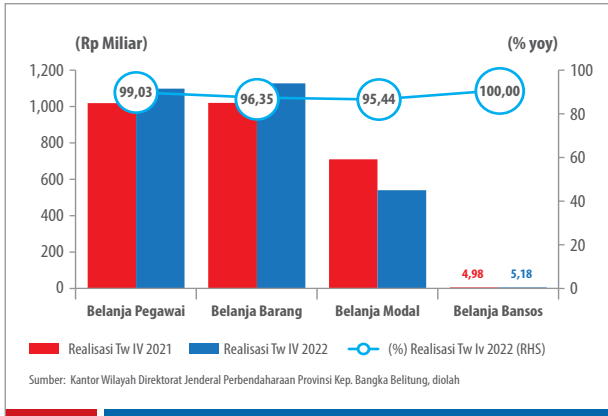
pada tahun 2023. Penurunan pagu anggaran tersebut didorong menurunnya anggaran belanja modal dari Rp566,10 miliar pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp450,14 miliar pada tahun 2023 atau menurun sebesar 20,48% (yoy). Pagu belanja pegawai juga mengalami penurunan sebesar 2,51% (yoy), dari Rp1,11 triliun pada 2022 menjadi Rp1,08 triliun pada 2023. Sementara itu, pagu belanja barang meningkat sebesar 1,29% (yoy), dari Rp1,17 triliun pada 2022 menjadi Rp1,18 triliun pada 2023. Pagu Anggaran belanja bantuan sosial juga mengalami kenaikan sebesar 23,59% (yoy) dari Rp5,18 miliar pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp6,40 miliar pada tahun 2022.

2.5.2. Realisasi Belanja APBN Tahun 2022

Total belanja APBN di Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar Rp2,77 triliun atau mencapai 97,22% dari pagu tahun 2022. Nilai realisasi belanja APBN tersebut meningkat sebesar 0,672% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan realisasi belanja tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tetap menjaga momentum percepatan realisasi belanja untuk menggerakkan roda perekonomian.

4 Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah/

5 TP merupakan penugasan-penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa, dari pemerintah provinsi kepada kabupaten atau kota dan/atau desa, serta dari pemerintah kabupaten atau kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu dengan kewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada yang menugaskan.

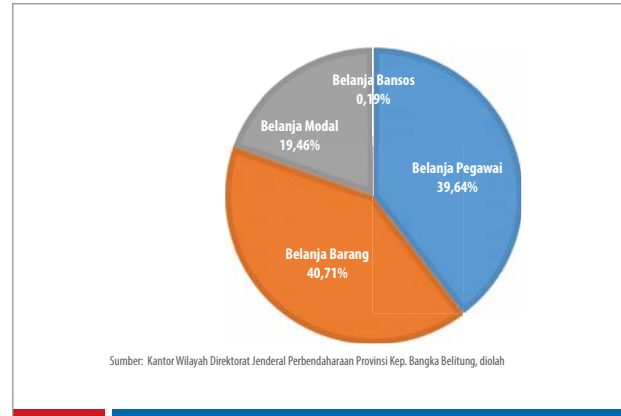


Grafik 2.27 Realisasi Belanja APBN Triwulan IV 2022 Menurut Jenis Belanja

Berdasarkan jenis belanja, belanja pemerintah pusat di daerah digunakan untuk belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, dan bantuan sosial. Pada triwulan IV 2022, realisasi belanja terbesar pemerintah pusat di daerah adalah belanja barang yang mencapai Rp1,13 triliun atau dengan pangsa mencapai 40,71% dari total belanja. Sementara, realisasi belanja pegawai mencapai sebesar Rp1,1 triliun atau 39,64% dari total belanja. Adapun realisasi belanja modal dan belanja bansos masing-masing dengan pangsa mencapai 19,46% dan 0,19% atau masing-masing sebesar Rp7540,29 miliar dan Rp5,18 miliar.

2.5.3. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD)

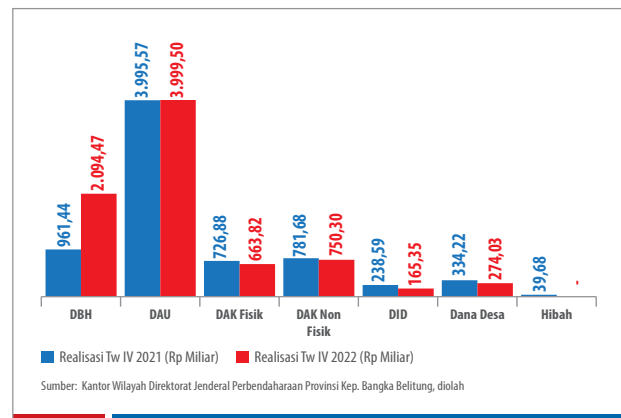
Dana transfer dari pusat ke daerah terbagi menjadi komponen-komponen sebagai berikut: Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik/Non Fisik, Dana Insentif Daerah (DID), Dana Desa serta Belanja Hibah. Dana transfer dari pemerintah pusat tersebut masuk ke dalam komponen penerimaan APBD daerah baik APBD Provinsi maupun Kabupaten/Kota, yang tercatat juga sebagai penerimaan pendapatan transfer. Secara



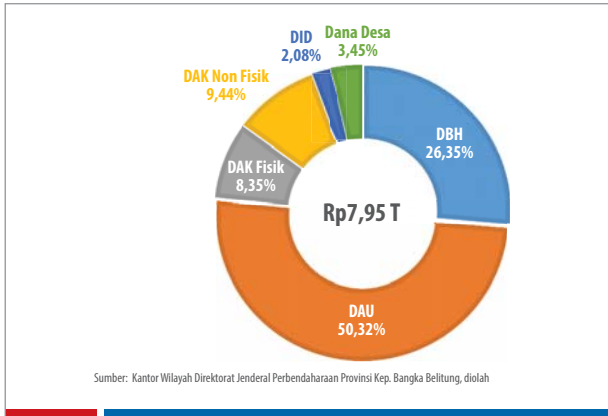
Grafik 2.28 Pangsa Realisasi Belanja APBN Triwulan IV 2022 Menurut Jenis Belanja

nominal, total realisasi dana transfer dari pemerintah pusat triwulan IV 2022 mencapai Rp7,94 triliun atau meningkat sebesar 12,28% (yoy) dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang mencapai Rp7,07 triliun.

Secara nominal realisasi TKDD tertinggi ada pada DAU yang mencapai Rp3,99 triliun atau dengan pangsa mencapai 50,32% dari total dana TKDD. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,10% (yoy) dibandingkan realisasi triwulan IV 2021 yang mencapai Rp3,00 triliun.



Grafik 2.29 Perbandingan Realisasi Dana Transfer Triwulan IV 2022



Grafik 2.30 Pangsa Realisasi Dana Transfer Triwulan IV 2022

Pendapatan negara (yang masuk ke Pemerintah Pusat) pada triwulan IV 2022 di Prov. Kep. Bangka Belitung mencapai Rp4,08 triliun atau sebesar 121,64% dari target sebesar Rp 3,36 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 35,70% dibandingkan pendapatan negara di Prov. Kep. Bangka Belitung triwulan IV 2021 yang mencapai Rp3,01 triliun. Penerimaan pajak negara mendominasi pendapatan negara di Prov. Kep. Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 dengan pangsa mencapai 95,01%. Kenaikan pendapatan negara tersebut disebabkan oleh peningkatan aktivitas ekonomi, dampak implementasi

UU HPP, dan harga komoditas (timah dan sawit) yang masih tinggi. Penerimaan pajak negara tersebut terdiri dari PPH, PPN dan PPNBM, PBB dan BPHTB serta pajak pusat lainnya.

2.5.4. Anggaran dan Realisasi Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan Penanganan COVID-19 di Bangka Belitung

Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) khususnya untuk penanganan COVID-19 di Bangka Belitung bersumber dari pemerintah pusat melalui APBN rutin (Belanja K/L) dan APBN tambahan. Selain itu, dana penanganan COVID-19 di Bangka Belitung juga bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung. Pada triwulan IV 2022, Pemerintah pusat telah menjalankan 12 program PEN di Provinsi Kep. Bangka Belitung. Total realisasi dana penanganan COVID-19 triwulan IV 2022 yang bersumber dari APBN mencapai Rp622,31 miliar. Adapun realisasi 3 kluster program PEN yang telah dijalankan yaitu kluster perlindungan sosial dengan realisasi sebesar Rp289,29 miliar, kluster kesehatan sebesar Rp192,18 miliar serta kluster penguatan pemulihan ekonomi sebesar 140,83 miliar.

Tabel 2.6 Realisasi Dana PEN di Bangka Belitung yang Bersumber dari Pemerintah Pusat Triwulan IV 2022

Jenis	Program	Penerima	Realisasi (Rp Miliar)	Keterangan
Klaster Perlindungan Sosial	Bansos Program Keluarga Harapan (PKH)	27.260	61,34	KPM
	Sembako	49.280	90,19	KPM
	BLT Desa	31.102	83,98	KPM
	BLT Minyak Goreng	49.774	14,93	KPM
	BLT BBM	54.392	16,32	KPM
	Bantuan Subsidi Upah	37.546	22,53	Orang
Klaster Kesehatan	Klaim Pasien Covid	3.894	187,35	Pasien
	Insentif Nakes	1.007	4,83	Nakes
Penguatan Pemulihan Ekonomi	Padat Karya PUPR	3.524	67,78	Orang
	Ketahanan Pangan		17,82	
	Infrastruktur Konektivitas PUPR		32,82	
	Pariwisata PUPR		22,41	
Jumlah			622,31	

Sumber : Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kep. Bangka Belitung, diolah





BAB 3



PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

Pada triwulan IV 2022, inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,38% (yoy) menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,67% (yoy). Inflasi didorong oleh kenaikan indeks harga pada kelompok transportasi sebesar 18,17% (yoy) dengan andil sebesar 2,39% serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,60% (yoy) dengan andil sebesar 0,91%. Seluruh kelompok pengeluaran, kecuali kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, tercatat mengalami inflasi pada triwulan laporan. Secara spasial, kota Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy), sementara itu kota Tanjungpandan yang mengalami inflasi sebesar 4,17% (yoy).



INDIKATOR MAKRO PERKEMBANGAN INFLASI

Triwulan III 2022

Triwulan IV 2022

6,67



Bangka Belitung
(% yoy)

5,38



7,33



Pangkalpinang
(% yoy)

6,07



5,52



Tanjungpandan
(% yoy)

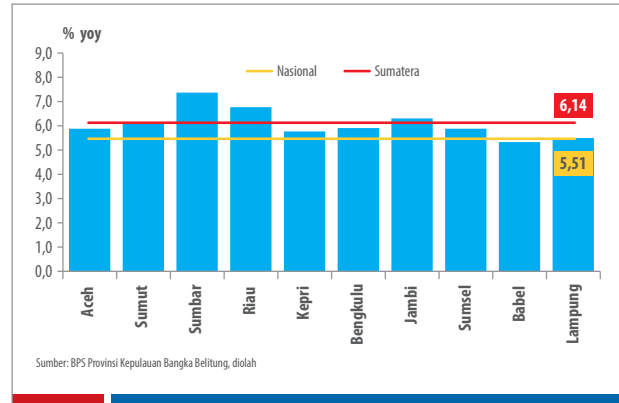
4,17



3.1. INFLASI UMUM KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Inflasi gabungan kota Indeks Harga Konsumen (IHK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar 5,38% (yoy), melandai dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 6,67% (yoy). Inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022 sebesar 5,38% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 6,67% (yoy). Tekanan inflasi bahan makanan tercatat melambat pada triwulan laporan sejalan dengan ketersediaan pasokan dan efektivitas kebijakan pengendalian inflasi pangan seiring dengan gencarnya pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang digaungkan di seluruh wilayah Bangka Belitung. Meskipun demikian, periode Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 mendorong permintaan terhadap angkutan udara dan penyediaan makanan minuman. Adapun capaian inflasi gabungan kota IHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan laporan lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang mencapai 5,51% (yoy) dan di bawah inflasi kawasan Sumatera yang tercatat sebesar 6,14% (yoy). Secara spasial, kedua kota sampel inflasi tercatat mengalami inflasi pada triwulan laporan. Kota Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy) lebih tinggi dibandingkan Kota Tanjungpandan yang mengalami inflasi sebesar 4,17% (yoy).

Berdasarkan kelompok pengeluaran, sebagian besar kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi pada triwulan IV 2022, kecuali kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi tertinggi adalah kelompok transportasi yang menyumbang andil



Grafik 3.1 Inflasi Kawasan Sumatera

2,39%. Tekanan inflasi bahan makanan secara tahunan tercatat melambat pada triwulan laporan sejalan dengan ketersediaan pasokan dan efektivitas kebijakan pengendalian pangan pemerintah.

Dari sisi permintaan, daya beli masyarakat Bangka Belitung cenderung stagnan disebabkan oleh penurunan tingkat pendapatan masyarakat dampak penurunan harga komoditas unggulan terutama timah yang telah berlangsung sejak triwulan III 2022. Hal ini terkonfirmasi dari indeks penghasilan triwulan IV 2022 yang berada pada level 107,72, stabil dibandingkan triwulan sebelumnya yang berada pada level 107,72⁶. Meskipun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) juga tercatat meningkat pada triwulan IV 2022. NTP Bangka Belitung berada pada level 123,28 pada triwulan laporan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 116,82⁷. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat juga tercatat mengalami peningkatan menjadi 127,54 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 118,26, meskipun mengalami kontraksi terdalam sebesar 9,31% (yoy). Namun demikian, masyarakat Bangka Belitung masih optimis dengan kondisi perekonomian

Tabel 3.1 Perkembangan Inflasi Triwulan IV 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Oktober 2022		November 2022		Desember 2022	
Bulanan	Tahunan	Bulanan	Tahunan	Bulanan	Tahunan
-0,55	6,23	-0,11	-0,55	6,23	-0,11

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

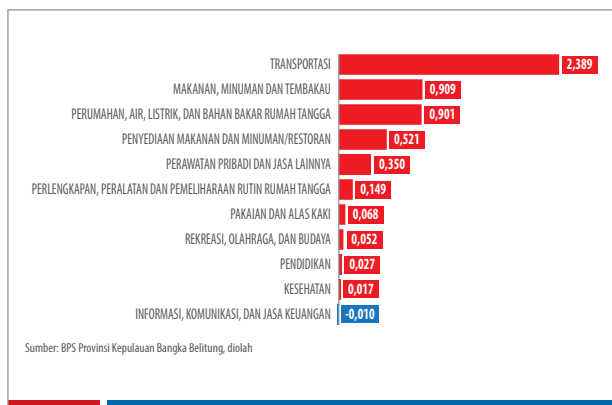
6 Survei Konsumen, Bank Indonesia

7 Nilai Tukar Petani, BPS

Bangka Belitung yang tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)⁸ pada triwulan IV 2022 yang berada pada level optimis 119,92.

3.2. INFLASI KELOMPOK

Tekanan inflasi pada triwulan IV 2022 mengalami perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Secara umum, seluruh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi pada triwulan laporan, kecuali kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi tertinggi adalah kelompok transportasi yang menyumbang andil 2,39%. Inflasi kelompok transportasi meningkatnya permintaan masyarakat terhadap komoditas angkutan udara pada momentum Natal 2022 dan Tahun Baru 2023. Selain itu, berakhirnya tahun ajaran semester disertai menggeliatnya dunia pariwisata didorong oleh penyelenggaraan *event* internasional maupun *event* nasional lainnya turut mendorong permintaan dari kelompok makanan, minuman, minuman dan tembakau serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran. Meskipun demikian, inflasi lebih lanjut tertahan oleh kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan yang memberikan andil deflasi.



Grafik 3.2 Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022 Gabungan Kota IHK di Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 3.2 Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Gabungan Kota IHK di Prov. Kep. Bangka Belitung

Andil YoY Inflasi Triwulan IV 2022			
Bangka Belitung			
Inflasi		Deflasi	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
BENSIN	1,080	MINYAK GORENG	-0,277
ANGKUTAN UDARA	1,038	IKAN SELAR	-0,268
BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,472	DAGING AYAM RAS	-0,114
BERAS	0,326	IKAN KERISI	-0,114
ROKOK KRETEK FILTER	0,320	IKAN KEMBUNG	-0,079
NASI DENGAN LAUK	0,269	IKAN BULAT	-0,077
AIR KEMASAN	0,178	KANGKUNG	-0,075
KONTRAK RUMAH	0,160	IKAN EKOR KUNING	-0,071
BAWANG MERAH	0,155	UDANG BASAH	-0,069
CUMI-CUMI	0,130	SEPEDA MOTOR	-0,043

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3.2.1. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

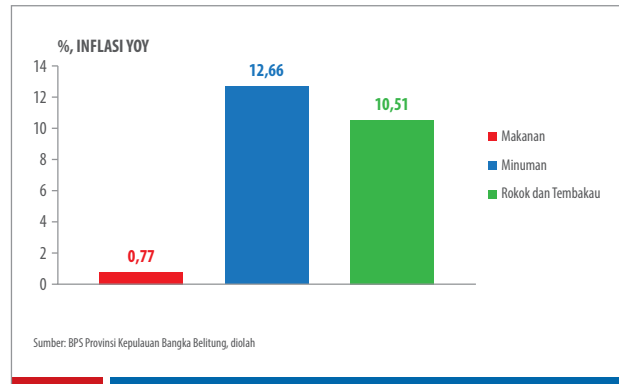
Kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami inflasi sebesar 2,60% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 6,43% (yoy). Pada triwulan IV 2022, subkelompok makanan tercatat mengalami inflasi terendah sebesar 0,77% (yoy), sementara subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau secara berturut-turut mengalami inflasi sebesar 12,66% (yoy) dan 10,51% (yoy).

Komoditas beras pada triwulan laporan tercatat memberikan andil inflasi sebesar 0,32% (yoy) sejalan dengan kenaikan harga beras pada tingkat nasional. Sejumlah faktor memicu kenaikan harga beras antara lain melonjaknya harga gabah kering di tingkat petani sejak bulan Juli 2022. Lonjakan harga gabah tersebut didorong oleh kenaikan biaya produksi seiring dengan kenaikan harga pupuk dan penyesuaian harga BBM nonsubsidi. Sebagai langkah untuk memitigasi hal tersebut, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelian sebanyak 1,2 juta ton beras dari petani dalam rangka penguatan stok CBP (Cadangan Beras Pemerintah) melalui Perum

8 Indeks Keyakinan Konsumen merupakan rata-rata sederhana dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini dan Indeks Ekspektasi Konsumen. Zona Optimis: nilai indeks > 100; Zona Pesimis nilai indeks < 100.

Bulog. Beras tersebut kemudian diserap masyarakat melalui operasi pasar⁹. Untuk mendukung program tersebut, Pemerintah memberlakukan fleksibilitas pembelian harga beras untuk pengadaan Bulog. Selain itu, kendala cuaca berdampak pada pasokan beras nasional ditengah permintaan yang meningkat. Sejumlah daerah penghasil padi, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Lampung mengalami gagal panen akibat lahan sawah yang terendam banjir. Meskipun demikian, kebutuhan masyarakat yang meningkat tetap tercukupi sejalan dengan pelaksanaan operasi pasar di wilayah Bangka Belitung yang telah menyalurkan beras sebanyak 220.000 ton. Bulog Bangka Belitung juga telah memastikan stok ketercukupan stok beras yang surplus mencapai 470 ton menjelang Natal dan Tahun Baru, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Bangka Belitung sampai dengan 3 bulan kedepan. Dalam upaya pengendalian inflasi pangan daerah, Perum Bulog cabang Bangka Belitung bekerjasama dengan OPD terkait dalam penyediaan paket sembako berisi beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu, yang akan disalurkan dalam pasar murah dengan subsidi 50% menjadi seharga Rp198.500/paket sembako sebagai salah satu bentuk realisasi Dana Insentif Daerah (DID) yang diterima Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai bentuk penghargaan kinerja berdasarkan PMK Nomor 140/PMK.07/2022 sebesar Rp28,8 Miliar dan tambahan DID sebesar Rp23,13 Miliar berdasarkan PMK Nomor 170/PMK.07/2022.

Sementara itu, komoditas hortikultura seperti bawang merah dan aneka cabai terindikasi mengalami kenaikan harga yang terkonfirmasi pada pemantauan PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis). Berdasarkan PIHPS¹⁰, harga bawang merah mengalami kenaikan sejalan dengan berkurangnya persediaan pasokan di daerah sentra produksi akibat kendala cuaca. Hal ini berdampak pada kualitas hasil panen dan terganggunya distribusi komoditas. Meskipun demikian, Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah menambah pasokan bawang merah dari



Grafik 3.3 Perkembangan Inflasi Subkelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

daerah sentra produksi di Pulau Jawa dan Sumatera sebanyak 25 ton pada pertengahan bulan Desember 2022 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya permintaan pangan. Sejalan dengan peningkatan harga bawang merah, komoditas aneka cabai juga mengalami kenaikan harga akibat gangguan ketersediaan pasokan ditengah permintaan yang meningkat. Selain itu, gangguan distribusi juga menjadi pendorong kenaikan harga, khususnya di Belitung yang jalur distribusinya dialihkan menggunakan moda transportasi udara.

Sejumlah komoditas juga mengalami kenaikan harga Berdasarkan pantauan PIHPS antara lain kenaikan harga daging ayam dan telur ayam sejalan dengan meningkatnya biaya produksi peternakan ayam di daerah sentra. Harga minyak goreng juga turut meningkat seiring dengan kenaikan harga CPO sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng, serta berkurangnya pasokan pada beberapa minyak goreng yang umumnya dikonsumsi masyarakat.

Inflasi rokok kretek kembali tercatat menjadi komoditas dengan andil 0,32% (yoy) subkelompok rokok dan tembakau pada triwulan laporan. Inflasi komoditas aneka rokok didorong oleh berlanjutnya transmisi kenaikan cukai, sejalan dengan pemberlakuan kebijakan kenaikan cukai rokok sebesar 12% mulai 1 Januari 2022¹¹. Secara umum, perbaikan daya beli dan

⁹ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220903094033-4-368997/bulog-diperintahkan-beli-12-juta-ton-beras-ada-apa>

¹⁰ <https://hargapangan.id/>

¹¹ Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot dan Tembakau Iris

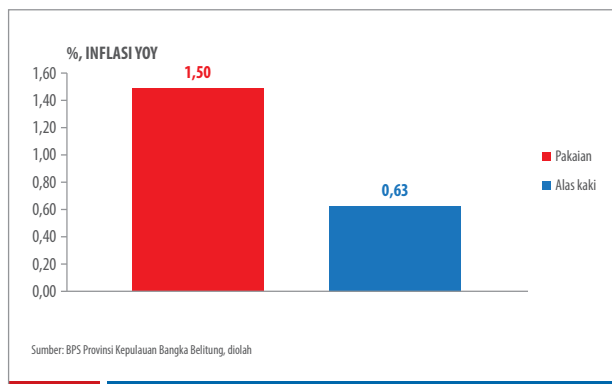
mobilitas masyarakat yang lebih baik dibandingkan tahun 2020 dan 2021 menopang konsumsi rokok di tahun 2022. Produsen terus berupaya mentransmisikan kenaikan cukai rokok secara gradual dan terbatas.

3.2.2. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok pakaian dan alas kaki tercatat mengalami inflasi sebesar 1,34% (yoy) dengan andil 0,07%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi 1,22% (yoy). Inflasi kelompok didorong oleh inflasi subkelompok pakaian dan alas kaki. Subkelompok pakaian tercatat mengalami inflasi sebesar 1,50% (yoy). Sementara itu, subkelompok alas kaki tercatat mengalami inflasi sebesar 0,63% (yoy).

3.2.3. Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga tercatat mengalami inflasi sebesar 5,49% (yoy) pada triwulan laporan melandai dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 6,43% (yoy). Secara tahunan, kelompok perumahan, air, listrik, bahan bakar menyumbang andil inflasi sebesar 0,90% terhadap realisasi inflasi triwulan IV Bangka Belitung. Komoditas penyumbang andil inflasi terbesar kelompok adalah bahan bakar rumah tangga.



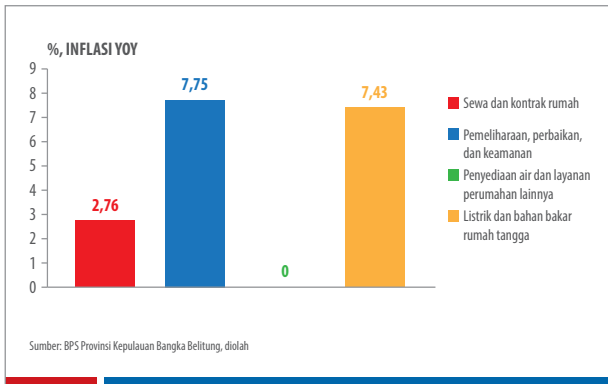
Grafik 3.4 Perkembangan Inflasi Subkelompok Pakaian dan Alas Kaki

Pada triwulan laporan, subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 7,75% (yoy), disusul subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,43% (yoy), subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 2,76% (yoy). Sementara itu, subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Komoditas penyumbang utama terhadap kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga a.l. bahan bakar rumah tangga sebesar 0,47% (yoy) dan kontrak rumah sebesar 0,16% (yoy).

Pada triwulan laporan, komoditas bahan bakar rumah tangga terindikasi mengalami kenaikan indeks harga sejalan dengan penerapan kebijakan pemerintah terkait penyesuaian harga khusus LPG nonsubsidi. PT. Pertamina (Persero) menyesuaikan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) nonsubsidi di masyarakat. Kebijakan tersebut dilakukan di tengah kenaikan tren harga minyak mentah dunia dan juga *Contract Price Aramco* (CPA) yang terus meningkat sejak bulan Juli. Bahan bakar rumah tangga merupakan salah satu komoditas dengan bobot tertinggi dalam keranjang konsumsi masyarakat Bangka Belitung. Hal tersebut menyebabkan pergerakan harga bahan bakar rumah tangga sangat berpengaruh terhadap pergerakan inflasi Bangka Belitung. Pada bulan Desember 2022, ketahanan stok BBM di Bangka Belitung masih mencukupi kebutuhan meskipun terdapat penurunan pasokan solar. Satgas Pangan juga telah memastikan penyaluran 1 juta tabung LPG kepada masyarakat dan terdapat penambahan penyaluran di bulan Desember 2022.

Di sisi lain, transmisi inflasi komoditas pasir masih berlanjut hingga triwulan laporan. Harga pasir mengalami kenaikan sejalan dengan jumlah pasokan pasir yang terbatas dampak adanya kendala operasional akibat cuaca yang kurang mendukung. Namun demikian, masyarakat Bangka Belitung masih cukup optimis dengan kondisi perekonomian Babel.



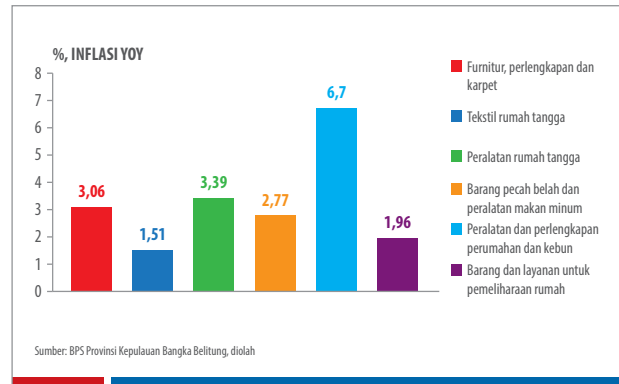
Grafik 3.5 Perkembangan Inflasi Subkelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar RT

Hal ini terkonfirmasi dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat ini (IKE) pada triwulan laporan yang berada pada zona optimis (>100) yaitu 107,7¹².

3.2.4. Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga mengalami inflasi 2,45% (yoy) pada triwulan IV 2023, melandai dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 2,56% (yoy). Secara tahunan, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga menyumbang andil inflasi sebesar 0,15% terhadap realisasi inflasi triwulan IV Bangka Belitung. Inflasi terjadi pada seluruh subkelompok pengeluaran, antara lain subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 6,70% (yoy), subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 3,39% (yoy), subkelompok furnitur, perlengkapan, dan karpet sebesar 3,06% (yoy), subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 2,77% (yoy), subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,96% (yoy), dan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 1,51% (yoy).

Kondisi ini sejalan dengan permintaan terhadap barang kebutuhan rumah tangga dan elektronik yang



Grafik 3.6 Perkembangan Inflasi Subkelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin RT

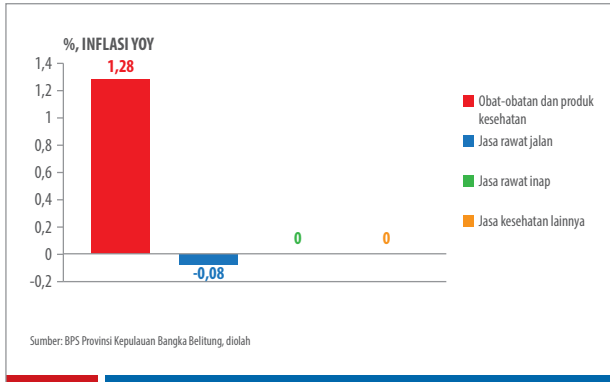
meningkat. Hasil indeks pembelian *durable goods* pada Survei Konsumen Bank Indonesia¹³ triwulan IV 2022 tercatat sebesar 104,00 sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 102,17. Moderasi harga timah yang terjadi sejak triwulan III 2022 berdampak pada stagnansinya penghasilan masyarakat. Hal ini terkonfirmasi oleh indeks penghasilan pada triwulan IV 2022 yang berada pada level 110,80 sedikit meningkat dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 110,50.

3.2.5. Kelompok Kesehatan

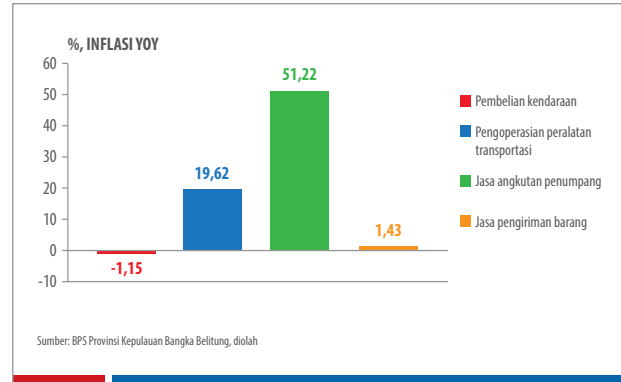
Pada triwulan IV 2022, kelompok kesehatan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,67% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 0,36% (yoy). Secara agregat, kelompok kesehatan menyumbang inflasi secara tahunan sebesar 0,02%. Inflasi hanya terjadi pada subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,28% (yoy), sementara subkelompok jasa rawat jalan mengalami deflasi sebesar 0,08% (yoy). Subkelompok jasa rawat inap dan subkelompok jasa kesehatan lainnya tetap stabil. Secara umum, peningkatan inflasi kelompok kesehatan disebabkan oleh peningkatan confidence level masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19.

¹² Survei Konsumen Bank Indonesia

¹³ Survei Konsumen Bank Indonesia Desember 2022



Grafik 3.7 Perkembangan Inflasi Subkelompok Kesehatan



Grafik 3.8 Perkembangan Inflasi Subkelompok Transportasi

3.2.6. Kelompok Transportasi

Pada triwulan IV 2022, kelompok transportasi tercatat mengalami inflasi sebesar 18,17% (yoy) dengan andil sebesar 2,39% meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 16,84% (yoy). Peningkatan laju inflasi kelompok didorong oleh peningkatan indeks harga tertinggi pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 51,22% (yoy), kemudian subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 19,62% (yoy), dan subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 1,43% (yoy). Inflasi lebih lanjut tertahan sejalan dengan deflasi subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,15% (yoy).

Secara tahunan, bensin menjadi komoditas utama penyumbang inflasi kelompok transportasi sebesar 1,0804% pascapenyesuaian harga BBM nonsubsidi pada awal Desember 2022. PT Pertamina (Persero) melakukan penyesuaian harga BBM Umum dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62 K/12/MEM/2020 tentang Formula Harga Dasar Dalam Perhitungan Harga Jual Eceran Jenis BBM Umum Jenis Bensin dan Minyak Solar yang Disalurkan Melalui SPBU. Penyesuaian harga BBM yang berlaku sejak 1 Desember 2022 apabila dibandingkan dengan harga BBM pada September 2022, terdapat kenaikan pada dengan harga pertamax dex sebesar Rp17.750/liter pada September 2022 menjadi Rp19.200/liter pada

Desember 2022 serta dextlite sebesar Rp17.450/liter pada September 2022 menjadi Rp18.650/liter pada Desember 2022.

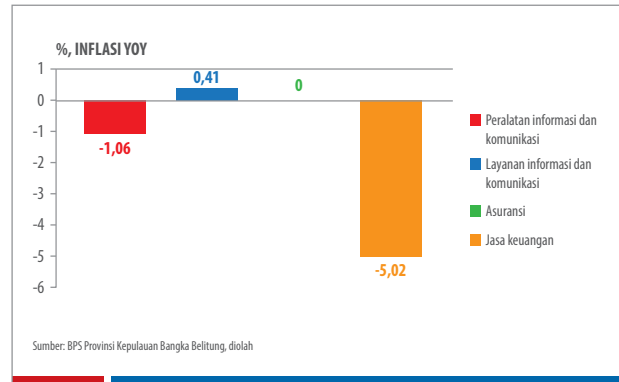
Selain itu, tarif angkutan udara turut memberikan andil terhadap inflasi pada triwulan IV 2022 sebesar 1,04% sejalan dengan peningkatan permintaan angkutan udara pada momentum Natal dan Tahun Baru. Berdasarkan data pergerakan penumpang BPS pada Desember 2022, total pergerakan penumpang pesawat sebesar 165.090 penumpang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 26% (yoy). Meskipun demikian, inflasi lebih lanjut tertahan sejalan dengan terindikasinya permintaan masyarakat yang menurun terhadap komoditas sepeda motor. Harga komoditas unggulan timah yang termoderasi berdampak pada daya beli masyarakat terhadap pemenuhan komoditas kebutuhan tersier. Hal ini terkonfirmasi pada Survei Konsumen Bank Indonesia, bahwa persentase responden yang akan meningkatkan pengeluaran untuk belanja kendaraan melambat menjadi sebesar 12,1% responden periode triwulan IV 2022, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 22,8% responden.

3.2.7. Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Pada triwulan IV 2022, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,19% (yoy) dengan andil deflasi sebesar 0,01% melambat

dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,18% (yoy). Perlambatan inflasi kelompok ini disebabkan oleh perlambatan inflasi subkelompok peralatan informasi dan komunikasi yang tercatat deflasi sebesar 1,06% (yoy) dan subkelompok jasa keuangan sebesar 5,02% (yoy). Perlambatan subkelompok ini terindikasi disebabkan oleh deflasi komoditas laptop/notebook karena permintaan masyarakat yang menurun. Moderasi harga komoditas utama timah berdampak pada daya beli masyarakat terhadap pemenuhan komoditas kebutuhan tersier. Hal ini terkonfirmasi dengan indeks pembelian *durable goods* Survei Konsumen Bank Indonesia¹⁴ pada triwulan IV 2022 sebesar 104,00, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 102,17. Meskipun demikian, deflasi lebih lanjut tertahan oleh inflasi yang terjadi pada subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,41%. Sementara itu, subkelompok asuransi tercatat stabil.

Selain itu, deflasi biaya administrasi buku tabungan masih berlanjut hingga triwulan laporan. Hal ini sejalan dengan peluncuran Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-FAST) pada 21 Desember 2021¹⁵. Melalui BI FAST, konsumen hanya perlu membayar Rp2.500 untuk biaya transfer antarbank. BI FAST merupakan infrastruktur sistem pembayaran yang disediakan Bank Indonesia dan dapat diakses melalui aplikasi yang disediakan industri sistem pembayaran untuk memfasilitasi transaksi pembayaran ritel bagi masyarakat. Layanan BI-FAST merupakan wujud komitmen Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran dalam mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional. Sampai dengan November 2022, jumlah peserta BI-FAST bertambah 29 bank yang merupakan kepesertaan gelombang (*batch*) kelima. Bank Indonesia mencatat sudah 106 peserta atau mewakili 87% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional yang bergabung menjadi peserta BI FAST¹⁶.



Grafik 3.9 Perkembangan Andil Inflasi Tahunan Inflasi Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Perluasan kepesertaan BI-FAST terus dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap layanan sistem pembayaran ritel yang CEMUMUAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman, Andal).

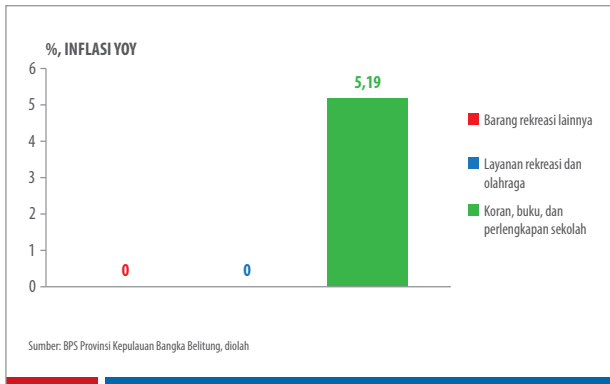
3.2.8. Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya mengalami inflasi sebesar 3,50% (yoy) pada triwulan IV 2022, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 2,64% (yoy). Peningkatan inflasi kelompok disebabkan oleh kenaikan indeks harga subkelompok koran, buku dan perlengkapan yang tercatat mengalami inflasi sebesar 5,19% (yoy). Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya permintaan komoditas setelah dibukanya kembali pembelajaran tatap muka secara normal. Selain itu, kenaikan harga pada subkelompok koran, buku, dan perlengkapan dipengaruhi oleh meningkatnya harga pulp sebagai bahan dasar pembuatan kertas pada triwulan laporan. Sementara itu, subkelompok barang rekreasi lainnya dan subkelompok layanan rekreasi memiliki indeks harga yang stabil.

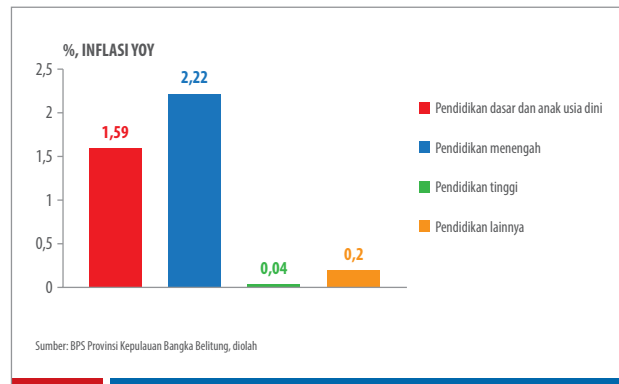
14 Survei Konsumen Bank Indonesia Desember 2022

15 https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2333421.aspx

16 https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2432122.aspx



Grafik 3.10 Perkembangan Inflasi Subkelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya



Grafik 3.11 Perkembangan Inflasi Subkelompok Pendidikan

3.2.9. Kelompok Pendidikan

Kelompok pendidikan mengalami inflasi sebesar 1,06% (yoy) pada triwulan IV 2022 sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,02% (yoy). Peningkatan inflasi kelompok pendidikan pada triwulan IV 2022 menyumbang andil terhadap inflasi sebesar 0,027% (yoy), disebabkan oleh kenaikan seluruh subkelompok, antara lain subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 1,59% (yoy), subkelompok pendidikan menengah sebesar 2,22% (yoy), subkelompok pendidikan tinggi sebesar 0,04% (yoy), dan subkelompok pendidikan yang tidak ditentukan tingkatan sebesar 0,20% (yoy).

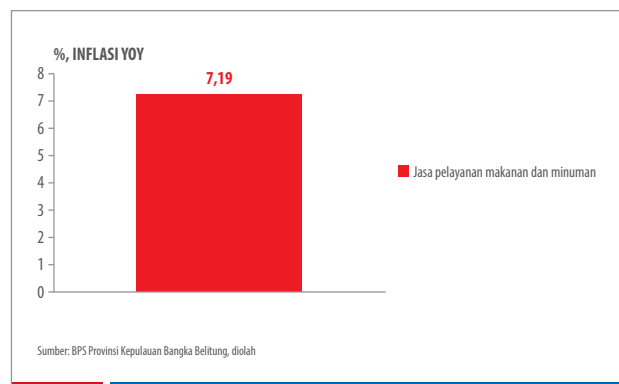
3.2.10. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran mengalami tekanan inflasi sebesar 7,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,46% (yoy). Tekanan inflasi pada kelompok ini menyumbang andil inflasi sebesar 0,52%. Komoditas nasi dengan lauk menyumbang andil inflasi sebesar 0,269% (yoy). Kenaikan indeks harga komoditas tersebut didorong oleh kenaikan harga bahan baku makanan sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang periode Natal 2022 dan Tahun Baru 2023. Berbagai kegiatan nasional, seperti Pameran KSN (Kesetiakawanan Sosial Nasional) yang

dilaksanakan pada akhir tahun 2022 mendorong kenaikan kunjungan wisatawan di Bangka Belitung. Rerata kenaikan tingkat kunjungan wisata di Babel selama bulan Oktober – Desember 2022 mencapai 7,62% (yoy). Sejalan dengan kondisi tersebut, rerata tingkat penghunian kamar (TPK) pada triwulan laporan juga mengalami peningkatan menjadi 35,91% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 35,96%¹⁷.

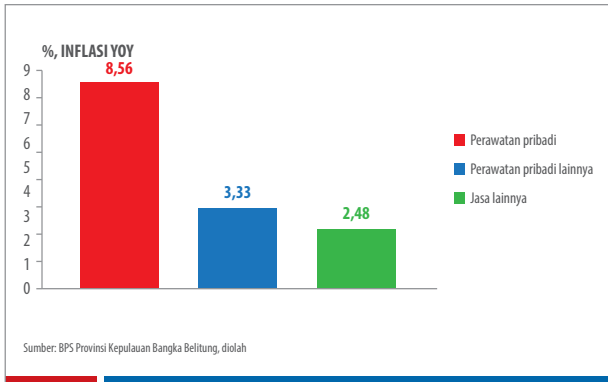
3.2.11. Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami tekanan inflasi sebesar 6,72% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 6,65% (yoy). Kelompok



Grafik 3.12 Perkembangan Inflasi Subkelompok Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran

17 Data Pariwisata dan Pergerakan Penumpang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Grafik 3.13 Perkembangan Inflasi Subkelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya

ini memberikan andil sebesar 0,35% terhadap IHK Kepulauan Bangka Belitung pada triwulan IV 2022. Inflasi terjadi pada seluruh subkelompok, yaitu subkelompok perawatan pribadi sebesar 8,56% (yoy), subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 3,33% (yoy), dan subkelompok jasa lainnya sebesar 2,48% (yoy). Inflasi kelompok terindikasi didorong oleh kenaikan harga komoditas sabun mandi dan shampoo sejalan dengan mulai pulihnya harga CPO global dengan kisaran USD890/MT pada triwulan laporan, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya dengan kisaran USD810/MT. Sementara itu, laju pergerakan harga emas global tercatat meningkat pada triwulan laporan. Berdasarkan data Trading Economics, rata-rata harga emas global pada triwulan IV 2022 sebesar 1.823 USD/OZ, meningkat apabila dibandingkan dengan rata-rata harga triwulan III 2022 yang mencapai 1.661 USD/OZ. Kenaikan harga emas perhiasan terjadi sejalan dengan perkembangan inflasi emas global.

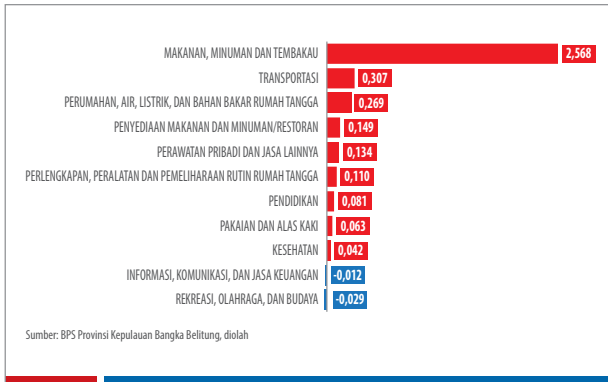
3.3. INFLASI SPASIAL

Pada triwulan IV 2022, kedua kota sampel tercatat mengalami inflasi. Kota Pangkalpinang mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Tanjungpandan. Kota Pangkalpinang mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 7,33% (yoy). Sementara itu, Kota Tanjungpandan

mengalami inflasi sebesar 4,17% (yoy) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat mengalami inflasi sebesar 5,52% (yoy).

3.3.1. Inflasi Kota Pangkalpinang

Kota Pangkalpinang tercatat mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 7,33% (yoy). Laju inflasi Kota Pangkalpinang pada triwulan IV 2022 didorong oleh inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran. Kelompok penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok transportasi dengan andil sebesar 2,26%. Tren kenaikan tarif angkutan udara masih berlanjut. Peningkatan mobilitas masyarakat pada momentum Natal dan Tahun Baru mendorong permintaan terhadap angkutan udara. Komoditas angkutan udara tercatat memberikan andil inflasi secara *year-on-year* pada triwulan laporan sebesar 1,07%. Hal ini sejalan dengan data pergerakan penumpang BPS pada Desember 2022, yang mana total pergerakan penumpang pesawat di Bandara Depati Amir sebesar 107.210 penumpang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,25% (yoy). Selain itu, kebijakan penyesuaian harga nonsubsidi BBM oleh Pemerintah pada Desember 2022 turut mendorong laju inflasi komoditas bensin dengan andil secara *year-on-year* 1,20%. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Pangkalpinang telah berupaya mengimplementasikan beberapa program pemberian bantuan BBM kepada masyarakat sejak bulan November 2022. Sementara itu, inflasi makanan, minuman dan tembakau relatif terjaga. Inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau Kota Pangkalpinang pada triwulan laporan sebesar 4,92% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 8,55% (yoy) terpantau dari penurunan indeks harga komoditas ikan selar, minyak goreng, ikan kembung, dan cabai rawit. Meskipun demikian, beberapa komoditas makanan mengalami kenaikan indeks harga antara lain daging ayam ras dan beras. Pasokan yang terbatas menjadi pemicu kenaikan harga daging ayam ras hingga



Grafik 3.14 Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Pangkalpinang

mencapai Rp40.000/kg. Kebijakan Kementerian Pertanian (Kementan) terkait pemotongan kuota *Day Old Chicken* (DOC) berdampak pada keterbatasan stok daging ayam ras seiring dengan meningkatnya permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru¹⁸.

3.3.2. Inflasi Kota Tanjungpandan

Kota Pangkalpinang tercatat mengalami inflasi sebesar 6,07% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 7,33% (yoy). Laju inflasi Kota Pangkalpinang pada triwulan IV 2022 didorong oleh inflasi pada seluruh kelompok pengeluaran. Kelompok penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok transportasi dengan andil sebesar 2,26%. Tren kenaikan tarif angkutan udara masih berlanjut. Peningkatan mobilitas masyarakat pada momentum Natal dan Tahun Baru mendorong permintaan terhadap angkutan udara. Komoditas angkutan udara tercatat memberikan andil inflasi secara *year-on-year* pada triwulan laporan sebesar 1,07%. Hal ini sejalan dengan data pergerakan penumpang BPS pada Desember 2022, yang mana total pergerakan penumpang pesawat di Bandara Depati Amir sebesar

Tabel 3.3 Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Pangkalpinang

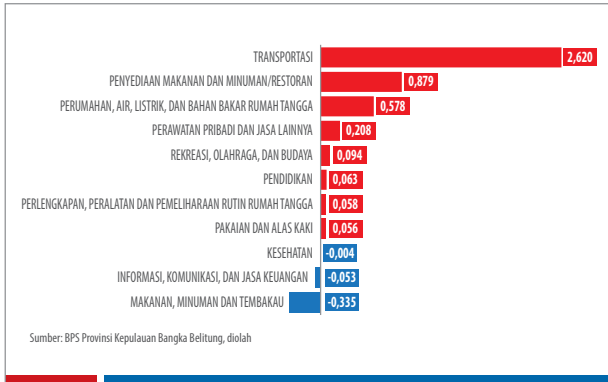
Andil YoY Inflasi Triwulan IV 2022			
Pangkalpinang			
Inflasi		Deflasi	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
BENSIN	1,198	IKAN SELAR	-0,240
ANGKUTAN UDARA	1,076	MINYAK GORENG	-0,239
BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,518	SEPEDA MOTOR	-0,085
ROKOK KRETEK FILTER	0,372	IKAN KEMBUNG	-0,082
BERAS	0,330	CABAI RAWIT	-0,049
KONTRAK RUMAH	0,250	KANGKUNG	-0,039
NASI DENGAN LAUK	0,231	LAPTOP/NOTEBOOK	-0,019
BAWANG MERAH	0,172	DAGING BABI	-0,018
ROKOK PUTIH	0,115	IKAN TENGIRI	-0,015
PASIR	0,097	SEMANGKA	-0,013

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

107.210 penumpang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 22,25% (yoy). Selain itu, kebijakan penyesuaian harga nonsubsidi BBM oleh Pemerintah pada Desember 2022 turut mendorong laju inflasi komoditas bensin dengan andil secara *year-on-year* 1,20%. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Pangkalpinang telah berupaya mengimplementasikan beberapa program pemberian bantuan BBM kepada masyarakat sejak bulan November 2022. Sementara itu, inflasi makanan, minuman dan tembakau relatif terjaga. Inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau Kota Pangkalpinang pada triwulan laporan sebesar 4,92% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 8,55% (yoy) terpantau dari penurunan indeks harga komoditas ikan selar, minyak goreng, ikan kembung, dan cabai rawit. Meskipun demikian, beberapa komoditas makanan mengalami kenaikan indeks harga antara lain daging ayam ras dan beras. Pasokan yang terbatas menjadi pemicu kenaikan harga daging ayam ras hingga mencapai Rp40.000/kg. Kebijakan Kementerian Pertanian (Kementan) terkait pemotongan kuota *Day Old Chicken* (DOC) berdampak pada keterbatasan stok daging ayam ras seiring dengan meningkatnya permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru¹⁹.

18 bangka.tribunnews.com/2022/12/27/harga-daging-ayam-naik-disperindag-pangkalpinang-sebut-stok-terbatas-jadi

19 bangka.tribunnews.com/2022/12/27/harga-daging-ayam-naik-disperindag-pangkalpinang-sebut-stok-terbatas-jadi



Grafik 3.15 Perkembangan Andil Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Tanjungpandan

3.4. TRACKING INFLASI TRIWULAN I 2023

Secara tahunan, Bangka Belitung mengalami inflasi sebesar 4,94% (yoy) pada bulan Januari 2023, menurun dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 5,38% (yoy). Secara umum, realisasi Januari disebabkan oleh perlambatan indeks harga *volatile food* dan *administered price*. Sementara itu, angka inflasi kelompok *core inflation* cukup terkendali. Harga bahan pangan strategis seperti daging ayam ras menurun sejalan dengan peningkatan ketersediaan pasokan memasuki musim panen, baik lokal maupun daerah sentra. Selain itu, berbagai komoditas perikanan, seperti ikan selar, ikan kerisi, ikan kembung, ikan bulat, udang basah, ikan ekor kuning, dan ikan dencis juga mengalami penurunan sejalan dengan jumlah tangkapan nelayan yang meningkat. Selain itu, penurunan harga minyak goreng masih berlanjut sejalan dengan tersedianya kembali pasokan minyak di wilayah Bangka Belitung.

Inflasi Bangka Belitung diperkirakan akan menurun dan relatif terjaga pada akhir tahun 2023 dibandingkan 2022. Secara umum, inflasi 2023 didorong oleh kenaikan tekanan inflasi kelompok *administered price* dan *volatile food*. Kenaikan kelompok VF didorong oleh kenaikan biaya input sejalan dengan kenaikan pupuk dan penyesuaian harga BBM. Sementara itu, dari sisi adm prices, beberapa kebijakan pemerintah yang mendorong inflasi antara lain kebijakan

Tabel 3.4 Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Tanjungpandan

Andil YoY Inflasi Triwulan IV 2022			
Tanjungpandan			
Inflasi		Deflasi	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
ANGKUTAN UDARA	0,970	DAGING AYAM RAS	-0,350
BENSIN	0,873	MINYAK GORENG	-0,342
BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,390	UDANG BASAH	-0,335
AIR KEMASAN	0,360	IKAN SELAR	-0,317
NASI DENGAN LAUK	0,335	IKAN KERISI	-0,311
BERAS	0,320	IKAN BULAT	-0,206
PELUMAS/OLI MESIN	0,238	IKAN EKOR KUNING	-0,176
ROKOK KRETEK FILTER	0,228	KANGKUNG	-0,138
CUMI-CUMI	0,198	JERUK	-0,109
TAHU MENTAH	0,133	BAYAM	-0,093

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

penetapan kenaikan tarif cukai rokok sebesar 12%, penyesuaian LPG dan penyesuaian tarif pesawat. Dari sisi permintaan, permintaan masyarakat diperkirakan akan sedikit melambat sejalan dengan moderasi harga komoditas utama yaitu timah dan CPO.

3.5. UPAYA PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

TPID Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus berupaya mengendalikan inflasi di wilayah Bangka Belitung melalui strategi 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif). Koordinasi dan sinergi antar lembaga terus dilakukan melalui pertemuan *High Level Meeting* (HLM) TPID yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Upaya stabilisasi harga pangan yang terus digaungkan melalui tindak lanjut Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang terbukti menahan inflasi lebih lanjut.

Salah satu faktor penyebab inflasi gabungan 2 kota IHK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah *supply* komoditas pangan yang masih mengandalkan pasokan dari luar daerah. Pertanian tanaman pangan di wilayah Bangka Belitung masih sangat terbatas sejalan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor pertanian pangan Bangka Belitung yang masih terbatas. Kenaikan harga timah turut mendorong

sebagian petani dan nelayan beralih profesi menjadi penambang timah. Oleh karena itu, TPID Provinsi/Kabupaten/Kota Kepulauan Bangka Belitung terus berusaha melakukan berbagai upaya mengendalikan inflasi tetap stabil menjelang Natal dan Tahun Baru.

Dari sisi keterjangkauan harga, TPID melalui dinas terkait terus melakukan optimalisasi fiskal daerah seperti pemanfaatan Dana Insentif Daerah (DID) yang dilaksanakan melalui operasi pasar/pasar murah bagi masyarakat. Selain itu, TPID melaksanakan *monitoring* harga harian untuk secara intensif memastikan harga pangan sesuai dengan HET yang ditentukan. TPID Bangka Belitung juga mendorong optimalisasi kegiatan SPHP Bulog untuk menjaga permintaan masyarakat terhadap komoditas beras.

Dari sisi ketersediaan pasokan, TPID Bangka Belitung mendorong perluasan transaksi dagang komoditas dengan kontribusi inflasi yang tinggi melalui pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD). Selanjutnya *monitoring* terhadap bahan pangan, bahan bakar rumah tangga, dan BBM terus dilakukan. Dalam rangka meningkatkan ketersediaan pasokan pangan, TPID Bangka Belitung mendorong replikasi klaster tanaman hortikultura serta penerapan Inovasi *Internet of Things* (IoT) melalui pemanfaatan *digital farming*. Pemerintah Provinsi Bangka Belitung juga secara aktif mendorong pembukaan lahan baru dengan memanfaatkan lahan *eks* tambang untuk pertanian hortikultura.

Selain itu, infrastruktur pendukung menjadi prioritas utama dalam menjaga kelancaran distribusi. Sejak pertengahan tahun 2021, telah dilakukan pemasangan tiang pancang pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Muara Sungai Baturusa. Infrastruktur tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga mampu mendukung kelancaran distribusi komoditas ikan laut di Bangka Belitung. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Belitung

mendorong pembangunan konektivitas antarpulau untuk menekan disparitas harga bahan kebutuhan pokok di Bangka Belitung yang merupakan wilayah kepulauan. Pemerintah telah menyiapkan infrastruktur pelabuhan serta sarana transportasi untuk mendukung kelancaran arus barang agar harga bahan kebutuhan pokok dapat lebih terjangkau²⁰.

Untuk memperkuat koordinasi antaranggota TPID Bangka Belitung, komunikasi yang efektif terus dijalin melalui diseminasi informasi harga terkini yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, seperti halnya PIHPS. Selain itu, peningkatan komitmen anggota TPID juga akan kembali dilakukan, antara lain melalui penyelenggaraan *High Level Meeting* di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota. Pada bulan Desember 2022, telah terlaksana Rapat Koordinasi TPID Bangka Belitung dalam rangka mengendalikan inflasi pada periode Natal dan Tahun Baru.

Selain itu, untuk mendorong kestabilan harga ikan, Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Kep. Bangka Belitung juga secara rutin menginformasikan kepada masyarakat perkembangan harga beberapa komoditas ikan favorit masyarakat di beberapa pasar besar di Bangka Belitung. Sejak pertengahan tahun 2021, telah dilakukan pemasangan tiang pancang pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Muara Sungai Baturusa. Infrastruktur tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga mampu mendukung kelancaran distribusi komoditas ikan laut di Bangka Belitung.

Terakhir, di sisi komunikasi yang efektif, TPID mendorong diseminasi informasi harga terkini melalui jalur komunikasi yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan komitmen anggota TPID juga akan kembali dilakukan, antara lain melalui penyelenggaraan *High Level Meeting* di tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

20 <https://babel.antaranews.com/berita/321403/belitung-bangun-konektivitas-antar-pulau-tekan-disparitas-harga#:~:text=Tanjung%20Pandan%2C%20Belitung%20%28ANTARA%29%20-%20Pemerintah%20Kabupaten%20Belitung%2C,itu%20guna%20menekan%20disparitas%20harga%20bahan%20kebutuhan%20pokok.>

BOKS : 2

Perkuat GNPIP, Pasar Murah Subsidi Jaga Daya Beli Masyarakat Bangka Belitung

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Babel bersama dengan Bank Indonesia terus menggencarkan pelaksanaan GNPIP di seluruh wilayah Bangka Belitung. Sinergitas yang baik disertai dengan komitmen yang tinggi dalam mengendalikan inflasi mampu menekan inflasi bahan pangan yang secara berangsur-angsur menurun. Hal ini menjadi salah satu pemicu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang, dan Kabupaten Belitung memperoleh Dana Insentif Daerah dalam rangka penghargaan kinerja, salah satunya meliputi penurunan inflasi daerah. Dana Insentif Daerah diberikan dua kali, yaitu berdasarkan PMK nomor 140/PMK.07/2022 dan PMK nomor 170/PMK.07/2022.

Dalam rangka pengendalian inflasi, salah satu realisasi DID tersebut adalah melalui pelaksanaan operasi pasar murah skema subsidi yang terintegrasi dengan program subsidi ongkos angkut, bersinergi dengan berbagai OPD, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi, Dinas Perhubungan (Dishub) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinkop UKM) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, serta Bank Indonesia. Pada pelaksanaannya, Disperindag akan bekerjasama dengan Bulog terkait pengadaan bahan pangan pokok yang akan dijual dalam bentuk paket sembako, antara

lain beras 20 kg, gula pasir 5 kg, tepung terigu 2 kg, dan minyak goreng 5 liter, yang akan dijual setengah harga atau sebesar Rp198.500/paket. Selanjutnya paket sembako tersebut akan didistribusikan melalui PT Pos Indonesia yang telah bekerjasama dengan Dishub Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Paket sembako tersebut kemudian akan disalurkan ke lokasi pasar murah subsidi yang telah ditentukan, antara lain di Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Pelaksanaan pasar murah subsidi juga bekerjasama dengan Bank Indonesia dan Dinkop UKM. Bank BRI pun turut terlibat dalam menerima pembayaran dari masyarakat.

Bank Indonesia Bangka Belitung sebagai mitra kerja strategis Pemerintah Daerah berkomitmen untuk menjaga inflasi tetap stabil melalui pemberian dukungan terhadap pelaksanaan pasar murah untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok masyarakat. Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan dinas terkait, antara lain Disperindag Provinsi dan Dishub dalam rangka persiapan kegiatan pasar murah dan subsidi ongkos angkut yang terintegrasi tersebut.

Tabel 3.5 Komoditas Penyumbang Inflasi Triwulan IV 2022 Kota Tanjungpandan

Pemerintah Daerah	DID berdasarkan PMK No.140/PMK.07/2022	DID berdasarkan PMK No.170/PMK.07/2022	Total DID
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Rp 28.802.714	Rp 23.132.780	Rp 51.935.494
Kota Pangkalpinang	Rp 10.536.073	Rp 11.554.741	Rp 22.090.814
Kabupaten Belitung	Rp 19.763.752	Rp 11.879.433	Rp 31.643.185

Sumber: PMK No. 140/PMK.07/2022 dan PMK No. 170/PMK.07/2022



Sumber: FGD dengan Disperindag dan Dinas Perhubungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Grafik 3.16 Skema Subsidi Ongkos Angkut dan Pasar Murah Subsidi 2022

Pelaksanaan pasar murah subsidi tersebut memperoleh respon positif dari masyarakat setempat. Lebih dari seribu paket sembako pada setiap pelaksanaan titik operasi pasar berhasil terjual dengan cepat. Antusiasme masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan pasar murah subsidi ini diharapkan mampu menjaga inflasi tetap terkendali, khususnya untuk komoditas beras yang memiliki bobot cukup tinggi dalam keranjang inflasi. Pasar murah subsidi direncanakan akan

dilanjutkan pada tahun 2023 untuk mengendalikan inflasi. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat, terlebih saat harga timah mengalami moderasi yang berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat. Keterjangkauan harga bahan pangan pokok merupakan strategi *quickwins* TPID dalam menjaga inflasi dan stabilitas harga pangan di Provinsi.



BAB 4



STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Kinerja pembiayaan Rumah Tangga (RT) dan korporasi, serta pengembangan akses keuangan UMKM mengalami perbaikan pada triwulan IV 2022, mencerminkan optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi yang kembali pulih dan perbaikan kinerja dunia usaha. Sementara itu, pengembangan akses keuangan UMKM juga tercatat mengalami perlambatan pada periode laporan, utamanya disebabkan oleh perlambatan kredit modal kerja. Secara keseluruhan, rasio kredit bermasalah baik untuk rumah tangga, korporasi maupun UMKM menunjukkan penurunan dan tetap terjaga di bawah level 5% menunjukkan kualitas kredit yang membaik.



INDIKATOR MAKRO

STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM

Triwulan III 2022

-28,40%(yoy)
Rp4,76 triliun



Kredit Korporasi
(Rp Triliun)

9,32%(yoy)
Rp17,63 triliun



Kredit RT
(Rp Triliun)

16,84%
Rp6,17 triliun



UMKM

Triwulan IV 2022

-11,39%(yoy) 
Rp4,67 triliun

14,60%(yoy) 
Rp13,49 triliun

14,13% 
Rp6,57 triliun

4.1. PEMBIAYAAN DAERAH

Pembiayaan daerah di Bangka Belitung melalui penyaluran kredit Rumah Tangga (RT) dan korporasi mengalami perbaikan pada triwulan IV 2022, seiring dengan membaiknya ekspektasi masyarakat dan aktivitas dunia usaha yang terus melanjutkan perbaikan. Penyaluran kredit RT meningkat terutama didorong oleh meningkatnya kinerja kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan kendaraan, kredit peralatan rumah tangga, kredit multiguna serta Kredit lainnya. Selanjutnya, perbaikan juga terindikasi pada penyaluran kredit korporasi di Bangka Belitung yang mengalami kontraksi yang membaik dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, kualitas kredit RT dan korporasi turut membaik, tercermin dari rasio kredit bermasalah yang lebih rendah pada triwulan laporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

4.1.1. Kredit Korporasi



Pertumbuhan kredit korporasi pada triwulan IV 2022 masih mengalami kontraksi dari triwulan sebelumnya. Kredit korporasi mengalami kontraksi sebesar 11,39% (yoy) pada triwulan

IV 2022, namun lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 28,30% (yoy) (Grafik 4.1). Membaiknya kinerja kredit korporasi

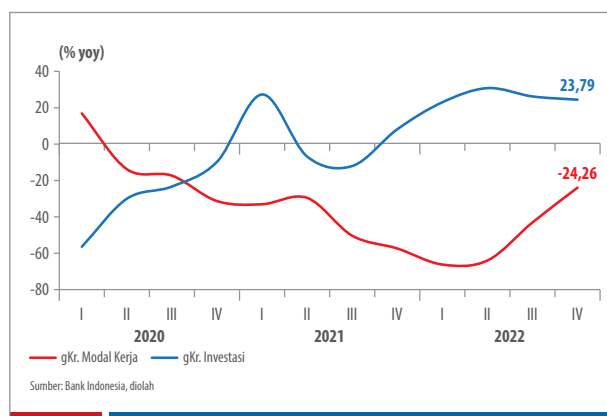


Grafik 4.1 Pertumbuhan Total Kredit Korporasi

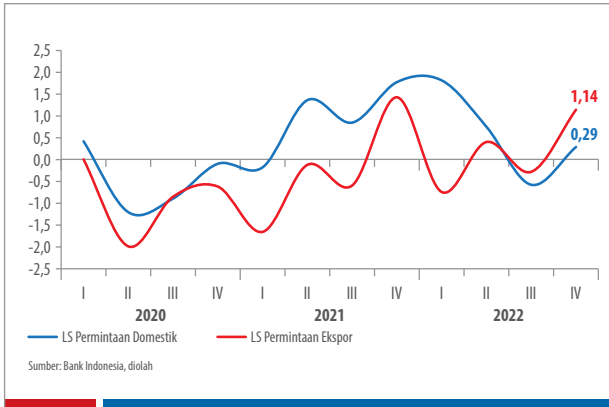
sejalan dengan membaiknya perekonomian Bangka Belitung, terutama pada LU Industri Pengolahan.

Berdasarkan jenis penggunaan, kredit korporasi pada triwulan IV 2022 didominasi oleh kredit modal kerja dan kredit investasi dengan pangsa masing-masing 61,45% dan 38,47%. Realisasi kredit modal kerja korporasi pada triwulan IV 2022 mencapai Rp2,87 triliun atau terkontraksi sebesar 24,26% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 43,28% (yoy) (Grafik 4.2). Sementara itu, pertumbuhan kredit investasi korporasi tumbuh sebesar 23,79% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 25,57% (yoy). Pertumbuhan investasi yang masih cukup tinggi didorong oleh meningkatnya investasi pada LU Industri Pengolahan khususnya CPO di tengah perbaikan harga TBS di Babel yang mendorong laju investasi lebih lanjut. Pertumbuhan LU Perikanan terutama udang vaname juga mendorong pelaku usaha mulai melakukan investasi.

Permintaan masyarakat yang tinggi pada triwulan laporan turut dikonfirmasi oleh hasil liaison Bank Indonesia di mana likert scale permintaan domestik mengalami kenaikan dari -0,58 menjadi 0,29. Sejalan dengan hal tersebut, permintaan ekspor juga mengalami kenaikan dari -0,29 menjadi 1,14 (Grafik 4.3). Hal ini terjadi seiring dengan peningkatan kinerja Industri Pengolahan CPO dan kinerja LU Akomodasi dan Makan Minum serta aktivitas perdagangan yang terus mengalami pertumbuhan pada triwulan berjalan.



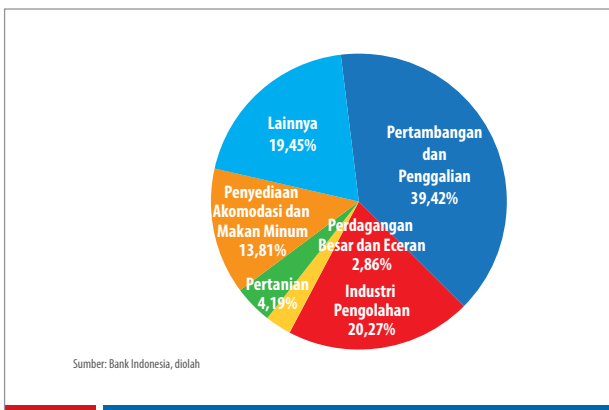
Grafik 4.2 Pertumbuhan Kredit Korporasi Menurut Jenis Kredit



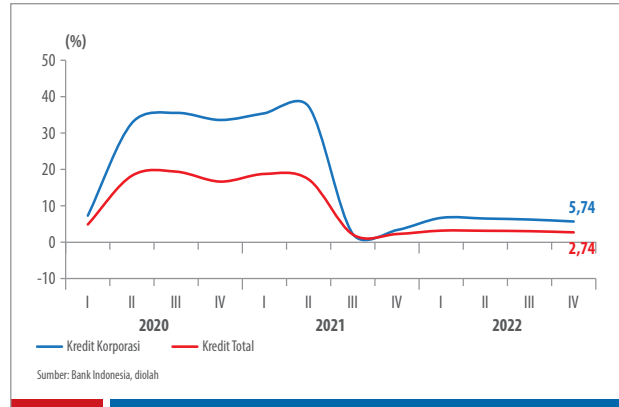
Grafik 4.3 Likert Scale Permintaan Domestik dan Ekspor

Berdasarkan Lapangan usaha, perbaikan kredit korporasi utamanya terjadi pada LU Industri Pengolahan. LU Industri Pengolahan dengan pangsa sebesar 20,27%, tumbuh 56,77% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 61,12% (yoy). Hal ini didorong oleh perbaikan volume ekspor Bangka Belitung, terutama CPO dan karet.

Kredit untuk LU Pertambangan yang mendominasi total kredit untuk korporasi dengan pangsa sebesar 39,42%, mengalami kontraksi sebesar 36,61% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 24,82% (yoy). Sedangkan LU Perdagangan dengan pangsa sebesar 13,81% dari total kredit, tumbuh sebesar -3,77% (yoy) pada triwulan IV 2022, berkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 7,39% (yoy).



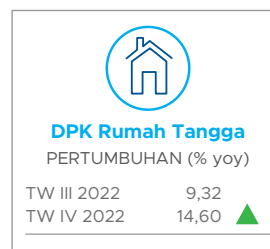
Grafik 4.4 Pangsa Kredit Korporasi Per Sektor Ekonomi



Grafik 4.5 Perkembangan NPL Kredit Korporasi

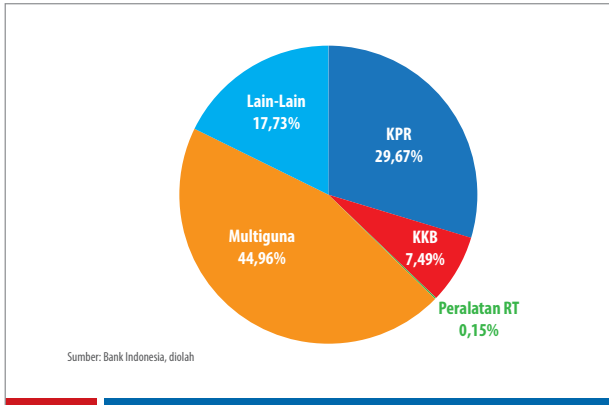
Dilihat dari risiko kredit, kinerja kredit korporasi di **Bangka Belitung** perlu mendapat perhatian lebih lanjut karena berada di atas ambang batas sebesar 5%, yaitu sebesar 5,74%, meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,29% (Grafik 4.5). Penurunan rasio NPL ini disumbang oleh perlambatan rasio NPL kredit modal kerja dan kredit investasi. Dari sisi sektoral, penurunan rasio NPL kredit korporasi terjadi pada LU Perdagangan dan LU Industri Pengolahan. Eksposur risiko kredit korporasi terhadap stabilitas sistem keuangan di Bangka Belitung perlu menjadi perhatian mengingat pangsa kredit korporasi yang mencapai 25,06% terhadap total kredit.

4.1.2. Kredit Rumah Tangga di Perbankan

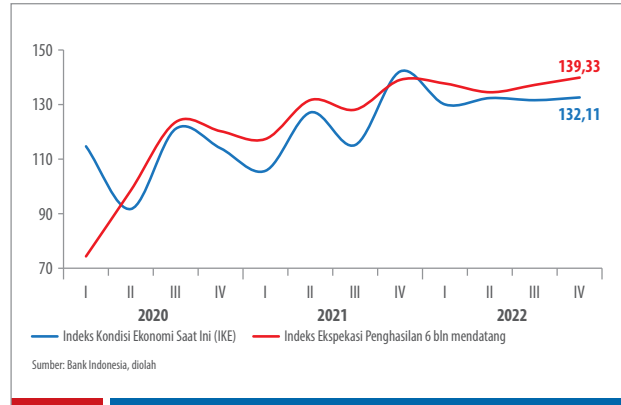


Kredit rumah tangga menjadi penyumbang terbesar dengan pangsa sebesar 72,46% terhadap total kredit perbankan pada triwulan IV 2022. Realisasi kredit rumah tangga pada posisi triwulan

IV 2022 mencapai Rp13,49 triliun, yang didominasi untuk kredit konsumsi dengan pangsa mencapai 59,10% atau senilai Rp7,97 triliun. Penggunaan kredit konsumsi rumah tangga didominasi oleh kredit peralatan multiguna dan kredit pemilikan rumah tinggal (KPR) (Grafik 4.6). Kredit pemilikan rumah tinggal sebagian besar digunakan untuk pemilikan



Grafik 4.6 Pangsa Kredit Konsumsi Rumah Tangga



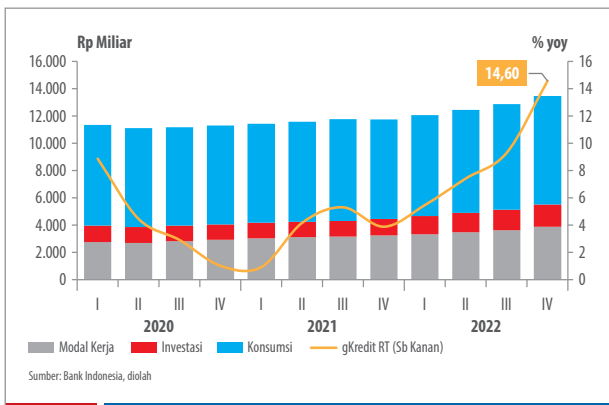
Grafik 4.7 Indeks Ekspektasi Penghasilan

rumah tinggal tipe 22 s.d. 70 dengan nilai realisasi pada triwulan IV 2022 sebesar Rp2,12 triliun atau sebesar 26,54% dari total kredit rumah tangga. Kredit multiguna didominasi oleh kredit multiguna untuk keperluan lainnya sebesar Rp3,29 triliun atau sebesar 41,27% dari total kredit rumah tangga. Sementara itu, realisasi kredit produktif (kredit modal kerja dan kredit investasi) mencapai Rp5,52 triliun atau sebesar 41,06% dari total kredit yang digunakan oleh rumah tangga.

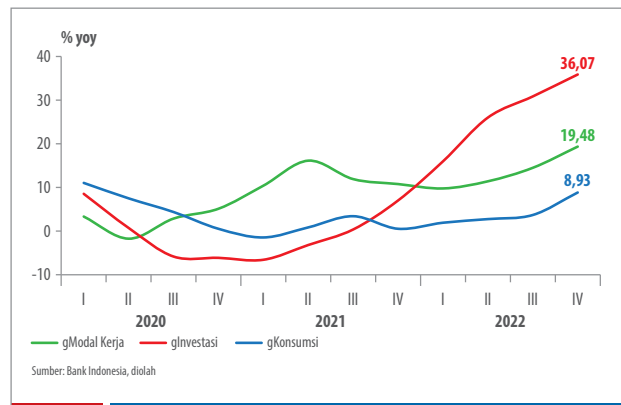
Ekspektasi masyarakat terhadap perekonomian 6 bulan ke depan berada di atas level optimis. Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan bahwa indeks ekspektasi penghasilan 6 bulan ke depan tercatat sebesar 115 atau di atas angka optimis 100 (Grafik 4.7), artinya masyarakat optimis bahwa akan ada kenaikan pendapatan ke depannya. Hasil survei tersebut menunjukkan masyarakat mulai melihat adanya pemulihan ekonomi secara bertahap di tengah ketidakpastian pandemi menuju endemi.

Pertumbuhan realisasi kredit rumah tangga meningkat pada triwulan IV 2022 sebesar 14,60% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,32% (yoy) (Grafik 4.8). Meningkatnya kredit rumah tangga didorong oleh kenaikan kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Grafik 4.9). Kredit konsumsi yang memiliki pangsa tertinggi meningkat sebesar 8,93% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 3,75% (yoy). Meningkatnya kredit konsumsi disebabkan oleh meningkatnya kredit kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, multiguna, dan kredit lainnya.

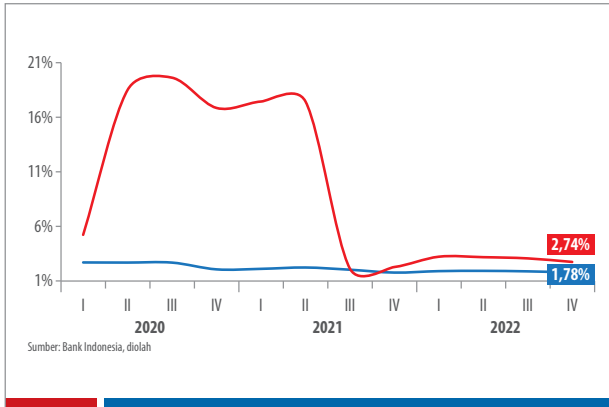
Risiko kredit macet dari kredit rumah tangga yang tercermin dari nilai NPL relatif masih rendah dan stabil di bawah 5% pada triwulan IV 2022 (Grafik 4.10). Persentase NPL kredit rumah tangga pada triwulan IV 2022 sebesar 1,78%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 1,88%. Rasio NPL kredit rumah tangga juga masih di bawah rasio NPL kredit total yang



Grafik 4.8 Pertumbuhan Kredit Rumah Tangga



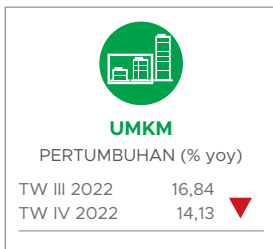
Grafik 4.9 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Menurut Jenis Kredit



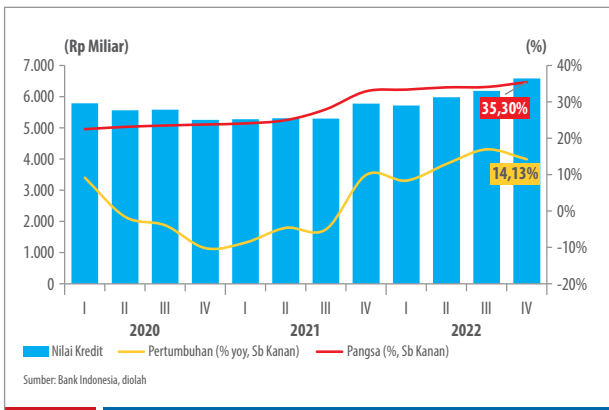
Grafik 4.10 Perkembangan NPL Kredit Rumah Tangga

tercatat 2,74% pada triwulan IV 2022. Rasio NPL kredit rumah tangga baik modal kerja, investasi maupun konsumsi menurun pada triwulan IV 2022. Eksposur kredit rumah tangga terhadap risiko stabilitas sistem keuangan di Bangka Belitung masih terkendali dengan terjaganya NPL pada level yang rendah.

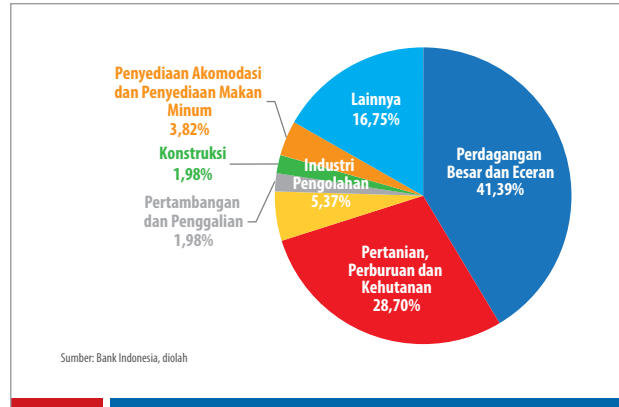
4.2. PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM



Penyaluran kredit oleh perbankan ke sektor UMKM di Bangka Belitung cukup tinggi melebihi target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 20%. Penyaluran kredit UMKM pada triwulan



Grafik 4.11 Perkembangan Kredit UMKM



Grafik 4.12 Pangsa Kredit UMKM Secara Sektoral

IV 2022 tumbuh sebesar 14,13% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,84% (yoy). Perlambatan kredit UMKM disebabkan oleh perlambatan kredit modal kerja (Grafik 4.11). Secara nominal, penyaluran kredit UMKM di Bangka Belitung pada triwulan ini mencapai Rp6,57 triliun atau sebesar 35,30% terhadap total kredit perbankan (Grafik 4.12).

Dari sisi sektoral, kredit UMKM juga memiliki pangsa terbesar pada LU Perdagangan sebesar 41,39% (Grafik 4.13). Sementara itu pangsa pertanian tercatat sebesar 28,70%, dan industri pengolahan sebesar 5,37%. Realisasi kredit LU Perdagangan pada triwulan IV 2022 tumbuh sebesar 6,84% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,07% (yoy). Melambatnya kredit pada LU Perdagangan sejalan dengan perlambatan yang terjadi pada kinerja LU Perdagangan.

Kredit sektor pertanian juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 53,94% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 54,86% (yoy). Tetap tingginya kredit sektor pertanian sejalan dengan peningkatan kinerja sektor pertanian di tengah perbaikan harga TBS.

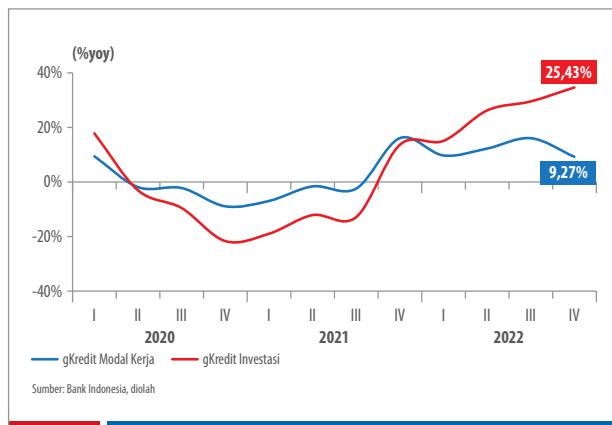
Kredit LU Industri pengolahan terkontraksi sebesar 0,38% (yoy) pada triwulan IV 2022, lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 16,72% (yoy). Perbaikan kinerja ini didorong oleh peningkatan kinerja industri pengolahan CPO dampak produksi TBS yang terus mengalami peningkatan di tengah perbaikan harga TBS.

Di sisi lain, isu pelarangan ekspor timah menahan kinerja sektor ini yang menekan optimisme pasar timah dunia, sehingga menyeret turun harga timah. Harga timah menurun menjadi 21.543 USD/Mton pada triwulan IV 2022, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 23.557 USD/Mton. Namun demikian, tren penurunan harga timah ini melambat dan mulai menunjukkan perbaikan pada bulan Januari 2023, di mana rerata harga timah tercatat sebesar 28.211 USD/Mton. Perbaikan harga timah global terjadi seiring dengan peningkatan permintaan timah dari Tiongkok sebagai dampak pelonggaran dari penerapan *zero covid policy* menuju *zero covid dynamic policy*. Dari skala usaha, kredit UMKM kecil masih mendominasi pangsa kredit UMKM sebesar 41,10%, kemudian disusul skala usaha mikro sebesar 38,27%, dan skala usaha menengah sebesar 20,63%.

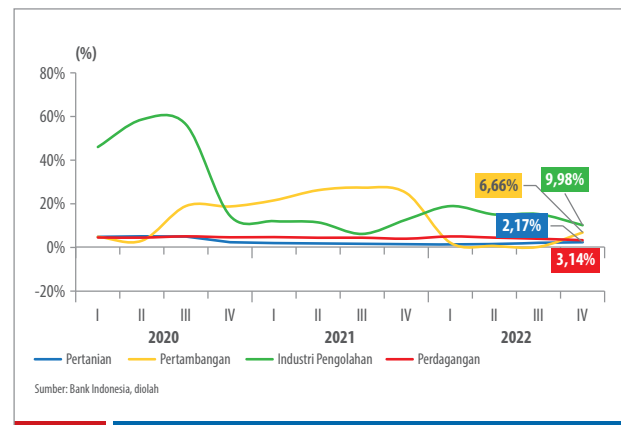
Risiko kredit macet untuk kredit UMKM sudah berada di bawah ambang batas 5% (Grafik 4.14).

Risiko kredit macet untuk kredit UMKM pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar 3,46%, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 3,69%. Penurunan NPL kredit UMKM ini disebabkan oleh penurunan NPL LU utama, yakni industri pengolahan dan perdagangan. Namun demikian, risiko NPL kredit UMKM perlu mendapat perhatian lebih lanjut khususnya di tengah ketidakpastian pandemi COVID-19. Sektor UMKM dan informal merupakan sektor yang paling terdampak sehingga berpotensi untuk meningkatkan risiko kredit.

Bank Indonesia senantiasa bersinergi dengan pemerintah daerah, otoritas terkait dan stakeholder lainnya dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Bangka Belitung. Pemerintah daerah Prov. Kep. Bangka Belitung bersama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kep. Bangka Belitung, OJK Regional 7 Sumbagsel, Direktorat Jendral Perbendaharaan Negara Provinsi Bangka Belitung dan perbankan senantiasa melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terkait penyaluran KUR dan kredit UMKM di Bangka Belitung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan intermediasi perbankan terutama bagi UMKM untuk program pemulihan ekonomi. Selain itu, kegiatan koordinasi secara berkala ini juga dilakukan untuk mengetahui kendala atau hambatan yang selama ini dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR dan kredit UMKM sehingga dapat diperoleh solusi bersama. Pemerintah daerah, Bank Indonesia dan perbankan juga aktif memperluas penggunaan *digital payment* menggunakan QRIS kepada UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan meningkatkan kenyamanan transaksi dengan minimal kontak (*contactless*) selama pandemi COVID-19. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kep. Bangka Belitung juga senantiasa berkoordinasi dengan OJK dalam rangka pemantauan perkembangan risiko kredit macet di perbankan yang mengalami kenaikan secara signifikan.



Grafik 4.13 Perkembangan Kredit UMKM Menurut Jenis Kredit



Grafik 4.14 Perkembangan NPL UMKM Secara Sektoral





BAB 5



PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH

Transaksi Non-Tunai secara tahunan meningkat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu, pada Triwulan IV 2022 transaksi tunai di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami *net outflow*.



INDIKATOR MAKRO PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

Triwulan III 2022

Rp**5,61** Triliun
1,84% (yoy)



Transaksi RTGS

Rp**1,32** Triliun
-23,56% (yoy)



Transaksi SKNBI

Rp**1,08** Triliun
-20,88% (yoy)



Inflow
Uang Kartal

Rp**483,37** Miliar
99,86% (yoy)



Outflow
Uang Kartal

Net Outflow
Rp**598,81** Miliar



Net Flow
Uang Kartal

Triwulan IV 2022

Rp**5,39** Triliun
-9,49% (yoy)



Rp**1,52** Triliun
-31,59% (yoy)



Rp**396,39** Miliar
-79,05% (yoy)



Rp**1,72** Miliar
47,50% (yoy)



Net Inflow
Rp**1,32** Miliar



5.1. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

5.1.1. Perkembangan Transaksi BI-RTGS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sistem BI-RTGS merupakan sistem pembayaran nontunai yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai sarana transfer dana elektronik yang setelmennya dilakukan secara seketika per transaksi secara individual (*realtime*). Transaksi BI – RTGS digunakan untuk transaksi dengan nilai lebih besar dari Rp100 juta dan bersifat segera (*urgent*).

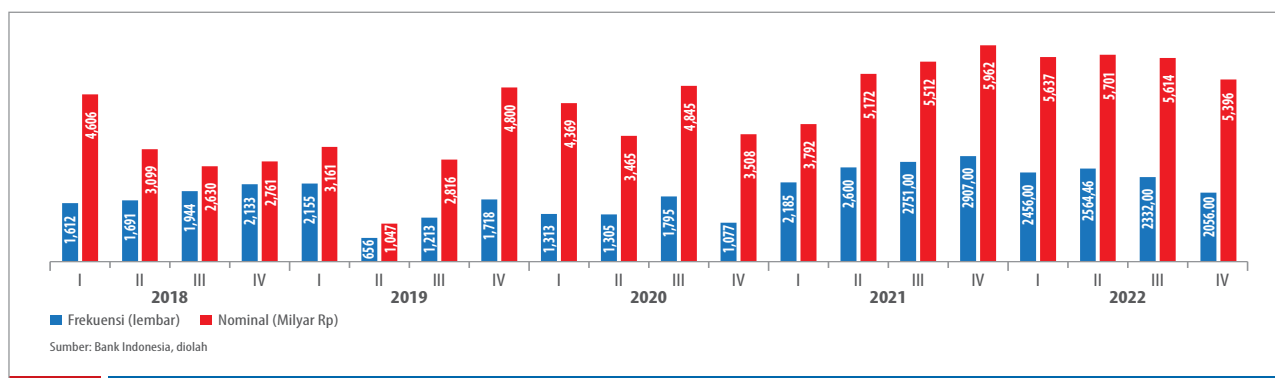
Secara nominal, nilai transaksi RTGS pada Triwulan IV 2022 mencapai sebesar Rp5,39 triliun atau tumbuh -9,49% (yoy). Sementara itu, volume transaksi RTGS juga tercatat tumbuh -29,27% (yoy), terkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh -15,23% (yoy). Hal ini sejalan dengan adanya alternatif transaksi BI-FAST yang menyediakan layanan *realtime*

secara 24/7 yang sangat mempermudah transaksi masyarakat. Secara lebih jelas, perkembangan transaksi BI-RTGS dapat dilihat pada Grafik 5.1, Grafik 5.2, dan Grafik 5.3.

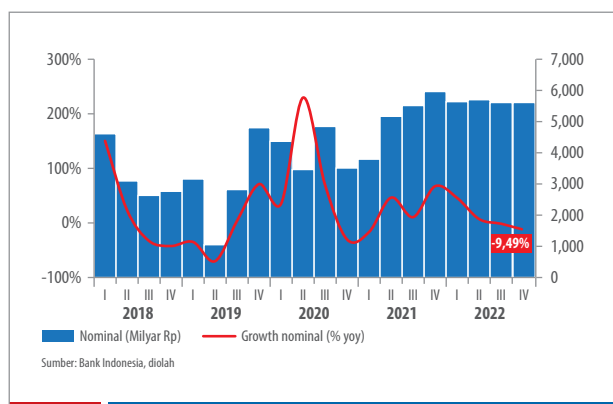
Sama seperti triwulan sebelumnya transaksi BI-RTGS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih didominasi oleh transaksi yang berasal dari Kota Pangkalpinang. Hal ini mengindikasikan Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi sekaligus sebagai pusat perekonomian terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang selanjutnya disusul oleh Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Belitung.

5.1.2. Perkembangan Pembayaran Transaksi SKNBI

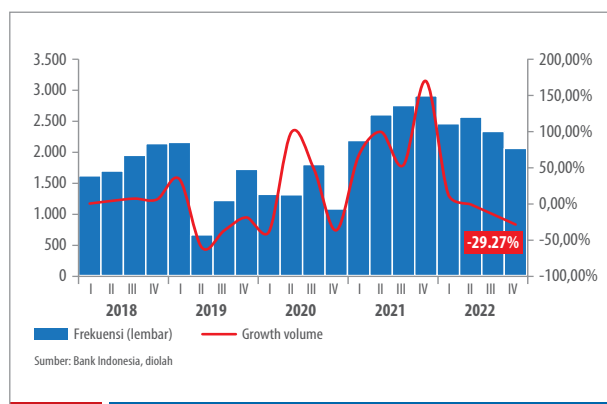
Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) adalah penyelenggaraan transfer dana dan kliring berjadwal pada layanan transfer dana, layanan kliring



Grafik 5.1 Perkembangan Transaksi RTGS



Grafik 5.2 Pertumbuhan Nominal Transaksi BI-RTGS



Grafik 5.3 Pertumbuhan Frekuensi Transaksi BI-RTGS

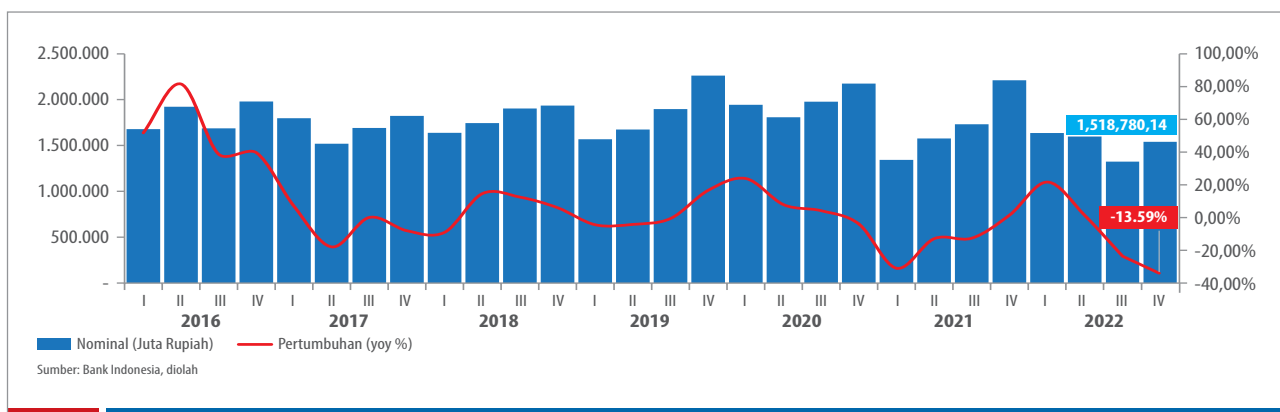
Tabel 5.1 Perputaran Kliring dan Cek/Bilyet Giro Bangka Belitung

KETERANGAN	2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Perputaran Kliring												
a. Nominal (Rp Juta)	1.952.058,41	1.815.314,61	1.986.796,72	2.183.793,30	1.347.996,61	1.583.065,53	1.738.613,65	2.220.013,99	1.643.178,88	1.604.550,53	1.329.023,73	1.518.780,14
b. Warkat (lembar)	48.584	47.883,00	52.576,00	56.169,00	46.529,00	51.163,00	50.520,00	56.553,00	47.297	47059	43.747	45201
c. Nominal % (yoy)	24,06%	8,04%	4,33%	-3,83%	-30,94%	-12,79%	-12,49%	1,66%	21,9%	1,36%	-23,56%	-31,6%
d. Warkat % (yoy)	5,24%	10,16%	0,62%	2,13%	-4,23%	6,85%	-3,91%	0,68%	1,65%	-8,02%	-13,41%	-20,07%
Perputaran Per Hari												
a. Nominal (Rp Juta)	30.985	31.299	32.045	33.088	22.098	24.355	27.597	100.910	26.937	29.174	20.137	110.730
b. Warkat (lembar)	771	826	848	851	763	787	802	2.571	775	856	663	2.290
Kliring Debit Pengembalian												
a. Nominal (Rp Juta)	8.533	8.594	35.085	6.707	4757	2681	5774	4766	2996	4938	5869	5.490
b. Warkat (lembar)	246	206	209	198	171	80	101	63	32	68	82	99
Jumlah Hari	63	58	62	66	61	65	63	22	61	55	66	60
Kliring Debit Pengembalian												
a. Nominal (%)	0,44%	0,47%	1,77%	0,31%	0,35%	0,17%	0,33%	0,21%	0,18%	0,31%	0,44%	0,36%
b. Warkat (%)	0,51%	0,43%	0,40%	0,35%	0,37%	0,16%	0,20%	0,11%	0,07%	0,14%	0,19%	0,22%

Sumber: Bank Indonesia, diolah

debit, layanan pembayaran reguler, dan penagihan reguler. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 21/8/PBI/2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/9/PBI/2015 tentang Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal oleh Bank Indonesia, dan ketentuan teknis dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/11/PADG/2019 tentang Batas Nilai nominal maksimal transaksi melalui RTGS dan SKNBI antara lain mengatur bahwa untuk transfer dana maksimal sampai dengan Rp1 Miliar per transaksi/DKE, untuk kliring debit maksimal Rp500 juta/DKE warkat debit (Cek/BG).

Selama Triwulan IV 2022, nilai nominal transaksi kliring mencapai Rp1,52 triliun atau tumbuh -31,59% (yoy), terkontraksi lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh -23,56% (Tabel 5.1). Perputaran kliring dari sisi warkat mencapai 45.201 lembar atau tumbuh -20,07% (yoy), terkontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1437,10% (yoy). Hal ini sejalan dengan adanya alternatif transaksi BI-FAST yang menyediakan layanan *realtime* secara 24/7 yang sangat mempermudah transaksi masyarakat. Perputaran kliring per hari pada Triwulan IV 2022 mencapai Rp 110,73 miliar dengan jumlah warkat perhari sebanyak 2.290 lembar.



Grafik 5.4 Perputaran Kliring

Sementara itu, kliring debit pengembalian pada Triwulan IV 2022 mencapai Rp5,49 miliar dengan warkat sebanyak 99 lembar atau lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2022 dengan warkat sebanyak 82 lembar. Rasio kliring debit pengembalian pada triwulan IV 2022 menurun dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya yaitu mencapai 0,36% dari segi nominal dan 0,22% dari segi warkat.

5.1.3. Perkembangan Transaksi Digital Melalui Kanal QRIS

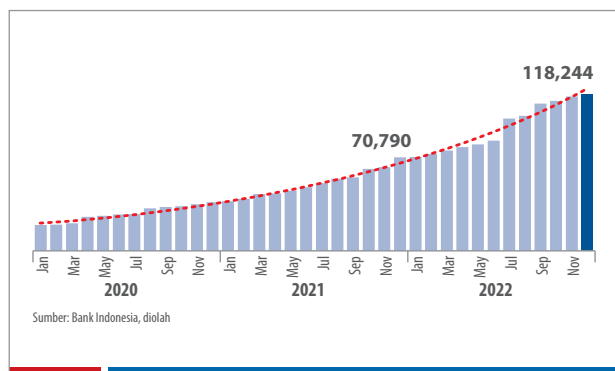
Implementasi QRIS di Provinsi Bangka Belitung terus meluas dengan jumlah *merchant* per Desember 2022 yang mencapai 118.244 *merchant* atau tumbuh sebesar 67,03% (yoy) dengan jumlah terbanyak di kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 34.944 *merchant* per Desember 2022. Adapun 96% dari *merchant* QRIS di Bangka Belitung merupakan pelaku UMKM. Secara

lebih rinci, perkembangan jumlah *merchant* QRIS dapat dilihat pada Grafik 5.5 dan Grafik 5.6.

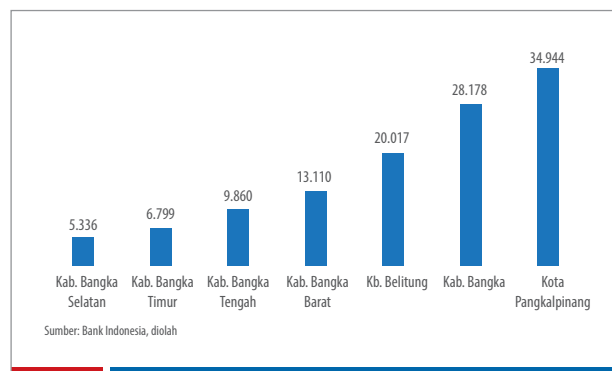
Sementara itu, jumlah pengguna/*user* baru QRIS di Bangka Belitung per Desember 2022 telah mencapai 96.151 *user* atau terdapat penambahan 79.140 *user* baru sepanjang tahun 2022 (Grafik 5.7). Transaksi QRIS di wilayah Bangka Belitung juga meningkat dengan total transaksi per Desember 2022 sebesar Rp20,2 Miliar dengan frekuensi sebanyak 132 ribu transaksi (Grafik 5.8).

5.1.4. Perkembangan Pembayaran dengan APMK dan Uang Elektronik

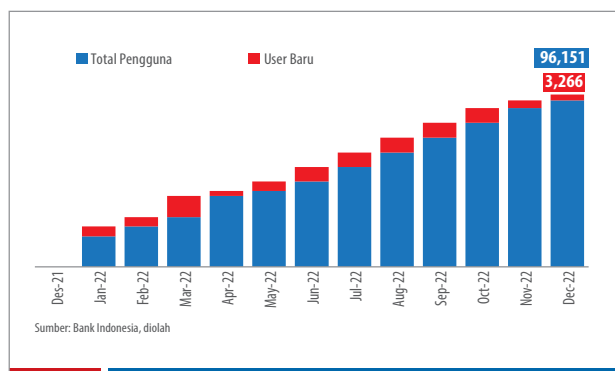
Jumlah transaksi APMK khususnya Kartu Kredit dan Kartu Debit di wilayah Babel terus berkembang walaupun menunjukkan tren perlambatan pada triwulan IV 2022. Nilai nominal transaksi dengan kartu



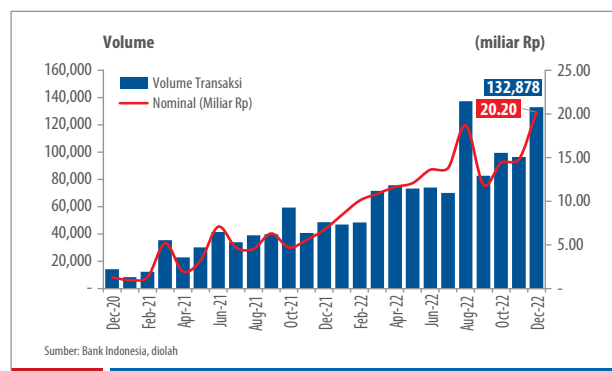
Grafik 5.5 Perkembangan Jumlah *Merchant* QRIS wilayah Bangka Belitung



Grafik 5.6 Persebaran Jumlah *Merchant* QRIS per wilayah Bangka Belitung



Grafik 5.7 Perkembangan User Baru QRIS wilayah Bangka Belitung

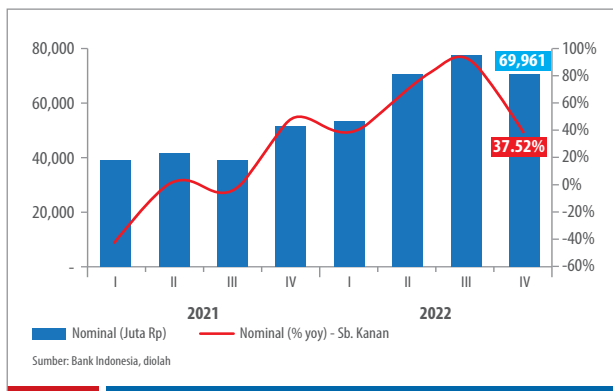


Grafik 5.8 Perkembangan Transaksi QRIS wilayah Bangka Belitung

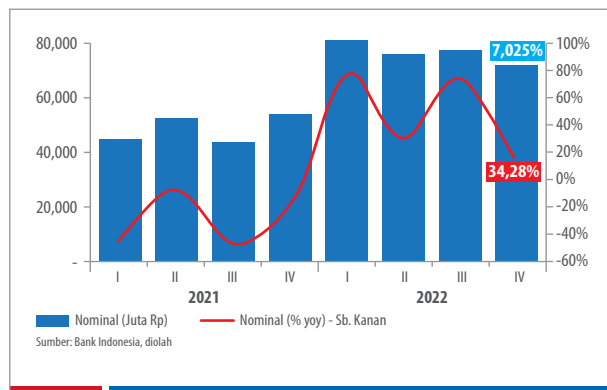
kredit pada Triwulan IV 2022 mencapai Rp69,96 miliar dan tumbuh sebesar 37,52% (yoy). Angka ini melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 90,07% (yoy). Dari segi volume, transaksi kartu kredit juga tumbuh sebesar 31,79% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 63,94%. Transaksi dengan kartu kredit pada triwulan IV 2022 didominasi untuk kegiatan transaksi belanja dengan transaksi terbesar yang berasal dari Kota Pangkalpinang.

Selanjutnya, jumlah nominal transaksi kartu ATM/debit pada triwulan IV 2022 mencapai Rp7,02 triliun atau tumbuh sebesar 34,28% (yoy) dan dari segi volume transaksi mencapai 6,99 juta transaksi atau tumbuh sebesar 30,18% (yoy). Jenis transaksi dengan nominal transaksi kartu ATM/debit pada triwulan IV 2022 terbanyak adalah transaksi penarikan tunai sebesar yang mencapai 49,78%.

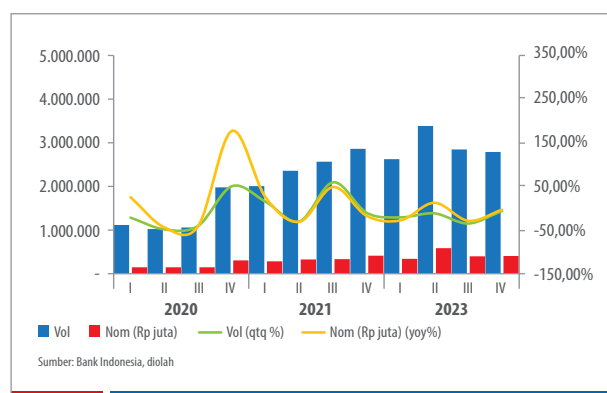
Jumlah transaksi APMK khususnya Kartu Kredit dan Kartu Debit di wilayah Babel terus berkembang walaupun menunjukkan tren perlambatan pada triwulan IV 2022. Nilai nominal transaksi dengan kartu kredit pada Triwulan IV 2022 mencapai Rp69,96 miliar dan tumbuh sebesar 37,52% (yoy). Angka ini melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 90,07% (yoy). Dari segi volume, transaksi kartu kredit juga tumbuh sebesar 31,79% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 63,94%. Transaksi dengan kartu kredit pada triwulan IV 2022 didominasi untuk kegiatan transaksi belanja dengan transaksi terbesar yang berasal dari Kota Pangkalpinang.



Grafik 5.9 Jumlah Transaksi Kartu Kredit (Rp Juta)



Grafik 5.10 Jumlah Transaksi Kartu Debit (Rp Juta)



Grafik 5.11 Jumlah Transaksi Uang Elektronik

Selanjutnya, jumlah nominal transaksi kartu ATM/debit pada triwulan IV 2022 mencapai Rp7,02 triliun atau tumbuh sebesar 34,28% (yoy) dan dari segi volume transaksi mencapai 6,99 juta transaksi atau tumbuh sebesar 30,18% (yoy). Jenis transaksi dengan nominal transaksi kartu ATM/debit pada triwulan IV 2022 terbanyak adalah transaksi penarikan tunai sebesar yang mencapai 49,78%.

5.2. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN TUNAI

5.2.1. Inflow-Outflow Uang Kartal

Pengedaran uang kartal di seluruh khazanah Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Triwulan IV 2022 tercatat mengalami *net outflow* sebesar Rp1,32 triliun. Aliran uang masuk ke khazanah BI Babel (*inflow*) selama Triwulan IV 2022 mencapai Rp396,39 miliar atau berkontraksi sebesar 79,05%

Tabel 5.2 *Inflow – Outflow* Uang Kartal

Inflow/Outflow	2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Inflow (Rp miliar)	887,26	963,9	461,39	249,54	666,97	1.805,89	1.367,82	1.892,40	1.271,84	1.370,79	1.082,18	396,39
Outflow (Rp miliar)	580,75	981,21	746,59	1.555,33	557,54	538,75	241,86	1.167,64	1.273,20	1.761,87	483,37	1.722,27
Netflow	306,51	-17,31	-285,19	-1.305,79	109,43	1.267,14	1.125,96	724,76	-1,36	-391,08	598,81	-1.325,88
% Inflow (yoy)	7,66%	-16,94%	-42,27%	-47,64%	-24,83%	87,35%	196,45%	658,36%	90,69%	-24,09%	-20,88%	-79,05%
% Outflow (yoy)	-14,19%	-39,03%	-12,53%	46,89%	-4,00%	-45,09%	-67,60%	-24,93%	128,36%	227,03%	99,86%	47,50%

Sumber: Bank Indonesia, diolah

(yoy). Sementara itu, aliran uang keluar (*outflow*) tercatat mencapai Rp1,722 triliun atau tumbuh sebesar 47,50% (yoy) (Tabel 5.2).

Kondisi *net outflow* pada Triwulan IV 2022 didorong oleh kebutuhan uang seiring kebutuhan distribusi bantuan sosial yang diberikan secara tunai, adanya dampak peningkatan harga komoditas timah dan kelapa sawit pada triwulan IV 2022, serta daya beli masyarakat Babel yang meningkat seiring dengan berlangsungnya hari besar keagamaan nasional Natal dan tahun baru 2023.

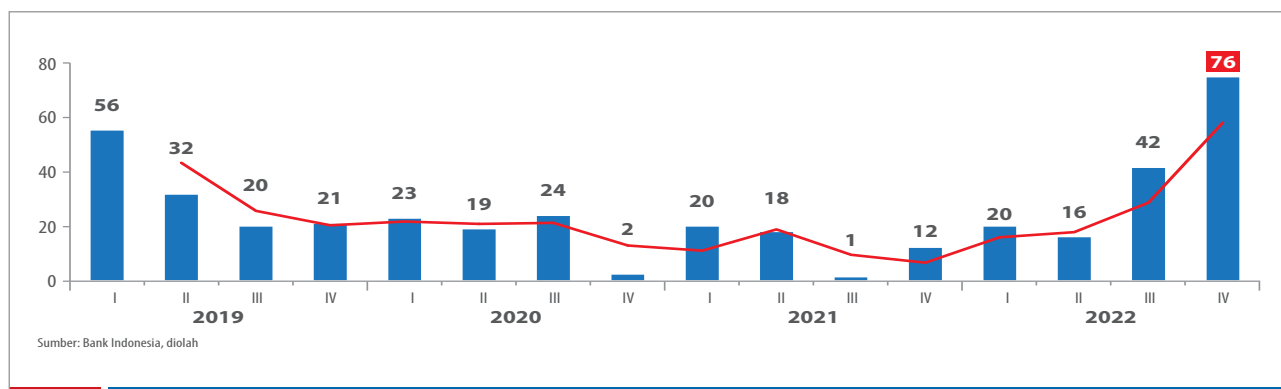
5.3. TEMUAN UANG YANG DIRAGUKAN KEASLIANNYA

Selama Triwulan IV 2022, Bank Indonesia Bangka Belitung juga mendapatkan temuan 76 lembar uang palsu, meningkat dari triwulan sebelumnya sebanyak 42 lembar (Grafik 5.13). Untuk mencegah meningkatnya penyebaran uang palsu, Bank Indonesia senantiasa melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ciri-ciri keaslian uang rupiah di berbagai tempat dan wilayah di Bangka Belitung.

Masyarakat dapat melaporkan temuan uang palsu ke Bank Indonesia untuk melakukan klarifikasi terhadap ciri-ciri keaslian uang rupiah tersebut. Bank Indonesia berperan sebagai ahli rupiah dalam rangka meminimalisir tersebarnya uang palsu di masyarakat. Apabila masyarakat menemukan adanya indikasi sindikat yang menyebarkan uang palsu tersebut dilingkungannya, dapat segera melaporkan ke pihak Polisi yang selanjutnya akan ditindaklanjuti bersama Bank Indonesia selaku saksi ahli uang rupiah di ranah hukum.

5.4. PENYEDIAAN UANG LAYAK EDAR

Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memastikan penyediaan uang layak edar dengan membuka layanan penukaran uang Rupiah tidak layak edar/lusuh oleh masyarakat. Penukaran uang yang rusak/cacat dan tidak layak dilakukan melalui pendaftaran terlebih dahulu yang dapat diakses melalui web pintar.bi.go.id. Selain itu, Bank Indonesia juga memastikan ketersediaan uang layak edar melalui penyediaan kas titipan di Tanjungpandan yang



Grafik 5.12 Penemuan Jumlah Lembar Uang Palsu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

melayani penarikan dan penyetoran bank sehingga perbankan memiliki ketersediaan uang layak edar. Adapun untuk memenuhi kebutuhan uang layak edar di pulau-pulau terluar yang sulit dijangkau dengan transportasi umum, telah dilaksanakan kegiatan pelayanan kas keliling di daerah 3T (Terluar, Terdepan dan Terpencil) di wilayah Provinsi Bangka Belitung yaitu pada bulan Februari 2022. Untuk kas keliling dalam dan luar kota belum dilakukan selama triwulan IV 2022 dan akan kembali dilakukan pada awal tahun 2023.

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap uang layak edar di tengah pandemi COVID-19, maka Kantor Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan berbagai protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penularan COVID-19 melalui uang rupiah. Setiap setoran dari perbankan Penyelenggara Jasa Pengolahan Uang Rupiah (PJPUR) dikarantina selama 4 hari, serta dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum kembali didistribusikan.

5.5. UPAYA BANK INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN TRANSAKSI SISTEM PEMBAYARAN NON TUNAI

Dalam rangka meningkatkan sistem pembayaran nontunai, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku masyarakat Bangka Belitung mengenai cara bertransaksi dari tunai menjadi nontunai. Rendahnya minat masyarakat untuk bertransaksi nontunai di Provinsi Bangka Belitung antara lain disebabkan oleh (i) kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya transaksi nontunai dan manfaat yang dapat dirasakan jika melakukan transaksi secara nontunai; (ii) infrastruktur nontunai yang masih sangat terbatas terutama akses jaringan

internet di beberapa lokasi yang jauh dari pusat kota; dan (iii) dukungan pemerintah, pelaku usaha, instansi dan pihak lain yang terkait untuk bertransaksi nontunai yang perlu ditingkatkan, tercermin dari masih banyaknya transaksi penerimaan dan pembayaran baik pemerintah maupun masyarakat yang dilakukan secara tunai.

Untuk itu, dalam upaya menarik minat masyarakat untuk bertransaksi secara nontunai, KPwBI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara rutin melakukan sosialisasi edukasi tentang transaksi nontunai dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah melalui program Elektronifikasi. Sepanjang triwulan IV 2022, Bank Indonesia aktif mendorong penggunaan instrumen dan kanal pembayaran nontunai melalui berbagai kegiatan sosialisasi mengenai QRIS, layanan Sistem Pembayaran BI, serta ekonomi keuangan digital kepada masyarakat seperti kepada PJP Bank/NonBank, masyarakat di lingkungan pendidikan umum dan agama, sektor kesehatan, pelaku UMKM, aparat sipil negara, forum Kliring KPWD, dan pelaku wisata. Selain dari sisi *supply* (penggunaan oleh masyarakat), Bank Indonesia juga melakukan upaya untuk mendorong dari sisi *demand* melalui upaya *onboarding* UMKM dan pedagang Pasar untuk menggunakan QRIS, salah satunya melalui program Pasar Sehat, Inovatif, Aman, Pakai QRIS (SIAP QRIS). Selain itu, koordinasi dengan pemda dan lintas *stakeholder* untuk mendorong inovasi serta perluasan elektronifikasi pada transaksi pemda (ETPD) juga dilakukan melalui upaya fasilitasi, koordinasi, dan monitoring pelaporan IETPD bersama Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD) yang telah terbentuk di setiap wilayah di Bangka Belitung.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat Bangka Belitung dapat menggunakan instrumen dan kanal pembayaran nontunai guna keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

BOKS : 3

Bank Indonesia Dorong Perluasan Akseptansi Sistem Pembayaran Non-Tunai QRIS Melalui Edukasi QRIS Kepada Pengelola Desa Wisata Wilayah Belitung & Belitung Timur

OKTOBER 2022



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 5.1 Pelaksanaan Sosialisasi Edukasi QRIS

Bank Indonesia telah melangsungkan kegiatan sosialisasi edukasi QRIS kepada pengelola Desa Wisata di wilayah Belitung dan Belitung Timur pada tanggal 4 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka monitoring implementasi kanal pembayaran nontunai QRIS yang berada di lokasi-lokasi wisata Belitung. Monitoring ini dilakukan bersama dengan pihak PJP Bank, Dinas Pariwisata dan Disnakerkopukm wilayah Belitung dan Belitung Timur, serta para pelaku usaha/UMKM di desa-desa wisata binaan Dinas Pariwisata.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka perluasan elektronifikasi di destinasi wisata tahun 2022, peningkatan literasi transaksi nontunai pelaku UMKM sekaligus melakukan koordinasi dengan pihak PJP selaku penyedia infrastruktur nontunai para pelaku usaha/Merchant/UMKM, pihak Pemda setempat (Dinas Pariwisata) serta untuk mengetahui kendala atau isu yang dihadapi oleh PJP, Pemda, dan Merchant dalam mengimplementasikan transaksi nontunai di

daerah wisata Belitung dan Belitung Timur dalam kondisi COVID 19 ataupun normal. Kanal pembayaran nontunai yang kami dorong tidak hanya dalam wujud QRIS, namun seperti mesin EDC (debit/kredit) dan UE reader (e-money).

Beberapa pengelola desa wisata di wilayah Belitung juga turut menyampaikan adanya keterbatasan ATM & kondisi ATM yang tidak dapat berfungsi sehingga menyulitkan transaksi bagi turis asing yang masih menggunakan tunai dengan menarik di ATM. Menanggapi hal ini BI menyampaikan bahwa dalam jangka pendek PJP Bank diharapkan dapat menyediakan EDC sebagai alternatif pembayaran non tunai disamping QRIS *Cross Border* yang baru tersedia antar beberapa negara. PJP terkait yang hadir akan mencatat laporan kondisi ATM tersebut & mempertimbangkan tambahan penyediaan ATM terdekat di lokasi wisata terkait.

BOKS : 4

Bank Indonesia Meresmikan Pasar Digital Melalui *Launching* Pasar SIAP QRIS di Pasar Hatta Tanjung Pandan dan Pasar Trem Pangkalpinang

OKTOBER DAN NOVEMBER 2022



Sumber: Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Gambar 5.1 Peresmian Pasar SIAP QRIS di Pasar Hatta dan Pasar Trem

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah melakukan peresmian/*Launching* Pasar Digital SIAP (Sehat, Inovatif, Aman, Pakai) QRIS di Pasar Hatta Tanjung Pandan pada tanggal 5 Oktober 2022 dan Pasar Trem Pangkalpinang pada tanggal 23 November 2022. Pasar Hatta dan Pasar Trem merupakan pasar yang menjadi *piloting* program Pasar SIAP QRIS tahun 2022 di Bangka Belitung, merupakan hasil sinergi bersama KPwBI Babel dengan Pemda serta Penyedia Jasa Pembayaran (PJP). Upaya digitalisasi Pasar Rakyat melalui Program Pasar SIAP QRIS ini bertujuan untuk mendorong transaksi non tunai yang Cepat Mudah Murah Aman dan handal (CeMuMuAH) bagi masyarakat, mempercepat pemulihan ekonomi serta mendorong perkembangan ekonomi keuangan digital.

Dengan adanya peresmian pasar digital QRIS ini, sangat diharapkan Perbankan selaku PJP penyedia kanal pembayaran nontunai melalui QRIS bagi para pedagang Pasar dapat ikut serta mensosialisasikan QRIS secara masif kepada masyarakat wilayah Belitung dari segi cara penggunaan serta manfaatnya, lalu PJP juga dapat menyediakan agen bank di wilayah Pasar agar dapat mempermudah pedagang Pasar dalam melakukan transaksi (tarik/setor) dan juga top up saldo m-banking bagi masyarakat selaku pembeli. Hal ini juga dapat meminimalisir terjadinya kendala QRIS dilapangan, sehingga implementasi QRIS di Pasar dapat berjalan dengan lancar kedepannya. Diharapkan Pasar SIAP QRIS di Bangka Belitung dapat terus diperluas dan direplikasi di wilayah Pasar lainnya.



BAB 6



KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

Kondisi ketenagakerjaan di Bangka Belitung mengalami penurunan seiring dengan melambatnya momentum pemulihan perekonomian domestik pada triwulan III 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun disertai dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang meningkat pada periode Agustus 2022. Meskipun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain itu, Bangka Belitung tercatat memiliki gini ratio terendah dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.



INDIKATOR MAKRO KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

755.814 jiwa
Februari 2022



Jumlah Angkatan Kerja

730.970 jiwa
Agustus 2022



70,16%
Februari 2022



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

67,38%
Agustus 2022



4,18%
Februari 2022



Tingkat Pengangguran Terbuka

4,77%
Agustus 2022



4,45%
Maret 2022



Tingkat Kemiskinan

4,61%
September 2022



116,82
Triwulan III 2022



Nilai Tukar Petani

123,28
Triwulan IV 2022



71,69
Tahun 2021



Indeks Pembangunan Manusia

72,24
Tahun 2022



6.1. KONDISI KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode Agustus 2022 sebesar 4,77% mengalami kenaikan dibandingkan periode Februari 2022 yang mencapai 4,18%. Jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja (pengangguran terbuka) pada Agustus 2022 sebanyak 35.630 orang atau bertambah sebanyak 3.680 orang dibandingkan periode Februari 2022. Kondisi tersebut sejalan dengan kenaikan TPT pada level nasional dari sebesar 5,83% pada Februari 2022 menjadi sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan dari 70,16% pada Februari 2022 menjadi 67,38% pada Agustus 2022. Penurunan TPAK terjadi seiring dengan penurunan jumlah angkatan kerja yang bekerja.

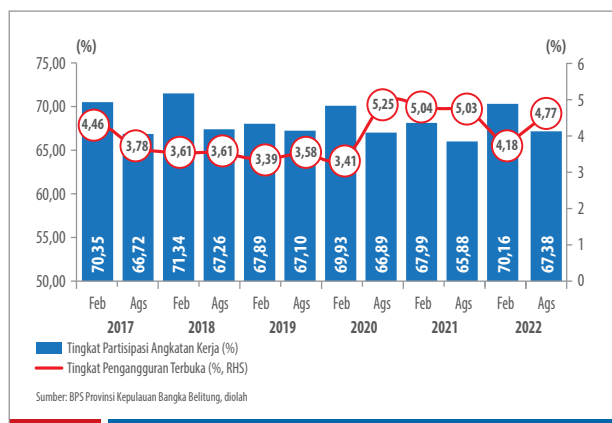
Penurunan sejumlah indikator ketenagakerjaan di Bangka Belitung sejalan dengan penurunan harga komoditas utama Bangka Belitung, khususnya timah. Meski demikian, berdasarkan Survei Konsumen pada triwulan IV 2022 masyarakat cenderung optimis terhadap peningkatan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini maupun enam bulan yang akan datang.

Jumlah tenaga kerja pada periode Agustus 2022 menurut lapangan pekerjaan utama mencapai 730.970 orang atau berkontraksi sebesar 3,29% dibandingkan periode Februari 2022 yang mencapai 755.810 orang. Sektor pertambangan dan penggalian

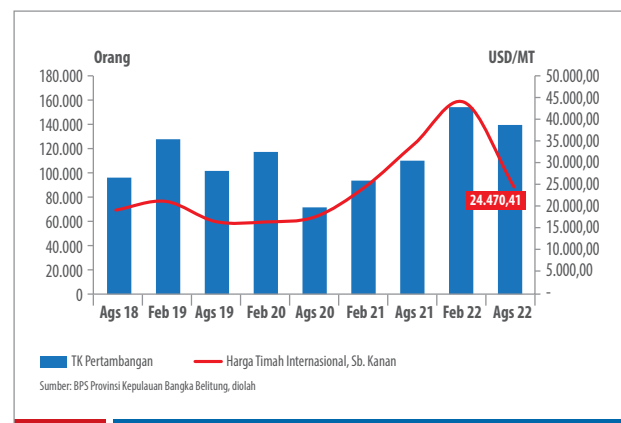
mengalami penurunan jumlah tenaga kerja terbesar atau sebanyak 14.609 orang. Sementara itu, sektor pertanian mengalami penambahan jumlah tenaga kerja terbanyak atau meningkat sebesar 9.832 orang. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya *shifting* jumlah tenaga kerja dari LU Pertambangan dan Penggalian ke LU Pertanian.

Harga komoditas unggulan Bangka Belitung terutama logam timah menurun dalam beberapa bulan terakhir. Kondisi tersebut menyebabkan minat masyarakat untuk bekerja pada sektor tersebut juga menurun sehingga sebagian penambang beralih ke profesi semula menjadi petani. Akibatnya, sektor pertambangan dan industri pengolahan mengalami penurunan jumlah tenaga kerja. Di sisi lain, sektor-sektor ekonomi yang sebelumnya terdampak pandemi COVID-19, mulai mengalami perbaikan kinerja khususnya pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor transportasi dan perdagangan.

Secara umum, pada Agustus 2022 terdapat sembilan LU yang mengalami penurunan jumlah tenaga kerja yaitu LU Pertambangan, LU Industri Pengolahan, LU Pengadaan Listrik, Gas dan Air, LU Transportasi dan Pergudangan, LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, LU Informasi dan Komunikasi, LU Adm. Pemerintahan, LU Jasa Pendidikan serta LU Jasa Lainnya. Sementara itu, enam LU lainnya mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja.



Grafik 6.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran



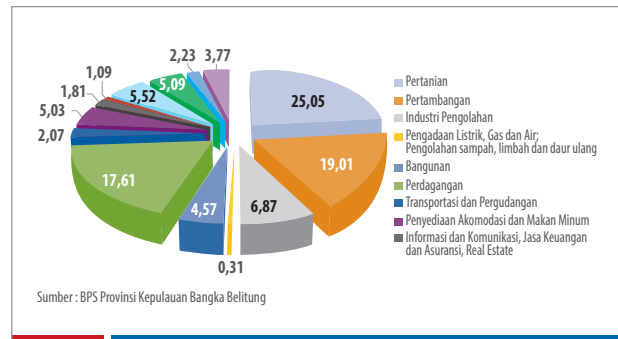
Grafik 6.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Harga Timah

Tabel 6.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Terbanyak, 2019-2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kegiatan Utama	Feb 2019	Ags 2019	Feb 2020	Ags 2020	Feb 2021	Ags 2021	Feb 2022	Ags 2022	g (%)
Penduduk Usia Kerja	1.085.869	1.084.957	1.095.438	1.104.219	1.113.166	1.121.080	1.124.190	1.139.170	1,33
Angkatan Kerja	737.207	728.021	759.294	738.637	756.874	738.620	788.770	767.600	-2,68
a. Bekerja	712.230	701.958	733.858	699.881	718.693	701.440	755.810	730.970	-3,29
b. Tidak Bekerja (Pengangguran Terbuka)	24.977	26.063	25.436	38.756	38.181	37.180	32.950	36.630	11,17
Bukan Angkatan Kerja	348.662	356.936	336.144	365.582	356.292	382.460	335.420	371.570	10,78
Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK)	67,89	67,10	69,31	66,89	67,99	65,88	70,16	67,38	-3,96
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,39	3,58	3,35	5,25	5,04	5,03	4,18	4,77	

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

Distribusi tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama di Bangka Belitung pada periode Agustus 2022 masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan pangsa sebesar 25,05% atau sebanyak 183.100 orang dari total 755.814 tenaga kerja. Sementara itu, pangsa tenaga kerja terkecil menurut lapangan pekerjaan utama di Bangka Belitung pada bulan Agustus 2022 adalah LU Pengadaan Listrik, Gas dan Air; Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar 0,31% atau sebanyak 2.260 tenaga Kerja.



Grafik 6.3 Persentase distribusi Tenaga kerja menurut Lapangan kerja periode Agustus 2022

Tabel 6.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2019-2022 di Bangka Belitung

Lapangan Pekerjaan Utama	Satuan	Feb 19	Ags 19	Feb 20	Ags 20	Feb 21	Ags 21	Feb 22	Ags 22	Growth Feb 22 - Ags 22
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	Jumlah	200.430	208.253	201.822	227.461	205.402	187.284	173.268	183.100	5,67%
	%	28,14	29,09	26,89	32,50	28,58	26,70	22,92	25,05	
Pertambangan dan Penggalian	Jumlah	127.229	101.263	116.853	71.318	93.286	109.635	153.579	138.970	-9,51%
	%	17,86	14,14	15,57	10,19	12,98	15,63	20,32	19,01	
Industri Pengolahan	Jumlah	46.717	54.396	60.757	57.320	68.060	53.380	55.322	50.190	-9,28%
	%	6,56	7,60	8,10	8,19	9,47	7,61	7,32	6,87	
Pengadaan Listrik, Gas dan Air	Jumlah	4.062	3.890	5.300	3.009	2.228	2.736	4.914	2.260	-54,01%
	%	0,57	0,54	0,71	0,43	0,31	0,39	0,65	0,31	
Konstruksi	Jumlah	29.794	37.664	33.134	32.474	25.011	31.775	27.123	33.380	23,07%
	%	4,18	5,26	4,41	4,64	3,48	4,53	3,59	4,57	
Perdagangan Besar dan Eceran	Jumlah	120.926	124.344	135.132	130.178	130.227	132.712	120.088	128.710	7,18%
	%	16,98	17,37	18,00	18,61	18,12	18,92	15,89	17,61	
Transportasi dan Pergudangan	Jumlah	17.727	16.025	14.923	19.107	15.524	17.466	19.605	15.140	-22,77%
	%	2,49	2,24	1,99	2,73	2,16	2,49	2,59	2,07	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Jumlah	42.022	33.089	37.623	34.224	34.282	35.703	40.944	36.730	-10,29%
	%	5,90	4,62	5,01	4,89	4,77	5,09	5,42	5,03	
Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate	Jumlah	12.556	11.553	10.225	9.588	11.355	11.854	17.345	13.170	-24,07%
	%	1,76	1,61	1,36	1,37	1,58	1,69	2,29	1,81	
Jasa Perusahaan	Jumlah	4.742	7.860	7.473	5.879	7.187	5.892	6.828	7.930	16,14%
	%	0,67	1,10	1,00	0,84	1,00	0,84	0,90	1,09	
Adm. Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	Jumlah	31.181	43.763	47.503	39.473	47.074	39.210	47.857	40.360	-15,67%
	%	4,38	6,11	6,33	5,64	6,55	5,59	6,33	5,52	
Jasa Pendidikan	Jumlah	34.924	32.058	36.559	29.815	35.863	34.791	40.387	37.190	-7,92%
	%	4,90	4,48	4,87	4,26	4,99	4,96	5,34	5,09	
Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	Jumlah	10.143	13.502	12.832	11.898	10.780	12.906	15.484	16.270	5,08%
	%	1,42	1,89	1,72	1,70	1,50	1,84	2,05	2,23	
Jasa Lainnya	Jumlah	29.777	28.267	30.402	28.135	32.413	26.094	33.070	27.570	-16,63%
	%	4,18	3,95	4,05	4,02	4,51	3,72	4,38	3,77	
Total	Jumlah	712.230	715.927	750.538	699.881	718.693	701.440	755.814	730.970	-3,29%
	%	100	100	100	100	100	100	100	100	

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 6.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2019-2022 di Bangka Belitung

Status Pekerjaan	Satuan	Feb 19	Ags 19	Feb 20	Ags 20	Feb 2021	Ags 2021	Feb 2022	Ags 22	g (%)
Formal	Jml	369.587	385.263	390.247	329.434	354.100	344.220	373.676	368.190	8,56
	%	51,89	53,81	52,00	47,07	49,27	49,07	49,44	50,37	
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	Jml	41.156	42.252	42.174	31.145	39.816	34.810	37.195	43.140	6,85
	%	5,78	5,90	5,62	4,45	5,54	4,96	4,92	5,90	-0,78
Buruh Karyawan	Jml	328.431	343.011	348.073	298.289	314.284	309.410	336.481	325.050	8,75
	%	46,11	47,91	46,38	42,62	43,73	44,11	44,52	44,47	0,93
Informal	Jml	342.643	330.664	360.291	370.447	364.593	357.230	382.138	362.790	6,97
	%	48,11	46,19	48,00	52,93	50,73	50,93	50,56	49,63	6,97
Berusaha sendiri	Jml	161.771	163.825	168.677	167.761	155.885	174.840	197.443	206.870	12,93
	%	22,71	22,88	22,47	23,97	21,69	24,93	26,12	28,30	4,79
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	Jml	78.096	63.835	79.799	82.656	82.865	69.460	84.597	63.210	21,79
	%	10,96	8,92	10,63	11,81	11,53	9,90	11,19	8,65	13,06
Pekerja bebas	Jml	34.651	46.150	30.907	45.912	45.709	45.140	40.824	33.200	-9,56
	%	4,87	6,45	4,12	6,56	6,36	6,44	5,40	4,54	-16,13
Pekerja tak dibayar	Jml	68.125	56.854	80.908	74.117	80.134	67.790	59.274	59.520	-12,56
	%	9,57	7,94	10,78	10,59	11,15	9,66	7,84	8,14	-18,82
Jumlah total	Jml	712.230	715.927	750.538	699.881	718.693	701.440	755.814	730.970	-3,29

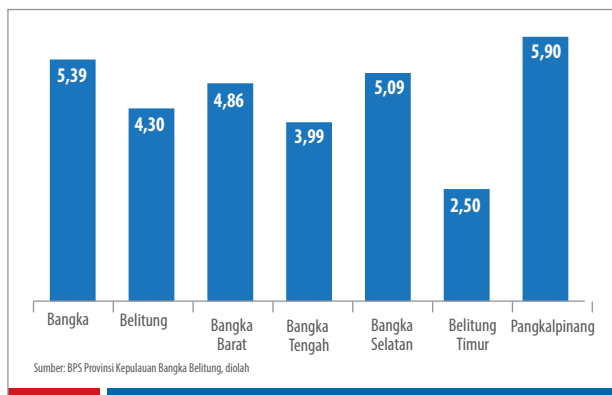
Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Distribusi tenaga kerja menurut status pekerjaan utama di Bangka Belitung pada periode Agustus 2022 terdiri dari sektor formal dan informal dengan pangsa relatif sama. Jumlah tenaga kerja formal mencapai 368.190 orang atau mencapai 50,37% dari total pekerja. Sementara itu, jumlah tenaga kerja informal mencapai 362.790 orang atau mencapai 49,63% dari total pekerja.

Secara spasial, Kab. Belitung Timur menjadi kota/kabupaten dengan TPT terendah menurut kota/kabupaten di Bangka Belitung periode Agustus 2022, dengan angka TPT sebesar 2,50%. Sementara itu, kota Pangkalpinang menjadi kota/kabupaten dengan TPT tertinggi di Bangka Belitung periode Agustus 2022, dengan angka TPT sebesar 5,90%.

6.2. DAMPAK COVID-19 BAGI KETENAGAKERJAAN DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Pada periode Agustus 2022, jumlah penduduk usia kerja (PUK)²¹ terdampak COVID-19 di Bangka Belitung sebesar 6.070 orang atau sebesar 0,53% dari jumlah penduduk usia kerja, menurun dibandingkan periode Februari 2022 sebanyak 32.160 orang atau sebesar 2,86% dari jumlah penduduk usia kerja. Secara lebih rinci, jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa komponen, antara lain pengangguran karena COVID-19 sebanyak 370 orang, Bukan Angkatan Kerja (BAK)



Grafik 6.4 TPT Menurut Kabupaten/Kota (%) Periode Agustus 2022

21 Penduduk Usia Kerja (PUK) yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Pengangguran; b) Bukan Angkatan Kerja yang pernah berhenti bekerja pada rentang Agustus 2020 sampai Februari 2022; c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh masyarakat yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi COVID-19 bagi masyarakat yang berhenti bekerja.

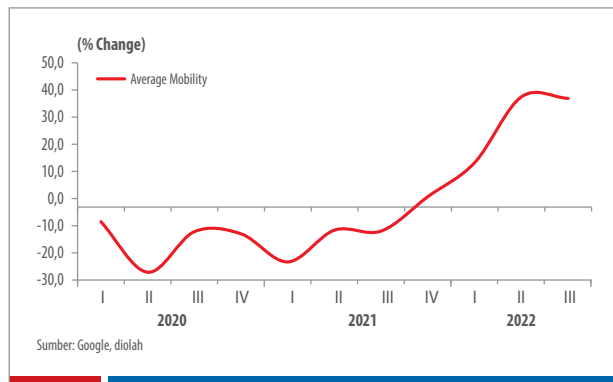
Tabel 6.4 Penduduk Usia Kerja terdampak COVID-19 Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Februari 2022	Agustus 2022	Perubahan	
	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Ribu Orang	Persentase
Pengangguran karena Covid-19	10,21	4,16	7,28	2,27	0,37	-1,90	-26,10%
Bukan angkatan kerja karena Covid-19	5,76	2,62	2,74	0,53	1,49	0,96	35,04%
Sementara tidak bekerja karena Covid-19	7,63	8,78	7,32	0,48	0,29	-0,19	-2,60%
Penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja karna Covid-19	76,39	54,92	51,62	28,89	3,92	-24,97	-48,37%
Total	99,99	70,47	68,95	32,16	6,07	-26,09	-37,84%
Persentase terhadap Penduduk Usia Kerja	9,06%	6,33%	6,15%	2,86%	0,53%		

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

karena COVID-19 sebanyak 1.490 orang, sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 290 orang dan bekerja dengan pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebesar 3.920 orang.

Penurunan jumlah pengangguran karena COVID-19 menjadi indikator bahwa roda perekonomian di Bangka Belitung mulai menunjukkan perbaikan meskipun masih dalam kondisi pandemi COVID-19. Berkurangnya kasus aktif COVID-19 di Indonesia, membuat aktivitas pergerakan masyarakat mengalami peningkatan sehingga aktivitas perekonomian terus meningkat termasuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini tercermin pula dari *Google Mobility Index* di Bangka Belitung yang menunjukkan tren meningkat. Selain itu, sejumlah lapangan usaha yang sebelumnya terdampak pandemi COVID-19, mulai



Grafik 6.5 *Google Mobility Index* di Bangka Belitung

mengalami perbaikan kinerja khususnya pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor transportasi dan pergudangan.

6.3. KONDISI KESEJAHTERAAN PETANI

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan satu indikator yang relevan untuk menunjukkan perkembangan tingkat kesejahteraan petani. Kondisi kesejahteraan petani pada triwulan IV 2022²² mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya indeks NTP²³ dari 116,82 di triwulan III 2022 menjadi 123,28 pada triwulan IV 2022.

Berdasarkan subsektor, indeks NTP perkebunan rakyat pada triwulan IV tahun 2022 mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan subsektor lainnya. NTP subsektor perkebunan rakyat naik dari 118,26 pada triwulan III 2022 menjadi 127,54 pada triwulan IV 2022. Peningkatan tersebut disebabkan oleh membaiknya harga komoditas kelapa sawit pada triwulan IV 2022. Selanjutnya peningkatan NTP lebih tinggi tertahan karena adanya penurunan NTP pada subsektor perikanan, peternakan, tanaman pangan, dan hortikultura. NTP subsektor perikanan mengalami kontraksi pada triwulan IV 2022 menjadi sebesar 109,75 dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 110,65. Subsektor peternakan mengalami kontraksi NTP dari 108,66 pada triwulan III 2022 menjadi sebesar 106,60 pada triwulan IV 2022. Subsektor tanaman pangan juga mengalami kontraksi dengan NTP sebesar 91,52

22 Merupakan angka rata-rata bulan Oktober – Desember 2022

23 NTP diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima Petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar Petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase. IT menunjukkan hasil yang diperoleh petani dengan menjual produk pertaniannya, sedangkan IB merupakan pengeluaran petani dalam memenuhi produk yang dibutuhkan dalam memproduksi dan konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi nilai NTP, semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Tabel 6.5 Perbandingan NTP Berdasarkan Subsektor

Sub Sektor	2019				2020				2021				2022				growth (%)	
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	YoY	qto
Umum	102,88	104,49	100,97	101,41	104,92	97,75	102,31	110,79	118,46	123,18	126,846	134,116	136,93	127,31	116,82	123,28	-8,55	5,52
Tanaman Pangan	101,94	101,62	100,98	100,87	100,11	100,87	100,70	99,14	98,92	98,29	101,02	97,30	96,95	94,90	94,05	91,52	-5,72	-2,69
Hortikultura	102,71	103,60	105,39	105,51	101,31	99,32	102,75	104,83	105,91	103,82	105,58	113,01	110,74	117,07	121,42	112,43	-0,55	-7,41
Perkebunan Rakyat	103,46	105,01	100,09	100,73	105,44	96,91	101,94	112,66	121,82	127,86	132,23	140,64	144,02	131,41	118,26	127,54	-9,91	7,85
Peternakan	97,54	98,21	100,78	98,33	99,13	97,12	100,75	103,44	106,55	107,45	104,13	108,76	111,92	115,78	108,66	106,60	-2,08	-1,90
Perikanan	100,30	100,18	105,37	105,49	106,53	103,16	106,12	105,11	108,56	109,87	111,64	112,67	115,55	113,04	110,65	109,75	-2,62	-0,82

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 94,05. Sementara itu, subsektor hortikultura mengalami kontraksi terdalam dengan NTP sebesar 112,43 pada triwulan IV 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 121,42.

Secara agregat nilai NTP pada triwulan IV 2022 masih berada pada nilai di atas 100. Kondisi tersebut mengindikasikan kelompok petani tersebut masih memiliki tingkat kemampuan/daya beli yang baik karena indeks yang diterima petani lebih tinggi dibandingkan indeks yang dibayar petani. Secara subsektor, nilai NTP seluruh subsektor juga masih berada pada nilai di atas 100 kecuali pada subsektor tanaman pangan yang hanya sebesar 91,52 pada triwulan IV 2022.

Pada triwulan IV tahun 2022, indeks konsumsi rumah tangga perdesaan sebesar 113,64, lebih rendah

dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 113,66. Berdasarkan kelompok konsumsi rumah tangga, kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami kontraksi terdalam menjadi sebesar 115,18 pada triwulan IV 2022, dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 116,81. Sementara itu, kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks konsumsi rumah tangga perdesaan.

6.4. INDIKATOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERDASARKAN SURVEI KONSUMEN

Survei Konsumen (SK) di Kota Pangkalpinang yang dilakukan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat setidaknya ada 2 (dua) pengukuran yang dapat dijadikan indikator kesejahteraan masyarakat. Survei

Tabel 6.6 Indeks Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan Triwulanan

Kelompok	2020				2021				2022				g (%)
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Konsumsi RT	102,98	104,28	103,34	105,30	105,66	106,04	105,96	107,74	109,41	112,51	113,66	113,64	-0,01
- Makanan, Minuman dan Tembakau	102,88	105,03	103,22	106,53	106,95	107,34	106,87	109,46	111,83	115,85	116,81	115,18	-1,40
- Pakaian dan Alas Kaki	106,78	107,47	108,16	108,07	108,30	110,33	111,46	112,68	113,09	114,09	114,81	115,13	0,28
- Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar RT	100,82	100,23	100,25	100,20	100,66	100,90	101,07	101,43	102,37	103,80	104,61	105,37	0,73
- Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan RT	104,05	104,59	104,80	105,04	105,48	105,74	106,21	106,92	108,37	109,50	110,78	111,51	0,66
- Kesehatan	104,13	104,88	105,19	105,81	106,25	106,13	106,28	106,37	106,78	107,84	108,64	109,22	0,53
- Transportasi	104,05	104,12	104,37	104,68	104,82	104,86	105,45	106,62	107,21	110,41	113,95	120,79	6,00
- Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	100,18	100,05	100,05	100,06	100,19	100,26	100,53	100,57	100,49	100,51	100,55	100,56	0,01
- Rekreasi, Olahraga dan Budaya	105,15	105,41	106,13	106,23	106,28	106,18	106,93	107,09	108,23	109,09	110,45	110,75	0,27
- Pendidikan	101,39	101,39	101,39	101,42	101,42	101,42	102,21	102,61	102,61	102,61	102,88	103,02	0,13
- Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	100,39	100,44	100,45	100,45	100,71	100,80	100,86	101,12	101,65	103,19	104,13	105,18	1,01
- Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	105,29	105,95	106,77	106,76	106,82	106,98	107,28	107,44	108,54	109,51	110,64	111,65	0,91

Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diolah

yang dilakukan secara bulanan tersebut melibatkan 200 responden setiap bulannya dari berbagai kalangan pendidikan dan profesi pekerjaan.

6.4.1. Indikator Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil survei konsumen yang dilaksanakan Bank Indonesia pada triwulan IV 2022, masyarakat menilai kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu mengalami penurunan jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, perkiraan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan 6 bulan yang akan datang relatif stagnan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Hasil survei konsumen di kota Pangkalpinang pada triwulan IV 2022 mencatat 34,83% responden berpendapat ketersediaan lapangan kerja pada periode laporan lebih banyak dibandingkan enam bulan yang lalu. Responden yang berpendapat lebih sedikit sebesar 26,50%. Sementara sisanya atau sebesar 38,67% menyatakan kondisi saat ini relatif sama dengan enam bulan yang lalu. Sejalan dengan

kondisi tersebut, indeks saldo bersih ketersediaan lapangan kerja saat ini dibandingkan enam bulan yang lalu mencapai 108,33 sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 110,50%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat optimisme masyarakat terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini dibandingkan enam bulan yang lalu sedikit melambat.

Pada triwulan IV 2022, jumlah responden yang memperkirakan bahwa ketersediaan lapangan kerja akan lebih banyak dalam enam bulan mendatang sebesar 40,83%. Selain itu, 6,50% responden berpendapat lebih sedikit. Sementara sisanya atau sebesar 52,67% responden memperkirakan kondisi saat ini relatif sama dengan enam bulan mendatang. Sejalan dengan kondisi tersebut, indeks saldo bersih perkiraan ketersediaan lapangan kerja enam bulan mendatang dibandingkan saat ini mencapai 134,33 sama seperti triwulan sebelumnya sebesar 134,33. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat optimisme masyarakat masih tetap sama terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan ke depan.

Tabel 6.7 Pendapat Konsumen Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan Saat Ini (2020 – 2022)

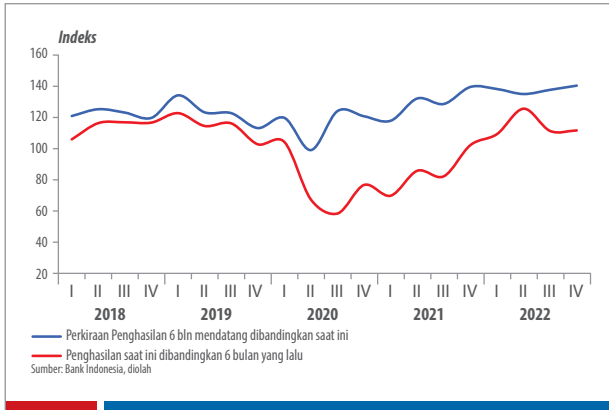
Ketersediaan lapangan kerja saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu					
Periode		Pendapat Rumah Tangga (%)			Indeks Saldo Bersih
		Lebih Banyak	Sama	Lebih sedikit	
2019	I	26,83	45,00	28,17	98,67
	II	25,00	45,50	29,50	95,50
	III	35,67	38,67	25,67	110,00
	IV	22,33	40,00	37,67	84,67
2020	I	31,67	38,00	30,33	101,33
	II	15,33	19,33	65,33	50,00
	III	11,00	19,17	69,83	41,17
	IV	12,50	22,00	65,50	47,00
2021	I	11,50	26,67	61,83	49,67
	II	27,00	24,33	48,67	78,33
	III	22,83	27,17	50,00	72,83
	IV	36,33	26,67	37,00	99,33
2022	I	32,67	33,33	34,00	98,67
	II	37,67	33,50	28,83	108,83
	III	32,00	46,50	21,50	110,50
	IV	34,83	38,67	26,50	108,33

Sumber: Bank Indonesia, diolah

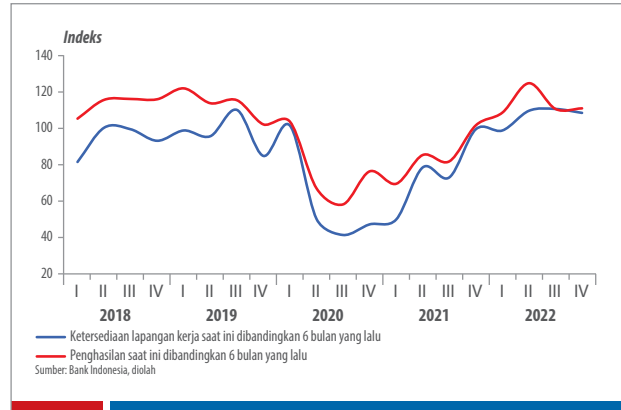
Tabel 6.8 Pendapat Konsumen Terhadap Ketersediaan Lapangan Pekerjaan 6 Bulan YAD (2020-2022)

Perkiraan Ketersediaan lapangan kerja 6 bulan mendatang dibanding saat ini					
Periode		Pendapat Rumah Tangga (%)			Indeks Saldo Bersih
		Lebih Banyak	Sama	Lebih sedikit	
2019	I	32,67	53,33	14,00	118,67
	II	28,67	58,33	13,00	115,67
	III	30,50	58,50	11,00	119,50
	IV	14,00	74,00	12,00	102,00
2020	I	23,33	63,83	12,83	110,50
	II	29,00	38,17	32,83	96,17
	III	41,67	44,17	14,17	127,50
	IV	33,33	53,17	13,50	119,83
2021	I	31,33	47,67	21,00	110,33
	II	44,83	42,17	13,00	131,83
	III	36,50	45,00	18,33	118,00
	IV	53,67	39,67	6,67	147,00
2022	I	44,83	41,83	13,33	131,50
	II	42,83	48,33	8,83	134,00
	III	39,33	55,67	5,00	134,33
	IV	40,83	52,67	6,50	134,33

Sumber: Bank Indonesia, diolah



Grafik 6.6 Indeks Penghasilan



Grafik 6.7 Indeks Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

6.4.2. Indikator Penghasilan

Indeks penghasilan saat ini dibandingkan enam bulan lalu sebesar 110,83%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 110,50%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat masih optimis (indeks di atas 100) terhadap penghasilan saat ini dibandingkan enam bulan lalu. Tingkat optimisme penghasilan masyarakat saat ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan

sebelumnya. Berdasarkan hasil survei pada triwulan IV 2022, sebanyak 30,00% responden menyatakan bahwa penghasilan mereka saat ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi enam bulan sebelumnya. Selain itu, sebanyak 19,17% responden menyatakan penghasilan mereka lebih sedikit. Sementara itu, sebanyak 50,83% responden berpendapat penghasilan saat ini relatif sama dibandingkan enam bulan yang lalu.

Tabel 6.9 Pendapat Konsumen Terhadap Penghasilan Saat Ini (2020 – 2022)

Penghasilan saat ini dibandingkan 6 bulan yang lalu					
Periode		Pendapat Rumah Tangga (%)			Indeks Saldo Bersih
		Lebih Banyak	Sama	Lebih sedikit	
2019	I	34,17	53,50	12,33	121,83
	II	26,33	61,00	12,67	113,67
	III	28,33	58,67	13,00	115,33
	IV	18,50	65,00	16,50	102,00
2020	I	25,00	53,50	21,50	103,50
	II	15,00	36,83	48,17	66,83
	III	10,67	36,67	52,67	58,00
	IV	14,83	46,50	38,50	76,33
2021	I	14,67	40,00	45,33	69,33
	II	22,67	39,83	37,50	85,17
	III	18,50	44,67	36,83	81,67
	IV	27,00	47,50	25,50	101,50
2022	I	33,00	42,50	24,50	108,50
	II	39,17	45,33	15,50	123,67
	III	29,33	51,83	18,83	110,50
	IV	30,00	50,83	19,17	110,83

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Tabel 6.10 Pendapat Konsumen Terhadap Penghasilan 6 Bulan YAD (2020-2022)

Perkiraan penghasilan 6 bulan mendatang dibanding saat ini					
Periode		Pendapat Rumah Tangga (%)			Indeks Saldo Bersih
		Lebih Banyak	Sama	Lebih sedikit	
2019	I	37,00	59,17	3,83	133,17
	II	23,83	74,67	1,50	122,33
	III	24,17	73,50	2,33	121,83
	IV	13,33	85,67	1,00	112,33
2020	I	23,67	71,50	4,83	118,83
	II	21,83	54,67	23,50	98,33
	III	21,83	58,17	9,33	112,50
	IV	29,17	61,50	9,33	119,83
2021	I	29,50	58,00	12,50	117,00
	II	38,50	54,17	7,33	131,17
	III	33,33	61,00	5,67	127,67
	IV	41,00	56,50	2,50	138,50
2022	I	42,83	51,50	5,67	137,17
	II	37,83	58,33	3,83	134,00
	III	38,67	59,33	2,00	136,67
	IV	42,83	53,67	3,50	139,33

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Indeks perkiraan penghasilan enam bulan mendatang dibandingkan saat ini sebesar 139,33. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat optimis (indeks di atas 100) penghasilan ke depan akan meningkat dibandingkan saat ini. Berdasarkan hasil survei, jumlah responden yang berpendapat bahwa penghasilan 6 bulan ke depan akan lebih baik sebesar 42,83% pada triwulan IV 2022. Sebagian besar responden yakni sebanyak 53,67% berpendapat bahwa penghasilan enam bulan yang akan datang akan sama dengan saat ini. Sementara responden yang berpendapat bahwa penghasilan enam bulan yang akan datang akan menurun sebesar 3,50%.

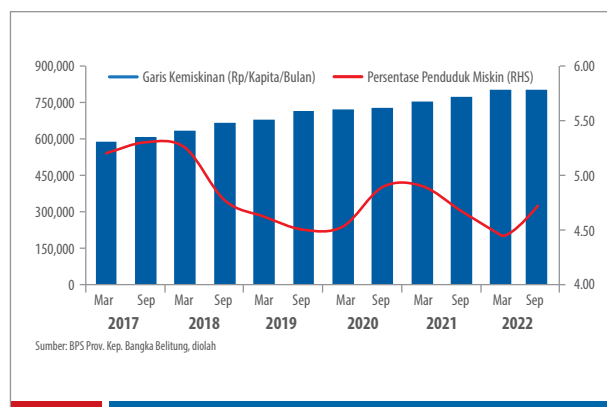
6.5. TINGKAT KEMISKINAN

Kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur melalui tingkat kemiskinan²⁴. Persentase penduduk miskin²⁵ di Bangka Belitung pada September 2022 sebesar 4,61%, mengalami peningkatan dibandingkan periode Maret 2022 sebesar 4,45%. Kondisi tersebut juga sejalan dengan peningkatan angka kemiskinan pada level nasional yaitu dari sebesar 9,54% pada Maret 2022 menjadi sebesar 9,57% pada September 2022. Secara nasional, Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi dengan persentase penduduk miskin terendah pada September 2022.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan) di Bangka Belitung periode September 2022 sebesar 69,69 ribu orang, menurun 2,9 ribu orang dibandingkan periode Maret 2022 sebesar 66,78 ribu orang. Pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik pada tahun 2022 serta penurunan jumlah penambahan kasus baru Covid-19 berpengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin di Bangka Belitung pada September 2022.

Disisi lain, garis kemiskinan per kapita di Bangka Belitung mencapai Rp853.226,-/kapita/bulan pada September 2022. Garis kemiskinan tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya, sementara garis kemiskinan rata-rata nasional hanya sebesar Rp535.547,-. Sejalan dengan itu, Bangka Belitung juga tercatat memiliki gini ratio terendah se Indonesia yaitu sebesar 0,255 pada September 2022. Hal tersebut mengindikasikan tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Bangka Belitung cukup rendah.

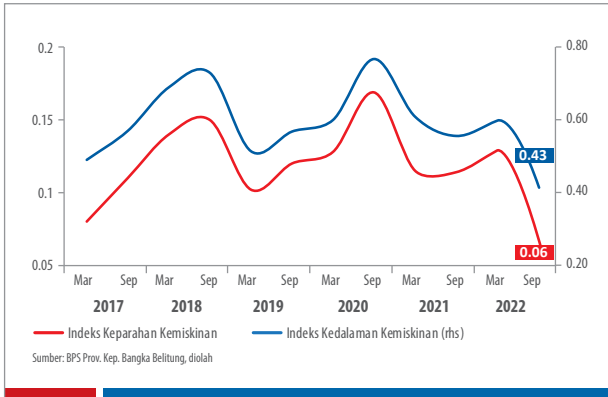
Pada periode Maret 2022 – September 2022, garis kemiskinan naik 6,46% dari Rp801.437,- per kapita per bulan pada bulan Maret 2022 menjadi Rp853.226,- per kapita per bulan pada bulan September 2022. Di sisi lain, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan mengalami penurunan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari sebesar 0,60 pada Maret 2022 menjadi sebesar 0,43 pada September 2022. Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati garis kemiskinan. Sementara itu, nilai indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,13 pada Maret 2022 menjadi sebesar 0,06 pada September 2022.



Grafik 6.8 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

24 Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) untuk mengukur tingkat kemiskinan. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari rata-rata pengeluaran per kapita. Berdasarkan pendekatan ini, dapat dihitung jumlah penduduk yang hidup di bawah GK (Garis Kemiskinan) yang dinyatakan sebagai penduduk miskin.

25 Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan yang terdiri dari dua komponen yakni Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM) dengan peranan GKM dalam menentukan besaran GK lebih besar dibanding peranan GKBM (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.



Grafik 6.9 Indeks Keparahan dan kedalaman kemiskinan

Jika dilihat dari wilayahnya, nilai indeks kedalaman kemiskinan di daerah perdesaan lebih tinggi dari perkotaan. Hal tersebut disebabkan lebih tingginya harga bahan pokok di perdesaan dibandingkan perkotaan terutama disebabkan oleh biaya distribusi harga bahan pokok dari perkotaan (distributor besar) menuju perdesaan (pasar tradisional, warung).

Indeks kedalaman kemiskinan di daerah perdesaan sebesar 0,59, sementara di daerah perkotaan sebesar 0,30 pada September 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran penduduk miskin daerah perdesaan lebih menjauhi/lebih dalam jika diukur dari garis kemiskinan dibandingkan daerah perkotaan. Sedangkan untuk nilai indeks keparahan kemiskinan daerah perdesaan sebesar 0,10, lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan sebesar 0,03 pada September 2022.



Grafik 6.10 Perkembangan Gini Ratio

Komoditas makanan memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan di Bangka Belitung periode September 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan. Komoditas makanan menyumbang 72,35% pada garis kemiskinan di perkotaan, sementara itu di perdesaan komoditas makanan menyumbang 73,53% pada garis kemiskinan. Beras dan rokok kretek filter menjadi penyumbang terbesar terhadap garis kemiskinan pada jenis komoditas makanan.

Komoditas bukan makanan menyumbang 27,65% terhadap garis kemiskinan di perkotaan, sementara di perdesaan komoditas bukan makanan menyumbang 26,47% terhadap garis kemiskinan di Bangka Belitung periode September 2022. Perumahan menjadi penyumbang terbesar komoditas bukan makanan terhadap garis kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan.

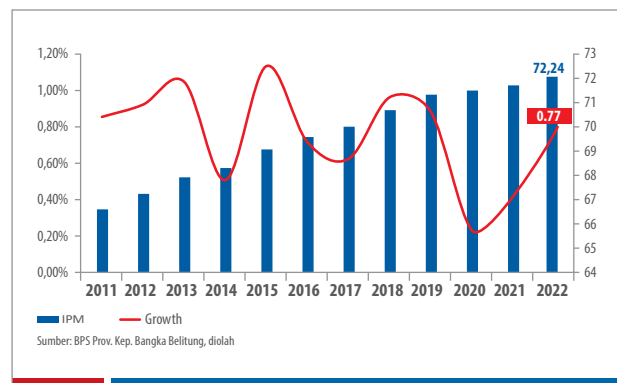
Tabel 6.11 Komoditas Penyumbang Terbesar terhadap Garis Kemiskinan Prov Kep Bangka Belitung September 2022

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
Makanan:	72,35	Makanan:	73,53
Rokok Kretek Filter	14,66	Rokok Kretek Filter	16,82
Beras	14,41	Beras	15,65
Daging Ayam Ras	5,60	Daging Ayam Ras	4,34
Telur ayam ras	4,06	Kue basah	3,27
Mie Instan	2,83	Telur ayam ras	2,94
Tongkol/tuna/cakalang	2,56	Mie Instan	2,70
Cabe rawit	2,40	Cabe rawit	2,67
Cabe merah	2,34	Kembung	2,29
Kue basah	2,24	Bawang merah	2,21
Bawang merah	2,15	Cabe merah	2,05
Kembung	1,96	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,76
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,65	Tongkol/tuna/cakalang	1,66
Lainnya	15,49	Lainnya	15,17
Bukan Makanan:	27,65	Bukan Makanan:	26,47
Perumahan	9,17	Perumahan	10,42
Bensin	4,42	Bensin	4,21
Listrik	3,70	Listrik	2,93
Pendidikan	1,92	Pendidikan	1,20
Perlengkapan Mandi	1,25	Perlengkapan mandi	1,02
Pakaian jadi perempuan dewasa	0,96	Pakaian jadi perempuan dewasa	0,69
Kesehatan	0,81	Sabun cuci	0,67
Lainnya	5,40	Lainnya	5,32

Sumber : BPS Prov. Kep. Bangka Belitung

6.6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia di Bangka Belitung mengalami perbaikan dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,63% (selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2022). Nilai IPM Provinsi Bangka Belitung sebesar 72,24 pada tahun 2022, atau tumbuh sebesar 0,77% dibandingkan tahun 2021. Peningkatan pertumbuhan IPM tersebut merupakan dampak membaiknya penanganan pandemi COVID-19 yang diiringi dengan perluasan tingkat vaksinasi pada masyarakat dan pemulihan kinerja ekonomi daerah berpengaruh terhadap indikator konsumsi riil perkapita (yang disesuaikan). Hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan meningkatnya standar hidup layak sebagai salah satu dimensi dasar yang menjadi indikator dan tolok ukur pertumbuhan IPM suatu daerah.



Grafik 6.11 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bangka Belitung

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2022 dapat terlihat dari status pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota. Daerah dengan IPM tertinggi adalah Kota Pangkalpinang dengan IPM sebesar 79,24 pada tahun 2022, tumbuh sebesar 0,85% dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya Kabupaten Belitung dengan indeks sebesar 73,38 tumbuh sebesar 1,12% dibandingkan tahun 2021, Kabupaten Bangka

dengan indeks sebesar 72,95 tumbuh sebesar 0,68% dibandingkan tahun 2021. Kabupaten Belitung Timur dengan indeks sebesar 72,29 tumbuh sebesar 1,22% dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya, Kabupaten Bangka Tengah dengan indeks sebesar 71,40 tumbuh sebesar 0,72% dibandingkan tahun 2021. Bangka Barat dengan indeks sebesar 70,12 tumbuh sebesar 0,75% dibanding tahun 2021, terakhir Kabupaten Bangka Selatan dengan indeks sebesar 67,95 tumbuh sebesar 1,33% dibanding tahun 2021.

Tabel 6.12 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

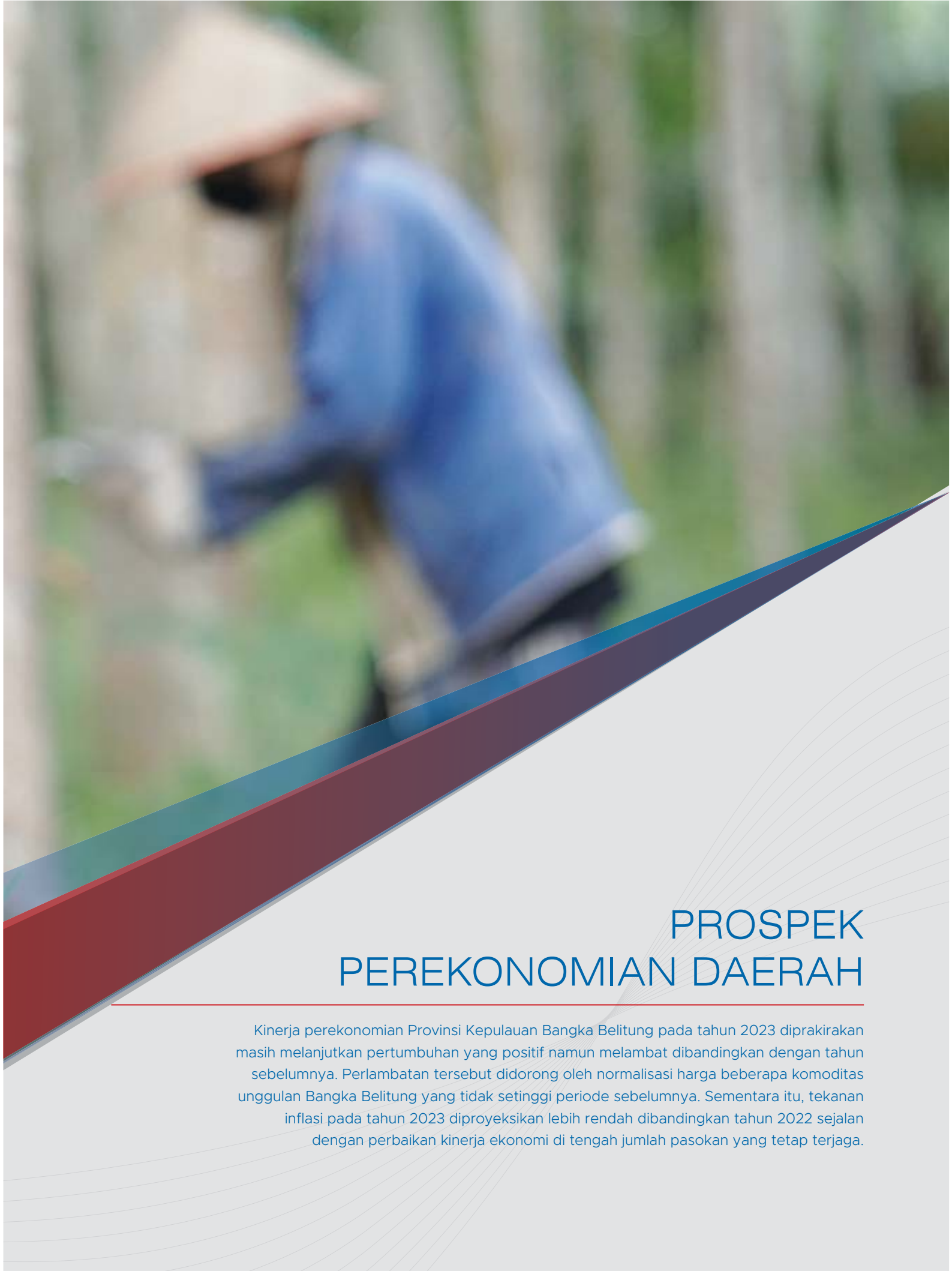
Kab/Kota	Periode/Tahun											g (%)
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Bangka	67,99	69,34	69,79	70,03	70,43	71,09	71,8	72,39	72,4	72,46	72,95	0,68%
Belitung	67,87	69,27	69,56	70,29	70,81	70,93	71,7	72,46	72,51	72,57	73,38	1,12%
Bangka Barat	64,92	65,85	66,43	67,23	67,6	67,94	68,68	69,05	69,08	69,6	70,12	0,75%
Bangka Tengah	66,88	67,67	68,09	68,66	68,76	68,99	69,52	70,33	70,45	70,89	71,4	0,72%
Bangka Selatan	61,17	62,96	63,54	63,89	64,57	65,02	65,98	66,54	66,9	67,06	67,95	1,33%
Belitung Timur	66,59	67,71	68,1	68,83	69,3	69,57	70,22	70,84	70,92	71,42	72,29	1,22%
Pangkalpinang	75,69	76,14	76,28	76,61	76,73	76,86	77,43	77,97	78,22	78,57	79,24	0,85%
Provinsi	67,21	67,92	68,27	69,05	69,55	69,99	70,67	71,30	71,47	71,69	72,24	0,77%

Sumber: BPS Prov. Kep. Bangka Belitung, diolah





BAB 7



PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

Kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 diprakirakan masih melanjutkan pertumbuhan yang positif namun melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut didorong oleh normalisasi harga beberapa komoditas unggulan Bangka Belitung yang tidak setinggi periode sebelumnya. Sementara itu, tekanan inflasi pada tahun 2023 diproyeksikan lebih rendah dibandingkan tahun 2022 sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi di tengah jumlah pasokan yang tetap terjaga.

Perekonomian global pada tahun 2023 diperkirakan akan tumbuh melambat dibandingkan dengan tahun 2022. Berdasarkan *World Economic Outlook* (WEO) IMF pada Januari 2023, ekonomi global pada 2023 diperkirakan tumbuh sebesar 2,9% (yoy) (Tabel 7.1). Proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang lebih rendah di 2023 tersebut dipengaruhi oleh pengetatan kebijakan moneter melalui peningkatan suku bunga bank sentral, sebagai upaya pengendalian inflasi terutama di negara-negara maju, dan masih berlanjutnya perang antara Rusia dan Ukraina. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut sebagian besar didorong oleh beberapa negara maju. Eskalasi perang Rusia-Ukraina yang mendisrupsi aliran lintas batas (*cross-border*) menyebabkan tantangan bagi beberapa negara untuk memenuhi kebutuhan energi di musim dingin sehingga dapat mendorong harga energi lebih lanjut. Di kawasan Eropa, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan terkoreksi ke bawah sebesar 0,7% (yoy) pada 2023 yang mencerminkan dampak dari kenaikan suku bunga yang lebih cepat oleh Bank Sentral Eropa dan pengikisan pendapatan riil serta diiringi risiko resesi. Selain itu, kondisi kebijakan fiskal dan moneter yang lebih ketat, kondisi keuangan dan tingginya harga energi ritel di Inggris mendorong pertumbuhan ekonomi Inggris direvisi menjadi berkontraksi sebesar 0,6% (yoy) pada 2023.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi pada *emerging market* diperkirakan meningkat menjadi 5,3% pada 2023 yang utamanya terdorong oleh ekonomi China yang berpotensi lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi tersebut sejalan dengan pembukaan kembali kegiatan ekonomi China secara penuh pasca penghapusan kebijakan nol Covid (*Zero Covid Policy*), sehingga mobilitas masyarakat diperkirakan akan meningkat pesat. Selain itu, oleh peningkatan permintaan domestik yang sebelumnya terpendam dibarengi dengan upaya vaksinasi pada kelompok rentan, dapat mendorong pemulihan yang lebih kuat di China dan memberikan efek limpahan yang positif.

Di sisi lain, rata-rata inflasi global tahunan diperkirakan akan turun dari 8,8% di tahun 2022 menjadi 6,6% di 2023. Sebanyak 84% dari negara-negara di dunia diperkirakan akan memiliki inflasi indeks harga konsumen yang lebih rendah pada 2023. Prakiraan

Tabel 7.1 *Outlook Perekonomian Global*

Negara	2019	2020	2021	2022*	2023*
Dunia	2,8	-3,1	6,2	3,4	2,9
<i>Advanced Economies</i>	1,6	-4,5	5,4	2,7	1,2
Amerika Serikat	2,2	-3,4	5,9	2,0	1,4
Inggris	1,4	-9,4	7,6	4,1	-0,6
Jepang	0,0	-4,5	2,1	1,4	1,8
Kawasan Eropa	1,3	-6,4	5,3	3,5	0,7
<i>Emerging Market and Developing Economies</i>	3,7	-2,0	6,7	3,9	4,0
Tiongkok	6,0	2,3	8,4	3,0	5,2
India	4,0	-7,3	8,7	6,8	6,1
Volume Perdagangan Dunia	0,9	-8,2	10,4	5,4	2,4

Sumber: *World Economic Outlook* (WEO) IMF Januari 2023, diolah; *) proyeksi

disinflasi tersebut sebagian besar mencerminkan penurunan harga komoditas bahan bakar dan nonbahan bakar internasional akibat permintaan global yang melemah. Inflasi dengan tingkat pertumbuhan yang melambat tersebut juga dipengaruhi oleh efek pendinginan (*cooling effect*) dari pengetatan kebijakan moneter terhadap inflasi inti, yang secara global diperkirakan turun dari 6,9% (yoy) di triwulan IV 2022 menjadi 4,5% (yoy) di triwulan IV 2023. Tekanan pasar tenaga kerja yang mereda di beberapa negara maju dan penurunan harga barang dapat menekan lebih lanjut laju inflasi ke bawah. Perkembangan tersebut memberikan sinyal disinflasi yang lebih cepat dengan kebijakan moneter yang lebih longgar. Akan tetapi, disinflasi akan memerlukan waktu seiring rata-rata inflasi global di 2023 yang masih di atas rerata sebelum pandemi COVID-19 di 2017-2019 yang berada di kisaran 3,5%.

Namun demikian, pertumbuhan volume perdagangan global diperkirakan akan melambat dari 5,4% di 2022 menjadi 2,4% pada 2023. Perlambatan ini sejalan dengan arah permintaan global yang melemah di tengah hambatan rantai pasok yang mereda. Perang Rusia-Ukraina dan berbagai sanksi internasional untuk menekan Rusia agar menghentikan pertempuran berpotensi meningkatkan tegangan dan fragmentasi geopolitik dan ekonomi lebih lanjut. Hal ini berpotensi memicu pembatasan pergerakan lintas batas modal, pekerja dan pembayaran internasional dan dapat menghambat kerjasama multilateral dalam penyediaan barang publik global.

Kinerja ekonomi Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan akan tetap kuat, ditopang oleh permintaan domestik yang meningkat baik dari sisi konsumsi rumah tangga maupun dari sisi Investasi. Bank Indonesia memproyeksikan perekonomian domestik bertumbuh pada kisaran 4,5-5,3%. Prakiraan tersebut sejalan dengan kenaikan keyakinan pelaku ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat setelah pemberhentian kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada awal 2023. Stimulus fiskal dalam bentuk bantuan sosial, belanja barang dan modal yang berlanjut, serta stimulus moneter dan makroprudensial juga mendorong permintaan domestik yang terus berlanjut akhir tahun 2023. Selain itu, kinerja ekspor di 2023 berpotensi kembali tumbuh positif didorong oleh pengaruh positif perbaikan ekonomi China seiring pembukaan kembali kegiatan ekonomi di negeri tirai bambu tersebut.

Kinerja investasi juga diperkirakan akan membaik ditopang oleh perbaikan persepsi investor terhadap prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), dan berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN) pada tahun 2023. Di sisi lain, ketidakpastian pasar keuangan global juga mereda sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal global ke negara berkembang termasuk Indonesia. Adapun nilai tukar Rupiah yang terus menguat didorong oleh aliran masuk modal asing ke pasar keuangan Indonesia tersebut turut mendukung stabilitas perekonomian lebih lanjut. Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja sebagai regulasi untuk memberikan kepastian hukum bagi investor menanamkan modalnya di dalam negeri.

Kinerja ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2023 diproyeksikan terus melanjutkan pertumbuhan sejalan dengan optimisme pertumbuhan ekonomi nasional serta potensi perbaikan permintaan global dan peningkatan di sisi domestik. Mobilitas masyarakat diperkirakan terus meningkat seiring dengan pelonggaran syarat bepergian oleh pemerintah dan pemberhentian kebijakan PPKM, sehingga berdampak pada kenaikan konsumsi masyarakat dan aktivitas perdagangan di Bangka Belitung. Hal ini juga

didukung oleh *booster* vaksin COVID-19 yang mulai didistribusikan 2022 dan *booster* kedua yang mulai diberikan kepada semua masyarakat umum pada awal 2023. Di sisi lain, mulai beroperasinya *smelter* di dunia dan meningkatnya stok timah di pasar dunia menyebabkan normalisasi harga komoditas unggulan Bangka Belitung sehingga berpotensi menahan laju pertumbuhan tahun 2023 lebih lanjut. Namun demikian, adanya pemilu di awal tahun 2024 diperkirakan akan mendorong kinerja sebagian besar Lapangan Usaha utama dan turut menopang pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung.

Inflasi Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan masih berada pada rentang target inflasi Nasional $3,0 \pm 1\%$ (yoy) dengan tekanan bias ke atas yang cenderung menurun dari tahun 2022. Sejalan dengan pemulihan kinerja perekonomian yang meningkatkan permintaan masyarakat, tekanan inflasi Bangka Belitung pada 2023 diperkirakan akan menurun seiring terjaganya ketersediaan pasokan didorong oleh perbaikan rantai pasokan global. Volatilitas komoditas utama terutama cabai merah dan bawang merah diperkirakan lebih terkendali seiring dengan peningkatan luas tanam serta dorongan kemandirian pangan oleh pemerintah melalui program pro pertanian. Dari sisi permintaan, permintaan masyarakat diperkirakan cenderung bertumbuh sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk mencabut aturan PPKM serta potensi peningkatan komoditas utama timah dan CPO. Di sisi lain, inflasi kelompok *administered prices* diperkirakan masih terjaga meskipun terdapat kenaikan kebijakan kenaikan tarif cukai rokok sebesar 10% pada tahun 2023.

7.1. PROSPEK PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2023

Secara keseluruhan tahun, pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 3,7% (yoy) – 4,5% (yoy) dengan pergerakan arah cenderung pada bias bawah, melambat setelah sebelumnya tumbuh sebesar 4,40% (yoy) pada tahun 2022. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung utamanya disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor komoditas unggulan Bangka Belitung yang tidak setinggi periode sebelumnya

sejalan dengan menurunnya harga komoditas unggulan Bangka Belitung, terutama normalisasi harga timah yang masih berlanjut. Di sisi lain, permintaan terhadap timah diperkirakan juga masih tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap kebutuhan logam timah sebagai bahan baku teknologi berbasis 5G, berbagai produk renewable energy, mobil listrik, dan semi konduktor. Hal tersebut sejalan juga dengan pelonggaran *zero covid policy*, pembukaan kembali kegiatan ekonomi China secara penuh dan mulai pulihnya permintaan beberapa negara yang berdampak positif terhadap peningkatan operasional industri elektronik global dan membutuhkan logam timah sebagai bahan baku di tengah normalisasi harga komoditas.

Dari sisi eksternal, dengan semakin terkendalinya penyebaran COVID-19 di berbagai negara dan pelaksanaan vaksinasi yang mencapai target akan menjadi *game changer* untuk dilakukan pelonggaran aktivitas yang akan mendorong permintaan ekspor dari negara mitra utama terhadap Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain itu, pelonggaran aktivitas masyarakat secara global juga diperkirakan mendorong sektor pariwisata di Bangka Belitung khususnya Geopark Belitung seiring dengan ditetapkannya Geopark Belitung menjadi UNESCO Global Geopark sejak 2021.

Dari sisi konsumsi rumah tangga, pemberhentian Kebijakan PPKM serta didukung pemberian *booster* kedua kepada masyarakat umum diperkirakan akan meningkatkan mobilitas masyarakat dan menggerakkan aktivitas ekonomi serta perdagangan sehingga mendorong naiknya konsumsi masyarakat. Selain itu, berlanjutnya stimulus fiskal pada tahun depan termasuk program bantuan sosial (Bansos) kepada sektor rumah tangga juga diperkirakan akan menjaga daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat.

Investasi pada tahun 2023 diperkirakan bertumbuh positif seiring berlanjutnya realisasi proyek strategis pemerintah. Komitmen pemda untuk menjalankan beberapa proyek strategis pemerintah, antara lain pembangunan jalan (trans Belitung) untuk mendukung sektor pariwisata dan pembangunan KI Sadai dan KI Bangka Barat diperkirakan akan menopang

kinerja investasi. Selain itu, keyakinan pelaku usaha akan prospek ekonomi yang meningkat juga dapat mendorong pertumbuhan investasi swasta. Pada tahun 2023 terdapat rencana investasi dari luar negeri berupa pabrik olahan pasir kuarsa yang akan meningkatkan nilai tambah produk dengan prakiraan nilai investasi sebesar Rp100 triliun yang dapat mendorong investasi lebih lanjut. Daya tarik investasi Bangka Belitung turut didukung dengan adanya Implementasi UU Cipta kerja, kemudahan perizinan melalui *Online Single Submission* (OSS), serta pembangunan KEK dan Kawasan Industri yang akan dilanjutkan pada 2023. Sementara itu, konsumsi pemerintah diperkirakan melambat dengan adanya pemberhentian anggaran perlindungan sosial di 2023 seiring dihapusnya dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) serta dan potensi *refocusing* anggaran untuk Ibu Kota Negara.

Dari sisi sektoral, kinerja LU perdagangan diperkirakan akan tetap bertumbuh sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan kapasitas utilisasi penyediaan akomodasi yang tersedia. Sementara itu, kinerja sektor pertambangan diperkirakan juga tetap bertumbuh seiring dengan kebijakan *new normal* di beberapa negara yang berdampak positif terhadap peningkatan operasional industri elektronik global dan membutuhkan logam timah sebagai bahan baku. Selain itu, kondisi cuaca dan musim yang diperkirakan membaik akan meningkatkan kinerja sektor pertanian dan ditopang lebih lanjut dengan potensi pertumbuhan subsektor perikanan.

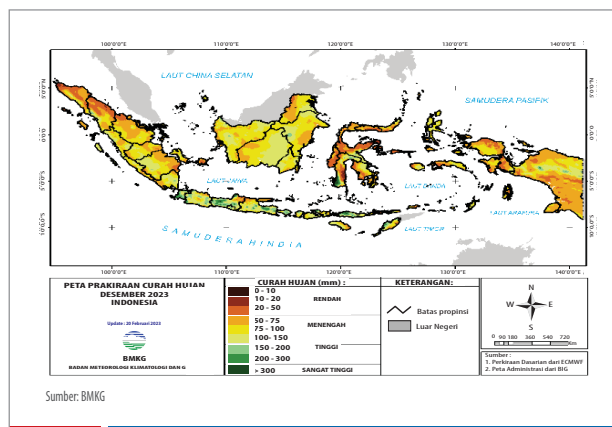
Namun demikian, terdapat beberapa risiko yang dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung selama 2023, antara lain:

1. Adanya potensi perlambatan kinerja ekspor sejalan dengan melambatnya harga komoditas unggulan Bangka Belitung yang masih berlanjut serta adanya RKAB beberapa smelter swasta 2023 yang tertunda persetujuannya sehingga menekan produktivitas pada awal tahun 2023.
2. Isu geopolitik antara Ukraina dan Rusia diperkirakan masih berlanjut hingga 2023 dan berdampak pada pembatasan pergerakan lintas batas antar negara.

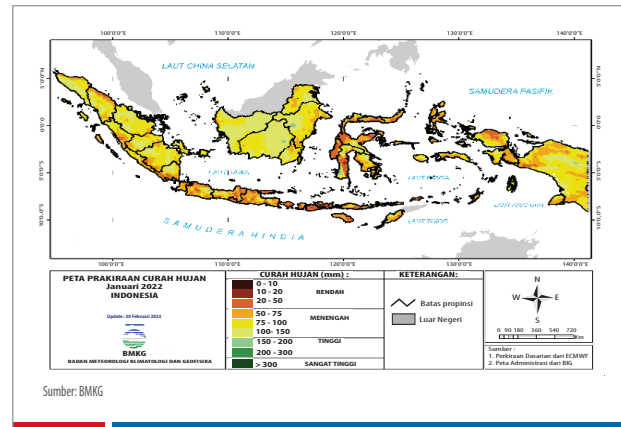
Adanya potensi risiko faktor cuaca akibat fenomena La Nina yang berlanjut hingga Februari 2023 sehingga dapat mengganggu proses produksi perkebunan maupun produktivitas perikanan tangkap serta risiko El Nino pada pertengahan tahun 2023.

7.2. PROSPEK INFLASI TAHUN 2023

Dengan mencermati perkembangan inflasi terkini, tekanan inflasi gabungan 2 kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan lebih rendah dibandingkan 2022, namun tetap berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $3\% \pm 1\%$ (yoy). Pertumbuhan kinerja lapangan usaha utama serta pemulihan beberapa harga komoditas utama seperti CPO, karet, dan lada meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong laju konsumsi. Hal ini sejalan dengan kenaikan UMP Bangka Belitung sebesar 7,15% pada tahun 2023. Sementara itu, pasokan bahan pangan diperkirakan masih terjaga normal sejalan dengan kondisi cuaca yang membaik, faktor cuaca la nina menuju netral pada 2023 meskipun tetap perlu mewaspadai risiko El Nino pada pertengahan tahun 2023. Dari sisi global, tensi geopolitik Rusia-Ukraina yang berlanjut diperkirakan berpengaruh terhadap kenaikan harga komoditas global khususnya emas. Penetapan kenaikan tarif cukai rokok sebesar 10% diperkirakan turut mendorong tekanan inflasi lebih tinggi. Namun demikian, peran aktif TPID dan Satgas Pangan serta terjaganya ekspektasi inflasi masyarakat diperkirakan mampu meredam laju inflasi.



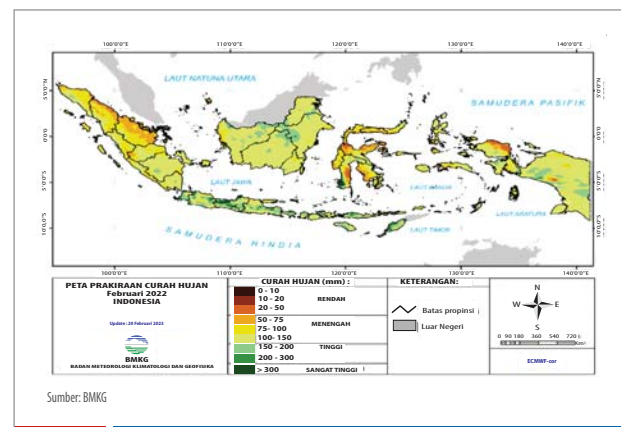
Grafik 7.1 Peta Prakiraan Curah Hujan Dasar III Februari 2023



Grafik 7.2 Peta Prakiraan Curah Hujan Dasar I Maret 2023

Secara lebih rinci, beberapa risiko inflasi yang perlu mendapat perhatian pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi kelompok makanan, minuman, dan tembakau, Bangka Belitung memiliki risiko karena sebagian besar komoditas pangan berasal dari luar wilayah Babel dan dipengaruhi biaya logistik. Apabila terjadi gangguan pasokan dari sentra komoditas pangan strategis utamanya akibat faktor cuaca, akan memberikan dampak inflasi yang lebih tinggi. Selain itu, harga ikan segar pada tahun 2023 relatif lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 seiring permintaan ikan segar untuk ekspor dan konsumsi domestik di tengah keterbatasan pasokan ikan.



Grafik 7.3 Peta Prakiraan Curah Hujan Dasar II Maret 2023

2. Adanya potensi peningkatan tarif angkutan udara, tarif angkutan penyebrangan, dan angkutan laut dikarenakan peningkatan permintaan sebagai dampak peningkatan mobilitas serta aktivitas ekonomi dan pariwisata.
3. Upah minimum Provinsi Bangka Belitung yang meningkat sebesar 7,15% pada tahun 2023 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 88.44/653/Disnaker/2022 tentang Penetapan UMP Provinsi Kepulauan Babel Tahun 2023 serta pemberian insentif seperti tunjangan hari raya dan gaji ke-13 yang akan kembali normal dapat mendorong daya beli masyarakat dan berdampak pada kenaikan permintaan secara keseluruhan.
4. Kebijakan peningkatan tarif cukai hasil tembakau (CHT) untuk rokok sebesar 10% pada tahun 2023.

7.3. REKOMENDASI KEBIJAKAN

a. Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mendukung optimisme peningkatan pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung, maka diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan dan pengkinian sektor ekonomi produktif yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain tercermin dari pangsa sektor terhadap PDRB, keterkaitan antarsektor, dan penyerapan tenaga kerja di tingkat provinsi yang kemudian dapat diturunkan ke tingkat kab/kota.
2. Pengembangan industrialisasi dan hilirisasi untuk memberikan nilai tambah produk komoditas strategis unggulan Bangka Belitung seperti logam timah, lada putih, CPO, dan Karet. Untuk mendorong hal tersebut, maka diperlukan percepatan pembangunan infrastruktur pendukung seperti kawasan industri, pelabuhan yang berstandar internasional, maupun infrastruktur pendukung lainnya.
3. Percepatan transformasi ekonomi digital di berbagai sektor ekonomi sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan model bisnis baru akibat pandemi COVID-19. Percepatan transformasi digital bagi pelaku usaha dengan berbasis pada penguatan inovasi dan otomasi sistem. Transformasi digital juga diarahkan untuk digitalisasi produk dan layanan publik. Selain itu, upaya percepatan pembentukan ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang inklusif juga perlu didorong salah satunya dengan mengoptimalkan peran TP2DD.
4. Optimalisasi dan percepatan realisasi belanja pemerintah untuk mendorong meningkatnya daya beli masyarakat dan kembalinya aktivitas usaha. Belanja daerah perlu difokuskan pada program yang memberikan *return* dan dampak *multiplier* yang optimal.
5. Mendorong fungsi intermediasi perbankan mencakup perluasan akses kredit/pembiayaan melalui pemanfaatan program PEN, optimalisasi restrukturisasi kredit/pembiayaan dan melakukan *business matching* dengan pelaku usaha potensial.
6. Optimalisasi peluang ekspor nontimah sebagai penopang menurunnya lebih lanjut kinerja ekspor luar negeri Bangka Belitung karena menurunnya ekspor timah. Komoditas ekspor yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang antara lain dari sektor pertanian seperti ekspor CPO, karet, lada, cassava dan produk perikanan (udang vaname) yang tercatat masih membaik. Penguatan ekspor juga ditujukan kepada produk-produk UMKM potensial seperti produk makanan olahan ikan dan kerajinan (batik, tenun dan kerajinan kriya).
7. Penguatan kinerja UMKM melalui perluasan akses pasar, perluasan akses pembiayaan dan penguatan UMKM *go digital*. Hal ini penting karena UMKM memiliki peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangka Belitung. Perluasan akses pasar ditujukan baik untuk pasar domestik maupun pasar ekspor melalui kegiatan promosi dan kerjasama perdagangan. Penguatan UMKM *go digital* dapat dilakukan melalui pemanfaatan pemasaran secara digital dan penggunaan sarana pembayaran nontunai.

b. Pengendalian Inflasi

Dalam rangka menjaga kestabilan harga, diperlukan berbagai strategi TPID dalam mengendalikan inflasi yang dilakukan dengan koordinasi antarinstansi, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan: Memastikan kecukupan pasokan pangan terutama untuk komoditas bahan pokok strategis, penguatan produksi lokal sebagai penahan penurunan pasokan dari luar daerah, penguatan kerjasama antardaerah dan penguatan data pasokan pangan di daerah untuk mendukung efektivitas pengambilan kebijakan. Kerja Sama Antar Daerah (KAD) diperlukan untuk menjaga kelancaran dan kesinambungan pasokan barang karena kapasitas produksi lokal yang masih lebih kecil dari kebutuhan seperti daging sapi, beras, bawang, dan gula pasir.
2. Kelancaran Distribusi: Memastikan kelancaran distribusi bahan pangan serta meredam potensi penimbunan barang. Melakukan perbaikan infrastruktur terutama infrastruktur pelabuhan dan tempat pendaratan ikan. Memanfaatkan *platform e-commerce* untuk mempermudah distribusi dan pemasaran. Optimalisasi toko tani sebagai penampung produk petani untuk memperpendek rantai distribusi.
3. Keterjangkauan Harga: Operasi Pasar dan Pasar Murah terutama menjelang perayaan HBKN, memastikan pedagang menjual sesuai dengan HET, optimalisasi toko tani untuk memperpendek rantai distribusi sehingga harga lebih terjangkau, menindak secara tegas penimbunan barang, dan pembatasan pembelian bahan makanan pokok tertentu.
4. Komunikasi Efektif: optimalisasi penggunaan media komunikasi untuk mempengaruhi ekspektasi masyarakat dan meyakinkan kecukupan pangan. Selain itu, diperlukan edukasi dan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat. Peningkatan koordinasi TPID dengan pelaku usaha dalam mengantisipasi adanya kenaikan tekanan harga secara tiba-tiba. Pemantauan dan peningkatan akurasi data harga serta pasokan bahan pangan juga diperlukan untuk memastikan komunikasi yang efektif.
5. Peningkatan belanja fiskal dalam rangka pengendalian inflasi yang ditujukan untuk program pengendalian pangan guna memperkuat ketahanan hortikultura melalui upaya perluasan area tanaman hortikultura terutama cabai merah, cabai rawit dan bawang merah, subsidi pupuk dan bibit, serta pendampingan.



DAFTAR ISTILAH

Aktiva Produktif

Penanaman atau penempatan yang dilakukan oleh bank dengan tujuan menghasilkan penghasilan/pendapatan bagi bank, seperti penyaluran kredit, penempatan pada antar bank, penanaman pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan surat-surat berharga lainnya.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Pembobotan terhadap aktiva yang dimiliki oleh bank berdasarkan risiko dari masing-masing aktiva. Semakin kecil risiko suatu aktiva, semakin kecil bobot risikonya. Misalnya kredit yang diberikan kepada pemerintah mempunyai bobot yang lebih rendah dibandingkan dengan kredit yang diberikan kepada perorangan.

Andil inflasi

Sumbangan perkembangan harga suatu komoditas/kelompok barang/kota terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan.

APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPR, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Bank Pemerintah

Bank-bank yang sebelum program rekapitalisasi merupakan bank milik pemerintah (persero) yaitu terdiri dari bank Mandiri, BNI, BTN dan BRI.

Bobot inflasi

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas, terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan, yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio antara modal (modal inti dan modal pelengkap) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Cash Inflows

Jumlah aliran kas yang masuk ke kantor Bank Indonesia yang berasal dari perbankan dalam periode tertentu.

Cash Outflows

Jumlah aliran kas keluar dari kantor Bank Indonesia kepada perbankan dalam periode tertentu.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan masyarakat yang ada di perbankan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

Ekspor

Adalah keseluruhan barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terhadap dana yang diterima. Konsep ini sama dengan konsep LDR pada bank umum konvensional.

Gross Margin

Persentase *value added* dikurangi biaya tenaga kerja dibagi *output*.

Input

Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri lainnya.

Impor

Seluruh barang yang masuk suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersil maupun bukan komersil.

Indeks Ekspektasi Konsumen

Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1-100.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang, dengan skala 1-100.

Indeks Kondisi Ekonomi

Salah satu pembentuk IKK. Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, dengan skala 1-100.

Indeks Pembangunan Manusia

Ukuran kualitas pembangunan manusia, yang diukur melalui pencapaian rata-rata 3 hal kualitas hidup, yaitu pendidikan, kesehatan, daya beli.

Industri

Suatu kegiatan yang mengubah barang dasar menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya, menjadi yang lebih tinggi nilainya termasuk kegiatan jasa industri, pekerjaan perakitan (*assembling*) dari bagian suatu industri.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Intensitas Tenaga Kerja

Suatu rasio antara biaya upah/gaji yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terhadap nilai tambah.

Investasi

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi melalui peningkatan modal.

Jasa Industri

Kegiatan dari suatu usaha yang melayani sebagian proses industri suatu usaha industri atas dasar kontrak atau balas jasa (*fee*).

Kliring

Pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

Kliring Debet

Kegiatan kliring untuk transfer debet antar bank yang disertai dengan penyampaian fisik warkat debet seperti cek, bilyet giro, nota debet kepada penyelenggara kliring lokal (unit kerja di Bank Indonesia atau bank yang memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring lokal) dan hasil perhitungan akhir kliring debet dikirim ke Sistem Sentral Kliring (unit kerja yang menangani SKNBI di KP Bank Indonesia) untuk diperhitungkan secara nasional.

Kualitas Kredit

Penggolongan kredit berdasarkan prospek usaha, kinerja debitur dan kelancaran pembayaran bunga dan pokok. Kredit digolongkan menjadi 5 kualitas yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio antara kredit yang diberikan oleh perbankan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Migas

Minyak dan Gas. Merupakan kelompok sektor industri yang mencakup industri minyak dan gas.

Mtm

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Net Cashflows

Selisih bersih antara jumlah *cash inflows* dan *cash outflows* pada periode yang sama terdiri dari *Netcash Outflows* bila terjadi *cash outflows* lebih tinggi dibandingkan *cash inflows*, dan *Netcash Inflows* bila terjadi sebaliknya.

Nilai Tambah/Value Added

Selisih nilai *output* dengan nilai input atau biasa disebut dengan nilai tambah menurut harga pasar.

Non Performing Loans/Financing (NPLs/Ls)

Kredit atau pembiayaan yang termasuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Omset

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi

Output

Nilai keluaran yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi/proses industri yang berupa nilai barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri yang diterima, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan-penerimaan lainnya.

PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Penjumlahan nilai tambah bruto (NTB) yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian.

PDRB atas Dasar Harga Konstan

Merupakan perhitungan PDRB yang didasarkan atas produk yang dihasilkan menggunakan harga tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya.

Pekerja

Orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha tersebut.

Pekerja Dibayar

Orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapatkan upah/gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

Pekerja Tidak Dibayar

Pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang ikut aktif dalam pengelolaan perusahaan tetapi tidak mendapatkan upah/gaji, tidak termasuk mereka yang bekerja kurang dari 1/3 jam kerja yang biasa di perusahaan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Perusahaan

Suatu unit usaha yang diselenggarakan/dikelola secara komersil yaitu yang menghasilkan barang dan jasa sehomogen mungkin, umumnya terletak pada satu lokasi dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi, bahan baku, pekerja dan sebagainya yang digunakan dalam proses produksi.

Perusahaan Industri

Diklasifikasikan menjadi empat lapangan usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja tanpa memperhatikan penggunaan mesin maupun nilai dari aset yang dimiliki.

Produktivitas

Rasio antara nilai output dengan jumlah tenaga kerja baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar.

Qtq

Quarter to quarter perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

Rasio Non Performing Loans (NPLs) – NET

Rasio kredit yang tergolong NPLs, setelah dikurangi pembentukan penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), terhadap total kredit.

Rasio Non Performing Loans/Financing (NPLs/Fs)

Rasio kredit/pembiayaan yang tergolong NPLs/Fs terhadap total kredit/pembiayaan. Rasio ini juga sering disebut rasio NPLs/Fs, *gross*. Semakin rendah rasio NPLs/Fs, semakin baik kondisi bank ybs.

Sektor Ekonomi Dominan

Sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah besar sehingga mempunyai pengaruh dominan pada pembentukan PDRB secara keseluruhan.

Share effect

Kontribusi pangsa sektor atau subsektor terhadap total PDRB.

Share of Growth

Kontribusi suatu sektor ekonomi terhadap total pertumbuhan PDRB.

Sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI RTGS)

Proses penyelesaian akhir transaksi pembayaran yang dilakukan seketika (*real time*) dengan mendebet maupun mengkredit rekening peserta pada saat bersamaan sesuai perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKN-BI)

Sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit dan kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.

Tingkat Efisiensi

Rasio antara nilai tambah atas dasar harga pasar terhadap output produksi.

Usaha

Kegiatan yang menghasilkan barang/jasa dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar dan atau menunjang kehidupan dan menanggung risiko.

Yoy

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya

PENANGGUNG JAWAB

Faturachman

KOORDINATOR PENYUSUN

Agus Taufik

TIM PENULIS

Hastomo Ardy

Niramaya Laksmitaningtyas

Dinda Rahmania

Adinda Shafira

Indira Prianda

Melly Anggraeni

Aneu Karina Putri

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran Terpadu

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pangkalpinang

No. Telp : 0717 – 422411. Fax : 0717 – 422311

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Kepulauan-Bangka-Belitung-Februari-2023.aspx>





BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

**Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran Terpadu
Pemprov Kep. Bangka Belitung
No. Telp : 0717-422411. Fax : 422311